

Laporan Publikasi Eksposur Risiko & Permodalan

Desember 2024

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics) Individu
Posisi Desember 2024

am Jutaan Rupiah)

No.	Deskripsi	Dec-24	Sep-24	Jun-24	Mar-24	Des-23
Modal yang Tersedia						
1	Modal Inti Utama (CET1)	229.932.670	220.877.490	203.518.711	189.039.591	209.724.274
2	Modal Inti (Tier 1)	229.932.670	220.877.490	203.518.711	189.039.591	209.724.274
3	Total Modal	244.258.632	234.531.000	216.700.553	201.434.780	221.988.279
Aset Tertimbang Menurut Risiko						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	1.215.157.443	1.168.161.223	1.119.774.288	1.059.888.341	1.033.407.212
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	18,92%	18,91%	18,17%	17,84%	20,29%
6	Rasio Tier 1 (%)	18,92%	18,91%	18,17%	17,84%	20,29%
7	Rasio Total Modal (%)	20,10%	20,08%	19,35%	19,01%	21,48%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	5,00%	5,00%	5,00%	5,00%	5,00%
12	Komponen CET1 untuk buffer	10,41%	10,30%	9,67%	9,33%	11,72%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	1.984.853.249	1.908.303.533	1.853.944.245	1.749.514.704	1.775.028.665
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	11,58%	11,57%	10,98%	10,81%	11,82%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	11,58%	11,57%	10,98%	10,81%	11,82%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	11,87%	11,79%	11,14%	10,97%	12,13%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	11,87%	11,79%	11,14%	10,97%	12,13%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	290.756.674	283.768.397	303.228.638	339.613.934	344.537.560
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	208.860.632	194.659.556	203.324.203	197.311.794	195.493.246
17	LCR (%)	139,21%	145,78%	149,14%	172,12%	176,24%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	1.254.157.997	1.203.693.341	1.173.420.824	1.127.101.507	1.153.210.551
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	1.165.561.909	1.122.959.665	1.094.428.920	1.015.032.180	989.121.522
20	NSFR (%)	107,60%	107,19%	107,22%	111,04%	116,59%

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics) Konsolidasi
Posisi Desember 2024

am Jutaan Rupiah)

No.	Deskripsi	Dec-24	Sep-24	Jun-24	Mar-24	Des-23
Modal yang Tersedia						
1	Modal Inti Utama (CET1)	286.910.930	275.797.007	256.432.119	240.719.061	258.956.049
2	Modal Inti (Tier 1)	286.910.930	275.797.007	256.432.119	240.719.061	258.956.049
3	Total Modal	304.285.722	292.479.866	272.525.040	255.944.375	273.922.880
Aset Tertimbang Menurut Risiko						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	1.461.593.484	1.412.381.703	1.353.193.101	1.285.870.607	1.245.624.433
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	19,63%	19,53%	18,95%	18,72%	20,79%
6	Rasio Tier 1 (%)	19,63%	19,53%	18,95%	18,72%	20,79%
7	Rasio Total Modal (%)	20,82%	20,71%	20,14%	19,90%	21,99%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	5,00%	5,00%	5,00%	5,00%	5,00%
12	Komponen CET1 untuk buffer	11,09%	10,98%	10,39%	10,15%	12,17%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	2.502.396.779	2.391.175.443	2.323.119.023	2.213.286.368	2.228.551.320
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	11,47%	11,53%	11,04%	10,88%	11,62%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	11,47%	11,53%	11,04%	10,88%	11,62%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	11,69%	11,71%	11,17%	11,02%	11,88%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	11,69%	11,71%	11,17%	11,02%	11,88%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	393.527.542	384.199.307	403.518.897	445.128.777	439.928.279
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	279.804.196	265.575.474	274.069.366	267.913.625	259.421.931
17	LCR (%)	140,64%	144,67%	147,23%	166,15%	169,58%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	1.605.591.123	1.540.806.357	1.500.145.584	1.449.241.469	1.466.534.707
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	1.470.632.549	1.417.150.572	1.372.213.429	1.281.886.920	1.242.134.759
20	NSFR (%)	109,18%	108,73%	109,32%	113,06%	118,07%

Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (LI1)

Posisi Desember 2024

No	Pos-Pos	a	b	c	e			g
		Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
ASET								
1	Kas	31.665.082	31.604.805	31.604.805	-	-	3.687.839	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	154.720.202	154.720.202	154.720.202	-	-	33.132.824	-
3	Penempatan pada bank lain	60.324.335	57.840.995	57.840.995	-	-	58.062.262	-
4	Tagihan spot dan derivatif/forward	7.786.617	7.786.617	-	15.448.354	-	7.592.056	-
5	Surat berharga yang dimiliki	290.842.385	253.808.935	210.564.838	-	60.084	121.648.615	-
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	90.677.899	90.677.899	90.677.899	5.749.531	-	9.785.348	-
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	8.290.138	8.290.138	-	8.290.138	-	-	-
8	Tagihan akseptasi	9.313.865	9.313.865	9.313.865	-	-	3.799.929	-
9	Kredit yang diberikan	1.623.216.612	1.623.216.612	1.623.216.612	-	-	280.542.541	-
10	Piutang pembiayaan konsumen	41.573.306	41.573.306	41.573.306	-	-	-	-
11	Pembiayaan syariah	-	-	-	-	-	5.305.291	-
12	Penyertaan modal	2.418.734	4.400.410	24.955	-	-	439.418	4.375.458
13	Aset keuangan lainnya	42.689.706	42.652.514	42.652.473	-	41	737.171	-
14	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(51.932.481)	(51.932.481)	-	-	-	(9.134.549)	-
	a. Surat berharga yang dimiliki	(50.958)	(50.958)	(6.130)	-	-	(185)	-
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(50.392.335)	(50.392.335)	(36.316.795)	-	-	(7.881.382)	-
	c. Lainnya	(1.489.188)	(1.489.188)	(1.357.191)	-	-	(1.252.982)	-
15	Aset tidak berwujud	15.743.152	15.690.633	-	-	-	64.595	7.007.549
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(8.698.409)	(8.683.084)	-	-	-	(44.637)	-
16	Aset tetap dan inventaris	90.458.680	90.122.873	90.122.873	-	-	390.104	-
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(27.427.835)	(27.190.586)	(27.190.586)	-	-	(240.004)	-
17	Aset non produktif	4.584.343	4.584.343	4.584.343	-	-	228.890.703	-
	a. Properti terbengkalai	9.403	9.403	9.403	-	-	-	-
	b. Agunan yang diambil alih - neto	-	-	-	-	-	-	-
	c. Rekening tunda	4.574.940	4.574.940	4.574.940	-	-	2.257.071	-
	d. Aset antar kantor	-	-	-	-	-	226.633.632	-
18	Sewa pembiayaan	5.757.076	5.757.076	5.757.076	-	-	-	-
19	Aset lainnya	35.219.855	33.431.624	22.158.330	-	-	-	9.671.337
TOTAL ASET		2.427.223.262	2.387.666.696	2.324.526.214	29.488.023	60.125	756.533.154	21.054.344
LIABILITIES								
1	Giro	605.764.528	605.902.166	-	-	-	199.970.596	-
2	Tabungan	665.445.945	665.445.945	-	-	-	45.628.073	-
3	Deposito	427.686.443	427.910.930	-	-	-	48.223.805	-
4	Uang Elektronik	1.979.101	1.979.101	-	-	-	-	-
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	18.417.864	18.417.864	-	-	-	-	-
6	Liabilitas kepada Bank lain	27.720.211	27.720.211	-	-	-	16.560.971	-
7	Liabilitas spot dan derivatif/forward	7.352.584	7.352.584	-	-	-	100.623	-
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	90.256.225	90.256.225	-	-	-	32.671.051	-
9	Liabilitas akseptasi	9.136.013	9.136.013	-	-	-	3.799.929	-
10	Surat berharga yang diterbitkan	41.181.325	41.234.325	-	-	-	17.658.516	-
11	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	129.802.935	129.802.935	-	-	-	95.714.578	-
12	Setoran jaminan	1.350.106	1.350.106	-	-	-	367.731	-
13	Liabilitas antar kantor	21.278	21.278	-	-	-	226.598.496	-
14	Liabilitas kepada pemegang polis unit-linked	28.012.886	-	-	-	-	-	-
15	Liabilitas lainnya	59.663.693	49.575.078	-	-	-	13.844.455	-
16	Kepentingan minoritas (minority interest)	29.678.252	27.810.024	-	-	-	-	-
TOTAL LIABILITIES		2.143.426.833	2.103.872.229	-	-	-	701.138.824	-

Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)

Posisi Desember 2024

	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai			
		Kerangka risiko kredit	Kerangka Sekuritisasi	Kerangka Counterparty	Kerangka Risiko Pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1)	2.387.666.696,00	2.324.526.214	60.125	29.488.023	770.396.220
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1)	2.103.872.229,00	-	-	-	701.138.824
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	283.794.467,00	2.324.526.214	60.125	29.488.023	69.257.397
Nilai rekening administratif	-	127.033.394	-	-	326.605.199
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
Perbedaan antara <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan <i>prudential filters</i>	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	4.775.333.392	2.451.559.608	60.125	29.488.023	395.862.596

Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)

a	Perbedaan antara nilai tercatat dalam Publikasi Laporan Keuangan dan nilai tercatat dalam prinsip kehati-hatian
	Perbedaan antara nilai tercatat dalam Publikasi Laporan Keuangan dan nilai tercatat menurut prinsip kehati-hatian disebabkan karena Bank Mandiri memiliki anak perusahaan berupa perusahaan asuransi yaitu PT AXA Mandiri Financial Services.
b	Metodologi valuasi, deskripsi proses verifikasi harga independent, dan prosedur untuk penyesuaian valuasi atau reserves
	<p>Penilaian/valuasi merupakan komponen penting yang dibutuhkan untuk mengelola hampir semua risiko perbankan termasuk risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Proses valuasi dilakukan atas seluruh posisi trading book termasuk efek-efek yang dimiliki Grup dalam klasifikasi diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (fair-value-to-other-comprehensive income).</p> <p>Terdapat tingkatan metode penilaian untuk instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> •Tingkat 1: Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; •Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga); •Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi). <p>Verifikasi sumber harga pasar dilakukan secara sampling untuk setiap jenis instrumen dalam posisi terbuka dan tidak harus dilakukan pada waktu yang sama. Metode sampling dilakukan secara acak (random sampling). Verifikasi setidaknya dilakukan terhadap kewajaran harga pasar maupun informasi yang digunakan sebagai input dalam model valuasi.</p> <p>Penyesuaian valuasi tidak diperlukan karena nilai tercatat sesuai kerangka risiko pasar menggunakan sumber dari nilai tercatat sesuai standar akuntansi keuangan.</p>

Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)

No.	Komponen (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi *)	Keterangan
Common Equity Tier 1 capital: Instruments and Reserves					
		Modal Inti Utama (<i>Common Equity Tier 1</i> /CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	Saham biasa (termasuk stock surplus)	29.761.941	g + h + i + j	
2	Retained earnings	Laba ditahan	217.717.136	o + p + q	
3	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	35.060.670	k + l + m + n	
4	Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	Modal yang termasuk phase out dari CET1			not applicable
5	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	25.425.527	r	
6	Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	CET1 sebelum regulatory adjustment	307.965.274		
		CET1: Faktor Pengurang (regulatory adjustment)			
7	Prudential valuation adjustments	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book			
8	Goodwill (net of related tax liability)	Goodwill	(482.091)	b	
9	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights)	(6.525.458)	c + d	
10	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability			not applicable
11	Cash-flow hedge reserve	Cash-flow hedge reserve			not applicable
12	Shortfall of provisions to expected losses	Shortfall on provisions to expected losses			not applicable
13	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-		
14	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-		
15	Defined-benefit pension fund net assets	Aset pensiun manfaat pasti			not applicable
16	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)			not applicable
17	Reciprocal cross-holdings in common equity	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-		
18	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)			not applicable
19	Significant investments in the common stock of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	Investasi signifikan pada saham biasa bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)			not applicable
20	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	Mortgage servicing rights	-		
21	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)			not applicable
22	Amount exceeding the 15% threshold	Jumlah melebihi batasan 15% dari:			not applicable
23	of which: significant investments in the common stock of financials	investasi signifikan pada saham biasa financials			not applicable
24	of which: mortgage servicing rights	mortgage servicing rights			not applicable
25	of which: deferred tax assets arising from temporary differences	pajak tangguhan dari perbedaan temporer			not applicable
25	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
26a	Difference between required and booked provision	Selisih PPKA dan CKPN	-		
26b	Provisions for non-productive assets	PPKA atas aset non produktif	(1.328.516)		
26c	Deferred tax assets	Aset Pajak Tangguhan	(8.342.819)	e	
26d	Investment in shares	Penertaaan	(4.375.458)	a	
26e	Capital deficiency on insurance subsidiaries	kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-		
26f	Securitisation exposure	Eksposur sekuritisasi	-		
26g	Others	Lainnya	-		
27	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-		
28	Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	(21.054.344)		
29	Common Equity Tier 1 capital (CET1)	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	286.910.930		
*) Mengacu kepada No. Referensi Laporan Rekomendasi Permodalan (CL2)					
Additional Tier 1 capital: Instruments		Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen			
30	Directly issued qualifying Additional Tier 1 Instruments plus related stock surplus	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	-		
31	of which: classified as equity under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-		
32	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-		
33	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	Modal yang termasuk phase out dari AT1			not applicable
34	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPM secara konsolidasi	-		
35	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out			not applicable
36	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	-		
		Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
37	Investments in own Additional Tier 1 instruments	Investasi pada instrumen AT1 sendiri			
38	Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain			
39	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)			not applicable
40	Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)			not applicable
41	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
41a	Fund placements on AT1 instrument in other banks	Penempatan dana pada instrumen AT1 pada bank lain	-		
42	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-		
43	Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT1	-		
44	Additional Tier 1 capital (AT1)	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-		
45	Tier 1 capital (T1 = CET1 + AT1)	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET1 + AT 1)	286.910.930		

No.	Komponen (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi *)	Keterangan
	Tier 2 capital: instruments and provisions	Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan Cadangan			
46	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	Instrumen T2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	333.562	f	
47	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2			not applicable
48	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	Instrumen Tier2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-		
49	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out			not applicable
50	Provisions	cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	17.041.230		
51	Tier 2 capital before regulatory adjustments	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	17.374.792		
	Tier 2 capital: regulatory adjustments	Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
52	Investments in own Tier 2 instruments	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri			not applicable
53	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	-		
54	Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)			not applicable
55	Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)			not applicable
56	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
56a	Sinking fund	Sinking fund	-		
56b	Fund placements on other banks' Tier 2 instruments	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 Bank lain	-		
57	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	-		
58	Tier 2 capital (T2)	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment	17.374.792		
59	Total capital (TC = T1 + T2)	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	304.285.722		
60	Total risk weighted assets	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	1.461.593.484		
*) Mengacu kepada No. Referensi Laporan Rekonsiliasi Permodalan (CC2)					
	Capital ratios and buffers	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)			
61	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti Utama (CET1) – persentase terhadap ATMR	19,63%		
62	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap ATMR	19,63%		
63	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	20,82%		
64	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	Tambahan modal (buffer) – persentase terhadap AMTR	5,00%		
65	of which: capital conservation buffer requirement	Capital Conservation Buffer	2,50%		
66	of which: bank specific countercyclical buffer requirement	Countercyclical Buffer	0,00%		
67	of which: G-SIB buffer requirement	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	2,50%		
68	Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) – persentase terhadap ATMR	11,09%		
	National minima (if different from Basel 3)	Notional minima (jika berbeda dari Basel 3)			
69	National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)			not applicable
70	National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)			not applicable
71	National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)			not applicable
	Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)	Jumlah di Bawah Batasan Pengurang (sebelum ATMR)			
72	Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain			not applicable
73	Significant investments in the common stock of financials	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan			not applicable
74	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)			not applicable
75	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)			not applicable
	Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2	Cap yang digunakan untuk provisi pada Tier 2			
76	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)			not applicable
77	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar			not applicable
78	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)			not applicable
79	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB			not applicable
	Capital Instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)	Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d 1 Jan 2022)			
80	Current cap on CET1 Instruments subject to phase out arrangements	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out			not applicable
81	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)			not applicable
82	Current cap on AT1 Instruments subject to phase out arrangements	Cap pada AT1 yang termasuk phase out			not applicable
83	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)			not applicable
84	Current cap on T2 Instruments subject to phase out arrangements	Cap pada Tier2 yang termasuk phase out			not applicable
85	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari Tier2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)			not applicable
*) Mengacu kepada No. Referensi Laporan Rekonsiliasi Permodalan (CC2)					

Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

(dalam jutaan rupiah)

NO.	POS - POS	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Publikasi	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian	No. Referensi
		31-Dec-24	31-Dec-24	
ASET				
1.	Kas	31.665.082	31.604.805	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	154.720.202	154.720.202	
3.	Penempatan pada bank lain	60.324.335	57.840.995	
4.	Tagihan spot dan derivatif	7.786.617	7.786.617	
5.	Surat berharga yang dimiliki	290.842.385	253.808.935	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	90.677.899	90.677.899	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	8.290.138	8.290.138	
8.	Tagihan akseptasi	9.313.865	9.313.865	
9.	Kredit yang diberikan	1.623.216.612	1.623.216.612	
10.	Piutang pembiayaan konsumen	41.573.306	41.573.306	
11.	Pembiayaan syariah	-	-	
12.	Penyertaan	2.418.734	4.400.410	
	Penyertaan sebagai faktor pengurang di CET 1	-	4.375.458	
13.	Aset Keuangan Lainnya	42.689.706	42.652.514	a
14.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/			
	a. Surat berharga yang dimiliki	(50.958)	(50.958)	
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(50.392.335)	(50.392.335)	
	c. Lainnya	(1.489.188)	(1.489.188)	
15.	Aset tidak berwujud	15.743.152	15.690.633	
	Goodwill	-	482.091	b
	Aset tidak berwujud lainnya	-	15.208.542	c
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/	(8.698.409)	(8.683.084)	d
16.	Aset tetap dan inventaris	90.458.680	90.122.873	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/	(27.427.835)	(27.190.586)	
17.	Aset non produktif			
	a. Properti terbengkalai	9.403	9.403	
	b. Aset yang diambil alih	-	-	
	c. Rekening tunda	4.574.940	4.574.940	
	d. Aset antar kantor	-	-	
18.	Sewa pembiayaan	5.757.076	5.757.076	
19.	Aset lainnya	35.219.855	25.088.805	
	Aset pajak tangguhan	-	8.342.819	e
TOTAL ASET		2.427.223.262	2.387.666.696	
NO.	POS - POS	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Publikasi	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian	No. Referensi
		31-Dec-24	31-Dec-24	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
1.	Giro	605.764.528	605.902.166	
2.	Tabungan	665.445.945	665.445.945	
3.	Deposito	427.686.443	427.910.930	
4.	Uang elektronik	1.979.101	1.979.101	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	18.417.864	18.417.864	
6.	Liabilitas Kepada Bank lain	27.720.211	27.720.211	
7.	Liabilitas spot dan derivatif / forward	7.352.584	7.352.584	
8.	Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	90.256.225	90.256.225	
9.	Liabilitas akseptasi	9.136.013	9.136.013	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	41.181.325	41.234.325	
	Instrumen yang diterbitkan dan memenuhi persyaratan Tier 2	-	229.547	f
	Instrumen yang tidak memenuhi persyaratan	-	41.004.778	
11.	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	129.802.935	129.802.935	
	Instrumen yang diterbitkan dan memenuhi persyaratan Tier 2	-	104.015	f
	Instrumen yang tidak memenuhi persyaratan	-	129.698.920	
12.	Setoran jaminan	1.350.106	1.350.106	
13.	Liabilitas antar kantor	(21.278)	(21.278)	
14.	Liabilitas kepada pemegang polis unit-linked	28.012.886	-	
15.	Liabilitas lainnya	59.663.693	49.575.078	
16.	Keperingan minoritas (minority interest)	29.678.252	27.810.024	
TOTAL LIABILITAS		2.143.426.833	2.103.872.229	
EKUITAS				
17.	Modal disetor			
	a. Modal dasar	16.000.000	16.000.000	g
	b. Modal yang belum disetor -/	(4.333.333)	(4.333.333)	h
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/	-	-	i
	memenuhi syarat sebagai CET 1	-	-	
	memenuhi syarat sebagai AT1	-	-	
18.	Tambahan modal disetor			
	a. Agio	18.095.274	18.095.274	j
	b. Disagio -/	-	-	
	c. Dana setoran modal	-	-	
	d. Lainnya	-	-	
19.	Pendapatan (kerugian) komprehensif lain			
	a. Keuntungan	37.469.742	37.458.200	
	b. Kerugian -/	(3.485.723)	(3.476.143)	
	Potensi keuntungan (kerugian) dari peningkatan (penurunan) nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	(2.055.697)	k
	Selisih lebih (kurang) karena penjabaran laporan keuangan	-	10.289	l
	Saldo surplus revaluasi aset tetap	-	34.772.745	m
20.	Cadangan			
	a. Cadangan umum	2.333.333	2.333.333	n
	b. Cadangan tujuan	-	-	
21.	Laba/rugi			
	a. Tahun-tahun lalu	194.970.428	194.970.428	o
	b. Tahun berjalan	55.782.742	55.782.742	p
	c. Dividen yang dibayarkan -/	(33.036.034)	(33.036.034)	q
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	283.796.429	283.794.467	
	Keperingan non pengendali yang memenuhi persyaratan CET 1	-	25.425.527	r
TOTAL EKUITAS		283.796.429	283.794.467	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		2.427.223.262	2.387.666.696	

Fitur Utama Permodalan Bank

(Dalam Jutaan Rupiah)

		Informasi Kuantitatif/Kualitatif	Informasi Kuantitatif/Kualitatif	Informasi Kuantitatif/Kualitatif
1	Penerbit	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
2	Nomor identifikasi	ISIN Code : IDH000074301 Short Code : BMRISB02XXMF	ISIN Code : ID1000095003 Short Code : BMRI	ISIN Code : IDJ000029202 Short Code : SMBRIS02SB
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A	N/A	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM			
4	Pada saat masa transisi	N/A	N/A	N/A
5	Setelah masa transisi	T2	CET1	T2
6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi
7	Jenis Instrumen	Medium Term Notes Subordinasi	Saham Biasa	Sukuk Mudharabah Subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	69.547	11.666.667	160.000
9	Nilai par dari instrumen	100.000	11.666.667	200.000
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Liabilitas – Biaya perolehan amortisasi	Ekuitas	Liabilitas – Biaya perolehan amortisasi
11	Tanggal penerbitan	23 Juni 2023	14 Februari 2011	15 Desember 2023
12	Tidak ada jatuh tempo (<i>perpetual</i>) atau dengan jatuh tempo	Dengan Jatuh Tempo	Perpetual	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	23 Juni 2028	Tidak ada tanggal jatuh tempo	15 Desember 2028
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak	Tidak	Tidak
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)	-	-	-
16	<i>Subsequent call option</i> Kupon / dividen	-	-	-
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i>	Fixed	Floating	Floating
18	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau index lain yang menjadi acuan	6,95%	Ditentukan oleh RUPS	7,90%
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Tidak	Ya	Tidak
20	<i>Fully discretionary</i> ; <i>partial</i> atau <i>mandatory</i>	Fully discretionary	Mandatory	Fully discretionary
21	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain	Tidak	-	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Kumulatif	-	Kumulatif
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Tidak dapat dikonversi	-	Tidak dapat dikonversi
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>trigger point</i> -nya	-	-	-
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	-	-	-
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana <i>rate</i> konversinya	-	-	-
27	Jika dapat dikonversi; apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	-	-	-
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	-	-	-
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument</i> it <i>converts into</i>	-	-	-
30	Fitur <i>write-down</i>	Ya	Tidak	Ya
31	Jika terjadi <i>write-down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya	Rasio modal inti utama (Common Equity Tier 1/CET 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% (lima koma seratus dua puluh lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) Perseroan baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak.	-	(1)Rasio modal inti utama (Common Equity Tier 1/CET 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% (lima koma seratus dua puluh lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) Perseroan baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak. (2) terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyerataan modal kepada Penerbit yang dinilai berpotensi terganggu kelangsungan usahanya; dan (3) terdapat perintah dari Write Down dapat dilakukan secara proporsional, parsial, atau keseluruhan pembayaran Imbal Hasil Sukuk Mudharabah Subordinasi yang belum dibayarkan kepada Pemegang Sukuk Mudharabah Subordinasi dengan persetujuan OJK.
32	Jika terjadi <i>write-down</i> , apakah penuh atau sebagian	Write Down dapat dilakukan secara proporsional, parsial, atau keseluruhan dengan persetujuan OJK.	-	
33	Jika terjadi <i>write down</i> ; permanen atau temporer	Permanen	-	Permanen
34	Jika terjadi <i>write down</i> temporer, jelaskan mekanisme <i>write-up</i>	N/A	-	N/A
34a	Tipe subordinasi	Surat Berharga Subordinasi	-	Surat Berharga Subordinasi
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	Kreditur Preferen > Pemegang Hutang Senior > Pemegang MTN Subordinasi	-	Kreditur Preferen > Pemegang Hutang Senior > Pemegang Sukuk Mudharabah Subordinasi
36	Apakah terdapat fitur yang <i>non-compliant</i>	-	-	-
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang <i>non-compliant</i>	-	-	-

Pengungkapan Kualitatif Mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

a	<p>Instrument modal yang diterbitkan oleh Bank</p> <p>1. Medium Term Notes Subordinasi Dalam rangka memperkuat struktur penghimpunan dana jangka panjang dan mendukung ekspansi kredit, pada tanggal 23 Juni 2023, Bank Mandiri menerbitkan Medium Term Notes Subordinasi II Bank Mandiri Tahun 2023 ("MTN Subordinasi II") sebesar Rp100.000 Juta yang memiliki jangka waktu 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Juni 2028. MTN Subordinasi diterbitkan tanpa warkat dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,95% per tahun dan memiliki peringkat idAA (double A) dari Pefindo. Secara pencatatan akuntansi, MTN Subordinasi diakui dalam klasifikasi liabilitas yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. MTN Subordinasi masuk dalam tipe Surat Berharga Subordinasi dan dicatat sebagai komponen modal pelengkap (tier 2) dalam laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Individu dan Konsolidasi. Instrumen ini tidak memiliki fitur call option dan step up serta bersifat tidak dapat dikonversi. MTN Subordinasi memiliki fitur write down dan dapat terjadi jika terdapat kondisi Rasio modal inti utama (Common Equity Tier 1/CET 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% (lima koma seratus dua puluh lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) Perseroan baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak. Write down bersifat permanen dan dapat dilakukan secara proporsional, parsial, ataupun keseluruhan dengan persetujuan OJK. Pada saat terjadi likuidasi, pemegang MTN Subordinasi mendapat prioritas paling terakhir (paling rendah secara likuiditas) dibandingkan dengan kreditur dan pemegang surat berharga lain.</p> <p>2. Saham Biasa Bank Mandiri melakukan penawaran umum perdana saham biasa pada tanggal 14 Juli 2003 dan penawaran umum terbatas saham biasa pada tanggal 14 Februari 2011. Secara pencatatan akuntansi, saham biasa diakui dalam komponen ekuitas sebagai modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp.11.666.667 juta. Saham biasa bersifat perpetual (tidak ada jatuh tempo) dan memiliki dividend stopper dimana dividen ditentukan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham biasa dicatat sebagai komponen modal inti utama (CET 1) dalam laporan KPMM Individu dan Konsolidasi. Instrumen ini tidak memiliki fitur call option dan write down.</p> <p>3. Sukuk Mudharabah Subordinasi Pada tanggal 15 Desember 2023, Entitas Anak Bank Syariah Indonesia ("BSI") menerbitkan Sukuk Mudharabah Tahun 2023 sebesar Rp200.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2028. Sukuk Mudharabah Subordinasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Sukuk Mudharabah Subordinasi yang diterbitkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") sebagai bukti kepemilikan Efek Syariah untuk kepentingan Pemegang Sukuk Mudharabah Subordinasi. Pendapatan Bagi Hasil yang dihitung berdasarkan perkalian antara Nisbah Bagi Hasil Pemegang SukukMudharabah Subordinasi, dimana besarnya nisbah adalah 88,55% dari Pendapatan yang Dibagihasikan dengan indikasi bagi hasil sebesar ekuivalen 7,90% per tahun. Sukuk Mudharabah Subordinasi masuk dalam tipe Surat Berharga Subordinasi dan dicatat sebagai komponen modal pelengkap (tier 2) dalam laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Konsolidasi. Instrumen ini tidak memiliki fitur call option dan step up serta bersifat tidak dapat dikonversi. Sukuk Mudharabah Subordinasi memiliki fitur write down dan dapat terjadi jika terdapat kondisi Rasio modal inti utama (Common Equity Tier 1/CET 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% (lima koma seratus dua puluh lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) Perseroan baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak. Write down bersifat permanen dan dapat dilakukan secara proporsional, parsial, ataupun keseluruhan dengan persetujuan OJK. Pada saat terjadi likuidasi, pemegang Sukuk Mudharabah Subordinasi mendapat prioritas paling terakhir (paling rendah secara likuiditas) dibandingkan dengan kreditur dan pemegang surat berharga lain.</p>
b	<p>Pendekatan yang digunakan Bank dalam menilai kecukupan modal</p> <p>Pendekatan Bank dalam mengukur kecukupan modal berdasarkan OJK, yaitu:</p> <p>a. Pilar 1 (satu), dalam melakukan perhitungan kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.</p> <p>b. Pilar 2 (dua) Basel II atau yang lebih dikenal dengan pendekatan Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP). Bank baik secara individu maupun konsolidasi dengan Perusahaan Anak menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) dalam rangka memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) sesuai profil risiko dan untuk menetapkan strategi dalam memelihara tingkat permodalan.</p> <p>Dalam menghitung kecukupan modal, Bank menggunakan pendekatan Standar Basel II (Standardized Approach) untuk risiko kredit dan telah memasukkan komponen External Rating. Mulai posisi Januari 2023, sesuai SEOJK No.24/SEOJK.3/2021 KPMM risiko kredit akan dihitung menggunakan Pendekatan Standar berdasarkan dokumen Basel III: Finalising Post-Crisis Reforms, dan telah dilakukan Uji Coba sejak posisi Desember 2021.</p> <p>Agar Bank lebih mampu menyerap potensi kerugian akibat risiko pasar baik yang disebabkan krisis keuangan maupun ekonomi, Bank secara berkala melakukan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan menggunakan Metode Standar yang dilaporkan bulanan kepada Regulator untuk posisi bank only, sedangkan untuk posisi konsolidasi dengan Entitas Anak dilaporkan secara triwulanan. Perhitungan KPMM untuk risiko pasar menggunakan metode internal dilakukan dengan perhitungan Value at Risk (VaR), yaitu suatu nilai yang menggambarkan potensi maksimum atas kerugian yang dialami oleh Bank sebagai akibat pergerakan pasar yang memengaruhi eksposur risiko Bank dalam kondisi pasar yang normal dengan tingkat kepercayaan 99%. Untuk mendapatkan nilai VaR, metodologi yang digunakan adalah metode Historical Simulation.</p> <p>Sedangkan untuk risiko operasional, sampai dengan posisi Desember 2022 Bank mengacu kepada pendekatan Indikator Dasar Basel II (Basic Indicator Approach) berdasarkan SEOJK No.24/SEOJK.03/2016. Selain itu, Bank juga telah melakukan Uji Coba perhitungan beban modal risiko operasional dengan menggunakan Standardized Approach (SA) sesuai ketentuan SEOJK No. 06/SEOJK.03/2020 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar yang akan mulai berlaku efektif di Januari</p>

LAPORAN PENDEKATAN MANAJEMEN RISIKO BANK (OVA)

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
Posisi : 31 Desember 2024

Pendekatan Manajemen Risiko Bank

a. Model Bisnis dan Interaksi dengan Profil Risiko

Untuk memberikan gambaran profil risiko Bank secara menyeluruh dan berkelanjutan, Bank melakukan evaluasi atas penerapan manajemen risiko dalam setiap aktivitas bisnis Bank secara berkala yang mencakup penilaian/evaluasi untuk setiap jenis risiko. Model bisnis Bank tercermin dalam profil risiko melalui pengukuran/evaluasi atas parameter-parameter profil risiko. Penilaian terhadap profil risiko bertujuan untuk mendeteksi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta melakukan perbaikan dalam praktik tata kelola dan manajemen risiko, sehingga Bank dapat mengelola risiko dengan lebih baik dan memiliki ketahanan yang lebih kuat dalam menghadapi krisis.

Selain itu, dalam memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko dan untuk menetapkan strategi dalam memelihara tingkat permodalan, Bank baik secara individu maupun konsolidasi dengan Perusahaan Anak menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)*. ICAAP bertujuan agar Bank memiliki proses pengukuran risiko yang komprehensif (mencakup 3 *major risks* di pilar 1 + *other risks*) serta perhitungan modal sesuai profil risiko.

b. Struktur Tata Kelola Risiko

Kerangka kerja dan tata kelola manajemen risiko di Bank Mandiri terdiri dari Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi pengawasan risiko (*risk oversight*) melalui Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi, serta Direksi yang menjalankan fungsi kebijakan risiko (*risk policy*) melalui *Executive Committee* terkait manajemen risiko yaitu *Risk Management Committee, Asset and Liabilities Management Committee, Policy & Procedure Committee, Integrated Risk Committee* dan *Credit Policy Committee*. Di tingkat operasional, Satuan Kerja Manajemen Risiko bersama Unit Bisnis dan Unit Kerja Kepatuhan melakukan fungsi identifikasi risiko, pengukuran risiko, mitigasi risiko serta pengendalian risiko.

Bank Mandiri menjalankan praktik pengelolaan risiko yang efektif di seluruh Unit Kerja dengan menerapkan kebijakan *three lines model* dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Unit kerja *Business Unit* sebagai *risk owner* merupakan Lini Pertama (*first line*) yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan risiko unit kerjanya.
2. Unit *Risk Management* berperan sebagai Lini Kedua (*second line*) yang menjalankan fungsi pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko secara agregat serta pengembangan metodologi dan kebijakan.
3. Unit Internal Audit sebagai Lini Ketiga (*third line*) menjalankan fungsi *independent assurance*. Memegang peran sebagai Lini Ketiga, Unit Internal Audit di Bank membantu organisasi mencapai tujuan melalui pendekatan yang sistematis dan konsisten untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas *internal control risk management* serta *governance process*.

c. **Code of Conduct**

Bank Mandiri menggunakan Kode Etik sebagai pedoman dalam menanamkan nilai-nilai inti dan membangun budaya perusahaan yang kuat. Komitmen ini memperkuat integritas setiap karyawan serta mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Kode Etik mencerminkan dedikasi Bank Mandiri untuk menjaga standar tinggi dalam etika bisnis dan etika kerja. Kode Etik merupakan bentuk komitmen terhadap berbagai pemangku kepentingan untuk mematuhi praktik etis di seluruh aspek operasional Bank. Kode Etik berlaku untuk seluruh personel, termasuk anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pegawai, serta individu atau lembaga lain yang terkait dengan kegiatan bisnis Bank. Kode Etik mengatur tidak hanya etika bisnis dan etika kerja tetapi juga perilaku sehari-hari individu di dalam organisasi.

Pedoman Kode Etik diterapkan agar setiap pelanggaran *code of conduct* oleh seluruh Jajaran Bank dapat secara cepat terdeteksi dan dapat mencegah berkembangnya hubungan yang tidak wajar dengan para nasabah, atau antara sesama pejabat Bank.

Etika kerja menjabarkan prinsip-prinsip dasar perilaku pribadi dan profesional yang diharapkan untuk dipatuhi oleh seluruh personel Bank Mandiri, dengan penekanan pada integritas dan rasa hormat. Sementara itu, etika bisnis mencakup prinsip moral yang menjadi pedoman perilaku individu, perlindungan aset Bank, serta interaksi bisnis dengan pemangku kepentingan. Kedua etika tersebut menetapkan standar perilaku yang harus dilaksanakan di semua tingkatan organisasi untuk memastikan konsistensi dalam mendukung nilai-nilai, visi, dan misi Bank.

Pokok-pokok kode etik Bank Mandiri berisikan pengaturan etika kerja dan etika bisnis. Etika kerja yang mengatur Jajaran Perseroan dalam berperilaku, mencakup aspek Benturan kepentingan (*Conflict of interest*), Kerahasiaan (*Confidentiality of Information*), Penyalahgunaan Jabatan dan Gratifikasi, Perilaku Insiders, Integritas dan Akurasi Data Bank, Integritas Sistem Perbankan dan Keuangan Keberlanjutan (*Sustainable Finance*).

Etika bisnis merupakan prinsip moral terkait Perilaku Individu, Perlindungan terhadap Harta Milik Bank, dan Penyelenggaraan Bisnis Bank sebagai dasar perilaku Jajaran Bank dalam menjalankan aktivitas bisnis.

Upaya Penerapan dan Penegakan Kode Etik

Bank Mandiri memastikan penerapan dan penegakan Kode Etik secara efektif dengan menyediakan mekanisme yang transparan bagi pegawai untuk melaporkan dugaan pelanggaran. Pegawai dapat menyampaikan laporan melalui sistem whistleblowing yang dikenal sebagai *Letter to CEO* (LTC). Pelanggaran Kode Etik yang terbukti akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Upaya untuk menegakkan dan memperkuat kepatuhan terhadap Kode Etik dilakukan dengan penuh kesadaran, melalui komitmen, sikap, dan tindakan yang mencakup:

1. Pernyataan Kepatuhan Kode Etik Bank Mandiri

Jajaran Bank Mandiri diharuskan membaca, memahami dengan baik serta diwajibkan menandatangani "Pernyataan Kepatuhan Jajaran Bank terhadap Kode Etik".

2. Komitmen Manajemen dan Seluruh Pegawai Bank Mandiri

Komitmen manajemen serta seluruh pegawai Bank Mandiri untuk tidak menerima uang dan/ atau barang Gratifikasi dan/atau bingkisan yang berhubungan dengan kewajiban atau tugasnya dipublikasikan melalui media massa dan website Perseroan.

	<p>3. Annual Disclosure Benturan Kepentingan Jajaran Bank Mandiri diharuskan membuat pernyataan tahunan (annual disclosure) terkait benturan kepentingan setiap tahun, dan setiap unit kerja diwajibkan menyampaikan laporan transaksi/putusan yang mengandung benturan kepentingan setiap triwulan.</p> <p>4. Pakta Integritas Pakta integritas ditandatangani oleh pejabat pemegang kewenangan dan seluruh rekanan/mitra Bank Mandiri yang terlibat dalam proses pemberian kredit, pengadaan barang dan jasa, serta akreditasi rekanan. Selain itu penandatanganan Pakta Integritas Tahunan dilakukan oleh seluruh Dewan Komisaris, Direksi, serta Pejabat Eksekutif Bank Mandiri dalam upaya penerapan pengendalian gratifikasi. Seluruh pegawai Bank Mandiri juga menandatangani Pakta Integritas untuk penerapan gratifikasi dalam 1 (satu) tahun sekali.</p> <p>5. Program Awareness Pegawai baru Bank Mandiri akan mendapatkan program induksi Kode Etik Bank Mandiri yang disebut program jump start, serta sosialisasi kebijakan secara berkesinambungan dan konsisten.</p>
d.	<p>Ruang Lingkup dan Fitur Utama Sistem Pengukuran Risiko</p> <p>Bank Mandiri secara berkelanjutan menerapkan pengukuran risiko yang mengacu kepada <i>international best practices</i> dengan menggunakan pendekatan permodelan kuantitatif maupun kualitatif melalui pengembangan model risiko seperti <i>rating, scoring, Value at Risk (VaR), portfolio management, stress testing</i> dan model lainnya sebagai pendukung <i>judgemental decision making</i>.</p> <p>Secara periodik, model-model risiko tersebut mengikuti <i>lifecycle model</i> sejalan dengan penerapan <i>Model Risk Management</i> dan divalidasi oleh unit <i>Model Validator</i> yang bersifat independen untuk menjaga keandalan dan validitas model serta memenuhi persyaratan regulasi.</p> <p>Dalam rangka penyelarasan antara penerapan Basel II, III dan <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i>, Bank Mandiri terus melaksanakan Implementasi Basel dengan acuan regulasi Otoritas Jasa Keuangan dan BCBS (<i>Basel Committee on Banking Supervision</i>) maupun <i>best practices</i>, yang meliputi area di Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Suku Bunga pada Banking Book Position, Risiko Operasional, Pengelolaan Modal dan <i>Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)</i>, serta <i>Stress Testing</i> dan <i>Recovery Plan</i>.</p>
e.	<p>Proses Pelaporan Informasi risiko yang Diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi</p> <p>Pelaporan informasi risiko disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui komite yang ada di bawah supervisi Dewan Komisaris dan Direksi. Untuk komite di bawah supervisi Dewan Komisaris yang memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Bank, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan adalah Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Audit.</p> <p>Dari 12 (dua belas) komite yang berada di bawah supervisi Direksi, terdapat 5 (lima) komite yang berkaitan langsung dengan pengelolaan manajemen risiko yaitu <i>Risk Management Committee (RMC)</i>, <i>Integrated Risk Committee (IRC)</i>, <i>Asset & Liabilities Management Committee (ALCO)</i>, <i>Policy & Procedure Committee (PPC)</i> dan <i>Credit Policy Committee (CPC)</i>.</p>

f. **Stress Test**

Untuk mengukur tingkat ketahanan Bank Mandiri dalam menghadapi suatu skenario kejadian eksternal yang ekstrim (*exceptional*) tetapi mungkin terjadi (*plausible*), Bank Mandiri melakukan *stress testing* sebagai dasar pengambilan keputusan dan penyusunan *contingency plan* serta sebagai pemenuhan atas ketentuan regulasi yang berlaku di Indonesia. Bagi Bank Mandiri, *stress testing* bertujuan untuk mengestimasi besarnya potensi kerugian yang dapat terjadi, ketahanan modal Bank dalam menyerap kerugian, kecukupan likuiditas untuk memenuhi kewajiban kontraktual maupun *behavioural* Bank, serta mengidentifikasi langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memitigasi risiko dan menjaga ketahanan modal.

Adapun pelaksanaan *stress testing* mencakup jenis-jenis risiko utama, antara lain risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas yang mana simulasi perhitungannya menggunakan model statistik maupun model finansial yang dikembangkan oleh Bank dengan mengacu kepada *best practices* di industri, misalnya model dan asumsi *stress testing* yang menghubungkan perubahan risiko kredit dengan faktor makroekonomi.

Pelaksanaan *stress testing* Bank Mandiri dilaksanakan secara individu dan juga secara Mandiri Group bersama dengan Perusahaan Anak. Pelaksanaan *stress testing* Mandiri Group menjadi salah satu media komunikasi pengelolaan risiko terintegrasi, dimana hasilnya disampaikan kepada manajemen Bank Mandiri, manajemen Perusahaan Anak serta regulator untuk mendapatkan tanggapan dan pertimbangan atas strategi pengelolaan risiko perusahaan dalam skenario pemburuan ekonomi.

Bank Mandiri juga berpartisipasi dalam *regulatory Bottom-up Stress Testing* yang dilakukan secara berkala untuk menilai ketahanan permodalan dan kecukupan likuiditas dalam mengantisipasi dampak negatif akibat terjadinya skenario terburuk dari kondisi ekonomi (*unlikely but plausible scenario*).

Selain itu, saat ini Bank Mandiri sebagai anggota *Task Force on Climate-Related Financial Risk* berpartisipasi dalam *Pilot Project Climate Risk Management & Scenario Analysis* yang mencakup pelaksanaan *Climate Risk Stress Test (CRST)* di tahun 2024 yang bertujuan untuk melihat dampak dari risiko perubahan iklim baik dalam jangka pendek maupun Panjang.

Dalam pelaksanaannya CRST, Bank melakukan simulasi atas 2 (dua) risiko yaitu Risiko Fisik dan Risiko Transisi. Sehubungan dengan risiko fisik, Indonesia memiliki risiko bencana yang cukup tinggi karena letak geografisnya yang berada di daerah tropis dan pada pertemuan dua samudra dan dua benua yang membuatnya rawan akan bencana banjir, tanah longsor, banjir bandang, cuaca ekstrem, gelombang ekstrem dan abrasi, serta kekeringan yang dapat memicu kebakaran hutan dan lahan. Sehingga dalam menganalisis dampak risiko fisik, Bank melakukan identifikasi terhadap risiko kredit dan risiko operasional yang berpotensi rentan terhadap bencana banjir dan kebakaran hutan. Sedangkan risiko transisi merupakan risiko yang muncul akibat perubahan arah kebijakan pemerintah dan *stakeholder*, kemajuan teknologi, dan dinamika sosial seiring dengan bergesernya tujuan perekonomian dunia ke arah ekonomi rendah karbon yang menuntut bank menyesuaikan arah kebijakan yang berpotensi dapat berdampak pada bisnis, reputasi, serta nilai aset. Bank melakukan identifikasi dampak transmisi risiko transisi secara short term dan long term terhadap risiko kredit, pasar dan operasional hingga dampak terhadap profitabilitas dan permodalan Bank.

g.	Strategi dan proses untuk mengatur, melindungi nilai dan memitigasi risiko yang muncul dari model bisnis Bank
	<p>Strategi pengelolaan risiko pasar dan risiko likuiditas dilakukan melalui tahapan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan mitigasi risiko. Strategi lindung nilai atas portfolio Bank yang menimbulkan potensi kerugian dilakukan dengan mempertimbangkan <i>risk appetite</i>, analisa data historis, strategi dan kebutuhan bisnis, serta proyeksi pergerakan faktor pasar di masa yang akan datang.</p> <p>Dalam hal mitigasi risiko, Bank menetapkan limit yang mengacu pada <i>Risk Appetite Statement (RAS)</i>, ketentuan internal dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pemantauan atas eksposur risiko pasar <i>trading book</i> dan <i>banking book</i> dilakukan secara periodik oleh Market Risk Group yang meliputi antara lain utilisasi limit risiko pasar, <i>sensitivity analysis</i>, <i>back test</i> dan <i>stress test</i> secara berkala. Untuk risiko likuiditas, Bank menyusun dan melakukan <i>review</i> berkala terhadap <i>Liquidity Contingency Plan (LCP)</i> dan <i>Recovery Plan</i> yang mengatur tentang prosedur Perseroan dalam menghadapi kondisi likuiditas yang memburuk.</p>

**Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Individu)**

Posisi Laporan : Desember 2024

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	1.917.674.996
2	(Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.)	(428.109)
3	(Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.)	-
4	(Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada))	N/A
5	(Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.)	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	10.025.777
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur Securitities Financing Transaction (SFT) sebagai contoh transaksi reverse repo.	129.221
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	125.942.783
11	(Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.)	(68.491.419)
12	Penyesuaian lainnya	-
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit	1.984.853.249

**) Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019*

Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Individu)

Posisi Laporan : Desember 2024

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode	
		Dec-24	Sep-24
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)			
		Dec-24	Sep-24
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	1.812.481.888	1.773.257.954
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi.	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait cash variation margin yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku.)	(40.353.270)	(40.293.894)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (tier 1) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.)	(28.566.258)	(26.019.345)
7	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Keuangan) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)	1.743.562.360	1.706.944.715
Eksposur Transaksi Derivatif			
		Dec-24	Sep-24
8	Nilai Replacement Cost (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	10.838.253	7.780.865
9	Nilai penambahan yang merupakan Potential Futures Exposures (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	6.929.133	3.609.919
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan kredit derivatif)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12)	17.767.386	11.390.784
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
		Dec-24	Sep-24
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	97.451.499	69.897.288
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan Current Exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	129.221	4.706.426
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)	97.580.720	74.603.714
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
		Dec-24	Sep-24
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	442.271.353	406.280.293
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN)	(315.238.607)	(289.905.140)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi keuangan).	(1.089.963)	(1.010.833)
22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)	125.942.783	115.364.320
Modal dan Total Eksposur			
		Dec-24	Sep-24
23	Modal Inti (Tier 1)	229.932.670	220.877.490
24	Total Eksposur (penjumlahan baris 7, 13, 18, 22)	1.984.853.249	1.908.303.533
Rasio Pengungkit (Leverage Ratio)			
		Dec-24	Sep-24
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	11,58%	11,57%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	11,58%	11,57%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3,00%	3,00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
		Dec-24	Sep-24
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	49.479.016	40.277.710
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	97.580.720	74.603.714
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.936.751.544	1.873.977.529
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.936.751.544	1.873.977.529
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	11,87%	11,79%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	11,87%	11,79%

*] Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019

**Analisa Kualitatif Perhitungan Rasio Pengungkit
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Individu)**

Naa Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (Individu)
Posisi Laporan : Desember 2024

Analisis

Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit mengalami peningkatan sebesar Rp. 76.549.716 Juta dari Rp. 1.908.303.533 Juta menjadi Rp. 1.984.853.249 Juta. Rasio pengungkit (Leverage Ratio) Bank secara individu mengalami peningkatan sebesar 1 bps dari 11.57% (September 2024) menjadi 11.58% (Desember 2024). Peningkatan Rasio pengungkit disebabkan oleh meningkatnya Total Modal yang lebih besar dari peningkatan Total Eksposur. Peningkatan Modal Inti berasal dari meningkatnya Laba Tahun Berjalan, sedangkan peningkatan Total Eksposur berasal dari meningkatnya seluruh komponen Eksposur, yaitu Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Eksposur Transaksi Derivatif, Eksposur Securities Financing Transaction (SFT) dan Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA).

**Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Konsolidasi)**

Posisi Laporan : Desember 2024

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	2.441.186.827
2	(Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.)	(428.109)
3	(Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.)	-
4	(Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada))	N/A
5	(Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.)	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	10.075.191
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur Securitities Financing Transaction (SFT) sebagai contoh transaksi reverse repo.	421.675
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	128.180.566
11	(Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.)	(77.039.371)
12	Penyesuaian lainnya	-
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit	2.502.396.779

**) Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019*

Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Konsolidasi)

Posisi Laporan : Desember 2024

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode	
		Dec-24	Sep-24
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)		Dec-24	Sep-24
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	2.334.432.172	2.256.971.201
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi.	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait cash variation margin yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku.)	(53.520.131)	(53.657.093)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (tier 1) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.)	(23.947.349)	(20.877.411)
7	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Keuangan) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)	2.256.964.692	2.182.436.697
Eksposur Transaksi Derivatif		Dec-24	Sep-24
8	Nilai Replacement Cost (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	10.901.264	7.792.281
9	Nilai penambahan yang merupakan Potential Futures Exposures (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	6.960.544	3.648.720
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan kredit derivatif)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12)	17.861.808	11.441.001
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)		Dec-24	Sep-24
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	98.968.038	74.892.395
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan Current Exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	421.675	4.756.865
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)	99.389.713	79.649.260
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)		Dec-24	Sep-24
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	444.608.269	409.399.585
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN)	(315.313.690)	(290.716.615)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi keuangan).	(1.114.013)	(1.034.485)
22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)	128.180.566	117.648.486
Modal dan Total Eksposur		Dec-24	Sep-24
23	Modal Inti (Tier 1)	286.910.930	275.797.007
24	Total Eksposur (penjumlahan baris 7, 13, 18, 22)	2.502.396.779	2.391.175.443
Rasio Pengungkit (Leverage Ratio)		Dec-24	Sep-24
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	11,47%	11,53%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	11,47%	11,53%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3,00%	3,00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata		Dec-24	Sep-24
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	51.381.609	43.834.862
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	99.389.713	79.649.260
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	2.454.388.675	2.355.361.045
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	2.454.388.675	2.355.361.045
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	11,69%	11,71%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	11,69%	11,71%

*] Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019

Analisa Kualitatif Perhitungan Rasio Pengungkit

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Konsolidasi)

Naa Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (Konsolidasi)

Posisi Laporan : Desember 2024

Analisis

Total Eksposur dalam perhitungan rasio pengungkit meningkat sebesar Rp.111.221.335 Juta dari Rp 2.391.175.443 Juta (September 2024) menjadi Rp. 2.502.396.779 Juta (Desember 2024). Nilai Rasio Pengungkit secara konsolidasi mengalami penurunan sebesar 7 bps dari 11,53% (September 2024) menjadi 11,47% (Desember 2024). Hal ini disebabkan oleh peningkatan total eksposur yang lebih besar dari peningkatan modal inti. Peningkatan Modal Inti berasal dari meningkatnya Laba Tahun Berjalan, sedangkan peningkatan Total Eksposur berasal dari meningkatnya seluruh komponen eksposur, yaitu Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Eksposur Transaksi Derivatif, Securities Financing Transaction (SFT) dan Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA).

ANALISIS RISIKO KREDIT

Pengungkapan Informasi Kualitatif terkait Risiko Kredit secara Umum (CRA)

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk

Posisi : 31 Desember 2024

1. Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (Individu)

Posisi : Desember 2024

a. Bagaimana model bisnis tercermin dalam komponen profil Risiko Kredit Bank

Untuk memberikan gambaran profil risiko Bank secara menyeluruh dan berkelanjutan, Bank melakukan evaluasi atas penerapan manajemen risiko dalam setiap aktivitas bisnis Bank secara berkala. Penilaian/evaluasi ini dilakukan atas setiap jenis risiko, termasuk risiko kredit. Model bisnis kredit di Bank tercermin dalam profil risiko melalui pengukuran/evaluasi atas parameter-parameter profil risiko antara lain kualitas kredit, konsentrasi kredit, kecukupan pencadangan serta dampak perubahan faktor eksternal (a.l. perubahan kondisi makro ekonomi, regulasi dan teknologi). Penilaian terhadap profil risiko kredit bertujuan untuk mendeteksi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta melakukan perbaikan dalam praktik tata kelola dan manajemen risiko kredit, sehingga Bank dapat mengelola *portfolio* kredit dengan lebih baik lagi dan memiliki ketahanan yang lebih kuat dalam menghadapi krisis.

Selain itu, dalam memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko dan untuk menetapkan strategi dalam memelihara tingkat permodalan, Bank baik secara individu maupun konsolidasi dengan Perusahaan Anak menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP). ICAAP bertujuan agar Bank memiliki proses pengukuran risiko yang komprehensif (mencakup 3 *major risks* di pilar 1 + *other risks*) serta perhitungan modal sesuai profil risiko.

b. Kriteria dan pendekatan yang digunakan untuk menetapkan kebijakan manajemen Risiko Kredit dan menetapkan limit Risiko Kredit

Dalam menyusun kebijakan kredit dan kebijakan manajemen risiko, Bank mengacu kepada regulasi, perundang-undangan serta *best practices* dalam kegiatan perkreditan. Selanjutnya Bank secara berkala melakukan *review* dan penyempurnaan terhadap pedoman pelaksanaan perkreditan untuk memenuhi kebutuhan dinamika bisnis dan *update* sesuai dengan perubahan regulasi.

Kebijakan manajemen risiko dan kebijakan kredit disusun berdasarkan hirarki/tatanan arsitektur kebijakan internal Bank yang terdiri dari kebijakan, standar prosedur, dan petunjuk teknis. Kebijakan manajemen risiko disusun untuk memastikan bahwa proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dilakukan secara akurat, tepat waktu, dan terstandarisasi. Adapun Kebijakan perkreditan disusun untuk memberikan standarisasi proses pelaksanaan kredit secara *end-to-end*. Melalui pedoman ini, diharapkan potensi risiko kredit dapat diminimalisir di seluruh tahapan kredit secara *end-to end*.

Ketentuan dan prosedur pengelolaan kredit di setiap segmen kredit didasarkan pada karakteristik segmen/debitur dan faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain sebagai berikut:

1. Kondisi Makro Ekonomi/Ekonomi Wilayah
Pemberian kredit mempertimbangkan kondisi faktor ekonomi secara makro (Segmen Wholesale) maupun wilayah (Segmen Retail) dalam menentukan *target market / targeted customer*.
2. Regulasi eksternal
Seluruh ketentuan perkreditan yang disusun Bank mengacu pada peraturan perundang-undangan dan peraturan Regulator terkait perkreditan.
3. Kompetitor
Sejalan dengan perkembangan perekonomian, Bank menghadapi persaingan baik dengan bank lain maupun dengan pasar modal. Dalam situasi seperti ini Bank dituntut lebih proaktif memberikan pelayanan yang berkualitas kepada (calon) debitur yang memiliki reputasi baik.
4. Strategi Bisnis
Bank menerapkan strategi bisnis secara proaktif dalam memenuhi tuntutan pasar dan pengembangan aliansi dengan memilih *targeted customer* yang dinilai layak, prospektif dan bereputasi baik.
5. Sistem
Bank memiliki sistem dan *database* untuk melakukan analisa dan *monitoring* kredit secara terintegrasi.
6. Sumber daya manusia
Sumber daya manusia yang handal merupakan peran utama dalam pengelolaan kredit, oleh karenanya secara berkesinambungan Bank terus meningkatkan disiplin dan kompetensi sumber daya manusia dalam mengelola kredit.
7. Budaya Kerja, Budaya Kredit dan Filosofi Perkreditan
Pengelolaan kredit dilaksanakan dengan perilaku yang berlandaskan pada budaya kerja Bank yaitu AKHLAK (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif), Budaya Kredit dan Filosofi Perkreditan.
8. Lembaga & Profesi Penunjang
Untuk mengakomodir struktur pembiayaan debitur yang bervariasi dan dapat memiliki kompleksitas yang tinggi, maka Bank dapat menggunakan lembaga atau profesi independen untuk memperkuat posisi Bank.

Agar Bank mendapatkan *risk* dan *return* yang seimbang serta sebagai upaya pemenuhan atas regulasi yang berlaku, Bank juga menetapkan sejumlah strategi dalam pengelolaan risiko kredit, antara lain sebagai berikut:

- i. Melakukan diversifikasi kredit untuk menghindari risiko konsentrasi kredit pada segmen/industri/debitur tertentu.
- ii. Menetapkan batas *maximum exposure portfolio* kredit yang dituangkan dalam *Loan Portfolio Guideline* dan di-review secara periodik.
- iii. Menetapkan *in-house limit* yang merupakan batas maksimum pemberian kredit oleh Bank (BMPK Internal). Tujuan penetapan *in-house limit* tersebut agar pemberian kredit kepada pihak terkait, debitur/group serta BUMN tidak melampaui/melanggar BMPK yang ditetapkan Regulator.

- iv. Menetapkan tingkat Risiko yang akan diambil (*Risk appetite*) serta *risk limit* untuk Risiko Kredit dalam mendukung pencapaian target bisnis dengan tetap memperhatikan batasan risiko yang dapat diambil.

c. Struktur dan organisasi manajemen Risiko Kredit serta fungsi kontrol

Organisasi manajemen risiko kredit terdiri dari unit kerja pengelola dan unit kerja terkait. Unit kerja pengelola yaitu *Business Unit* dan *Credit Recovery Unit*. Adapun Unit Kerja terkait yang terlibat langsung dalam proses kredit mencakup *Credit Risk Management Unit* dan *Credit Operation Unit*.

Dalam implementasinya, proses kredit juga didukung oleh sejumlah unit kerja lainnya yang mencakup penyedia *credit risk tools*, sekretaris komite, *unit reviewer* (memberikan *legal opinion* dan *compliance review*), serta internal audit. Keseluruhan unit kerja tersebut melakukan fungsi *control* sesuai dengan tugas, tanggungjawab, dan kewenangannya masing-masing.

Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan fungsi kontrol atas aspek risiko operasional dalam proses perkreditan, Bank juga memiliki Senior Operational Risk Unit yang berfungsi untuk melakukan *immediate-post-transaction control* dan membantu Direktur Bidang dalam meyakini pengambilan keputusan telah sesuai dengan regulasi yang berlaku dan sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan.

Pada segmen Wholesale, pemutusan kredit dilakukan secara *four-eye principle* melalui forum *Credit Committee* sesuai limit kewenangan. Pemegang Kewenangan Memutus Kredit sebagai anggota *Credit Committee* memiliki kompetensi, kemampuan, dan integritas yang tinggi, sehingga proses pemberian kredit dilakukan secara objektif, komprehensif dan hati-hati. Batas kewenangan memutus kredit diatur dan di-*review* secara berkala.

Untuk segmen retail, karena karakteristiknya adalah *mass market*, maka proses kredit dilakukan secara lebih otomatis menggunakan *credit risk scorecard*, dengan mengacu pada *Risk Acceptance Criteria* setiap produk, serta diproses melalui *work-flow* yang terotomasi (*loan factory*).

d. Hubungan antara fungsi manajemen Risiko Kredit, pengendalian risiko, kepatuhan, dan audit internal

Bank Mandiri menjalankan praktik pengelolaan risiko yang efektif di seluruh Unit Kerja dengan menerapkan kebijakan *three lines model* dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Unit kerja *Business Unit* sebagai *risk owner* merupakan Lini Pertama (*first line*) yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan risiko unit kerjanya. Selain itu, terdapat unit kerja *credit risk taking unit* yang bertindak sebagai *risk counterpart* dari setiap unit bisnis dalam proses *four-eyes* pemberian kredit.

Penerapan *four-eyes principle* merupakan suatu prinsip *segregation of duties* (pemisahan fungsi) dalam proses kredit, dimana salah satu pihak menjalankan fungsi bisnis dan satu pihak lainnya menjalankan fungsi *risk* yang masing-masing saling independen satu dengan yang lainnya. Pemisahan fungsi dimaksud dilakukan dalam rangka *cross checking* dan *dual control* dalam proses kredit.

2. Unit *Risk Management* berperan sebagai Lini Kedua (*second line*) yang menjalankan fungsi pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko secara agregat serta pengembangan metodologi dan kebijakan. Selain Unit *Risk Management*, Unit Kepatuhan di Bank juga berperan sebagai *second line*, dimana salah satu fungsinya

adalah melakukan *review* kepatuhan terhadap aturan internal dan eksternal dalam pemberian kredit.

3. Unit Internal Audit sebagai Lini Ketiga (*third line*) menjalankan fungsi *independent assurance*. Memegang peran sebagai Lini Ketiga, Unit Internal Audit di Bank membantu organisasi mencapai tujuan melalui pendekatan yang sistematis dan konsisten untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas *internal control risk management* serta *governance process*. Cakupan kerja Unit Internal Audit di Bank antara lain Audit Perkreditan yang merupakan salah satu upaya pengawasan kredit yang bertujuan untuk mengawasi bahwa pemberian kredit telah dilakukan sesuai ketentuan internal dan eksternal yang berlaku.

e. **Cakupan dan informasi utama dari pelaporan tentang eksposur risiko kredit dan fungsi manajemen Risiko Kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris**

Sebagai bentuk pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, dalam melaksanakan tugasnya dibentuk komite yang akan membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan fungsi pengawasan. Terdapat 4 (empat) komite yang berada di bawah supervisi Dewan Komisaris dan 12 (dua belas) komite yang berada di bawah supervisi Direksi. Sebagai lembaga *intermediary*, salah satu aktivitas utama Bank adalah penyaluran kredit, sehingga seluruh komite di bawah supervisi Dewan Komisaris dan Direksi baik secara langsung maupun tidak langsung ikut melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko kredit.

Adapun komite di bawah Direksi yang berkaitan langsung dengan pengelolaan manajemen risiko kredit yaitu Rapat Komite Kredit (RKK), *Risk Management Committee* (RMC), *Asset & Liabilities Management Committee* (ALCO), *Policy and Procedure Committee* (PPC) dan *Credit Policy Committee* (CPC) dengan fungsi dan tugas masing-masing komite adalah sebagai berikut:

1. Rapat Komite Kredit (RKK)

Merupakan komite yang membantu Direksi dalam memutus pemberian kredit yang dikelola oleh *Business Unit* sesuai limit kewenangan.

2. *Risk Management Committee* (RMC)

Memastikan kecukupan pelaksanaan identifikasi, pengukuran, dan pemantauan risiko, penetapan kebijakan dan strategi manajemen risiko dalam rangka pelaksanaan proses dan system Manajemen Risiko yang efektif.

3. *Asset & Liabilities Committee* (ALCO)

Menjalankan fungsi penetapan strategi pengelolaan aset & liabilitas, penetapan suku bunga dan likuiditas, serta hal-hal lain yang terkait dengan pengelolaan aset & liabilitas Bank. Selain itu pada kondisi tekanan/ krisis keuangan, ALCO juga memiliki tugas dan wewenang untuk melakukan pemantauan indikator risiko dan keuangan Bank yang tercantum dalam *Recovery Plan* serta mengusulkan aktivasi *Recovery Plan* dalam hal indikator-indikator tersebut melampaui batasan yang ditetapkan.

4. *Policy & Procedure Committee* (PPC)

PPC adalah komite yang bertugas membantu Direksi dalam pengaturan Peraturan Bank dalam bentuk ketentuan Mandiri Group, kebijakan atau prosedur serta pengaturan pemberian kewenangan kepada pejabat Bank secara *ex-officio*.

5. *Credit Policy Committee* (CPC)

Membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan atau pembiayaan serta memberikan saran langkah perbaikan, termasuk dalam membahas dan/atau

mengevaluasi agenda terkait *Management Limit* dan menetapkan *Management Limit* sesuai kewenangan memutus.

Sementara itu, Komite di bawah supervisi Dewan Komisaris yang memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Bank, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan adalah Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Audit.

Secara umum cakupan dan informasi utama dari pelaporan yang disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris terkait perkreditan, antara lain namun tidak terbatas pada:

- Pertumbuhan kredit
- Penetapan suku bunga kredit
- *Portfolio Mix* Bank (baki debit per sektor, segmen, wilayah, dll)
- Kualitas *portfolio* kredit
- Kecukupan pencadangan dan *cost of credit*
- Proses monitoring kredit
- Penyelesaian kredit bermasalah
- Uji ketahanan/elastisitas *portfolio* kredit atas variabel makroekonomi (*Stress Test*)
- Tingkat Kesehatan Bank
- Informasi lainnya sesuai kebutuhan analisa kredit.

PENGUNGKAPAN RISIKO KREDIT

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)

1) Bank secara Individu Posisi 31 Desember 2024

(dalam jutaan rupiah)

	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
	a	b		d	e		
1 Kredit	12.612.067	1.298.167.335	38.340.384	29.246.079	9.094.305		1.272.439.018
2 Surat Berharga	8.674	174.276.057	19.023	6.921	12.102		174.265.708
3 Transaksi Rekening Administratif	5.987	438.192.825	1.089.963	677.834	412.129		437.108.849
4 Total	12.626.728	1.910.636.217	39.449.370	29.930.834	9.518.536	-	1.883.813.575

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak Posisi 31 Desember 2024

(dalam jutaan rupiah)

	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN Eksposur Syariah	CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1			
	a	b		d	e			
1 Kredit	18.655.047	1.604.561.565	39.164.194	29.415.789	9.748.405	10.273.223		1.573.779.195
2 Surat Berharga	8.674	290.833.711	25.903	6.921	18.982	35.231		290.781.251
3 Transaksi Rekening Administratif	5.987	440.529.741	1.089.968	677.734	412.234	24.045		439.421.715
4 Total	18.669.708	2.335.925.017	40.280.065	30.100.444	10.179.621	10.332.499	-	2.303.982.161

3) Pengungkapan Tambahan

Tagihan yang telah jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga, atau tagihan kepada debitur yang wanprestasi.

Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)

(dalam jutaan rupiah)

1) Bank secara Individu Posisi Desember 2024		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan sebelumnya	12.066.896
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	7.618.907
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	459.308
4	Nilai hapus buku	11.097.083
5	Perubahan lain	4.488.501
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4-5)	12.617.913

(dalam jutaan rupiah)

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak Posisi Desember 2024		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan sebelumnya	17.298.303
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	11.555.553
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	589.969
4	Nilai hapus buku	13.745.223
5	Perubahan lain	3.519.342
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4-5)	18.038.007

3) Pengungkapan Tambahan

Nilai Kredit dan Surat Berharga yang Jatuh Tempo secara Individu dan Konsolidasi pada periode Desember 2024 mengalami sedikit peningkatan dibandingkan Juni 2024. Secara umum, penurunan terbesar dikontribusi oleh hapus buku Kredit dan Surat Berharga. Item perubahan lain ditambahkan untuk merekonsiliasi nilai total Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan.

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

a. Kualitatif

Cakupan dan definisi dari "Tagihan yang Telah Jatuh Tempo" dan "tagihan yang mengalami penurunan nilai"

Sesuai SEOJK No. 24/SEOJK. 03/2021, "Tagihan yang Telah Jatuh Tempo" adalah tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga, atau tagihan kepada debitur yang wanprestasi, sedangkan "Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai" adalah tagihan yang teridentifikasi mengalami penurunan nilai, yaitu berada pada stage 2 (aset kurang baik) dan stage 3 (aset tidak baik).

Tagihan yang telah jatuh tempo (lebih dari 90 hari) yang tidak dianggap mengalami penurunan nilai

Bank mengklasifikasikan seluruh tagihan jatuh tempo sebagai tagihan yang mengalami penurunan nilai, sehingga klasifikasi ini nihil.

Pendekatan dan metode statistik yang digunakan Bank dalam pembentukan CKPN

Perhitungan CKPN dilakukan berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan menggunakan suatu cara yang mencerminkan:

1. Jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
2. Nilai waktu uang; dan
3. Informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan."

Dalam menentukan stage, aset keuangan dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu aset keuangan Surat Berharga dan Non Surat Berharga. Jenis surat berharga untuk tujuan kriteria staging ini tidak termasuk surat berharga dalam rangka transaksi perdagangan, antara lain wesel. Surat berharga dalam rangka transaksi perdagangan tersebut termasuk pada kriteria staging di jenis aset keuangan Non Surat Berharga.

Stage terbagi atas 3 (tiga) stage berdasarkan hasil evaluasi yang mencerminkan tingkat risiko kredit aset keuangan. Pengelompokan aset keuangan ke dalam 3 (tiga) stage berbeda berdasarkan pada kriteria tunggakan pokok dan/atau bunga serta kualitas aset. Stage 1 akan diperhitungkan berdasarkan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan, sementara Stage 2 dan 3 akan diperhitungkan berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

Kuantitatif

1) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

(dalam jutaan rupiah)

I. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2024										31 Desember 2023									
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah										Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah									
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total	Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	43.819.576	-	-	-	-	-	-	300.810.252	77.617.272	422.247.400	-	-	-	-	-	-	352.491.241	64.858.187	446.306.677
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	10.612.221	66.808.182	13.867.756	87.676	-	79.769	200	20.765.132	800.284	113.021.328	11.808.353	59.802.196	9.800.474	175.345	39	92.048	-	17.727.317	615.774	190.221.544
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.741.588	4.165.073	56.668	46	-	-	-	68.331.861	21.232.523	95.527.560	1.619.174	3.960.244	61.481	428	-	-	-	51.188.072	18.233.711	75.663.109
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	3.010	11.653.420	-	-	-	-	-	20.238	-	11.676.668	3.002	7.306.108	-	-	-	-	-	722	-	7.309.832
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	22.970	-	22.970	-	-	-	-	-	-	-	2.970	-	2.970
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	5.620.485	28.736.121	18.966.443	2.251.314	2.911.602	2.487.995	765.281	-	-	61.739.242	4.877.950	23.923.432	17.419.585	1.862.237	2.478.621	2.072.633	562.408	111.662	-	93.328.628
9	Kredit Beragun Properti Komersial	3.335.607	12.243.811	5.241.276	757.284	417.243	269.218	66.980	-	-	22.331.419	2.041.040	12.162.727	4.027.257	625.202	1.123.630	117.928	62.675	375.753	-	20.336.212
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengelolaan Tanah, dan Konstruksi	-	264.150	624.895	-	283.715	-	-	-	-	1.172.760	-	-	187.271	675.595	-	396.806	-	-	-	1.259.671
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	9.352	41.220	6.188	7.962	4.725	445	1.728	-	-	71.620	10.772	52.178	7.140	8.392	5.495	507	1.884	400	-	86.767
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	45.657.355	78.427.143	58.951.182	15.524.175	20.186.114	11.663.107	6.083.369	23.160.649	304.223	289.967.317	40.898.780	74.921.855	54.211.580	13.650.281	18.099.694	10.091.881	5.667.173	19.336.707	2.277.985	239.165.937
13	Tagihan kepada Korporasi	92.833.002	376.560.287	81.597.517	60.043.529	38.720.760	18.152.241	1.958.821	113.465.758	57.972.514	841.304.428	68.430.900	308.155.018	66.413.702	41.994.719	25.596.337	16.321.967	2.009.609	122.083.108	51.175.318	702.180.677
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	475.440	1.950.468	1.167.907	249.457	281.237	64.374	61.164	119.405	18	4.369.468	317.107	477.749.347	1.194.210	116.748	159.358	57.442	39.632	449.790.282	35.937.538	9.862.971
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	95.920.957	-	95.920.957	-	-	-	-	-	-	-	92.584.977	-	92.584.977
	TOTAL	160.288.059	624.669.451	180.478.833	78.921.444	62.805.396	32.717.149	8.937.543	622.617.012	157.926.833	1.929.362.719	130.007.079	40.678.931	183.811.024	68.463.351	47.859.879	28.754.405	8.343.381	1.105.683.208	173.288.613	1.746.899.873

Ket: Eksposur terkait transaksi dengan CCP diuraikan dalam templat terpisah dalam bagian Laporan Publikasi Eksposur Risiko dan Pemantauan IM

II. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2024										31 Desember 2023									
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah										Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah									
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total	Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	43.819.576	-	-	-	-	-	320.412.102	77.617.272	441.848.950	-	-	-	-	-	-	-	365.823.426	64.858.187	458.638.862
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	10.612.221	66.808.182	13.867.756	87.676	-	79.769	200	21.400.640	800.284	113.666.727	11.808.353	59.802.196	9.800.474	175.345	39	92.048	-	18.304.879	615.774	100.799.107
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.741.588	4.165.073	56.668	46	-	-	-	65.989.432	21.232.523	93.188.331	1.619.174	3.960.244	61.481	428	-	-	-	51.818.558	18.233.711	75.693.595
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	168.099	-	168.099	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	3.010	11.653.420	-	-	-	-	-	247.861	-	11.408.668	3.002	7.306.108	-	-	-	-	-	722	-	7.309.832
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	22.970	-	22.970	-	-	-	-	-	-	-	2.970	-	2.970
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	5.620.485	28.736.121	18.966.443	2.251.314	2.911.602	2.487.995	765.281	48.334	-	61.787.676	4.877.950	23.923.432	17.419.585	1.862.237	2.478.621	2.072.633	562.408	159.711	-	93.376.677
9	Kredit Beragun Properti Komersial	3.335.607	12.243.811	5.241.276	757.284	417.243	269.218	66.980	-	-	22.331.419	2.041.040	12.162.727	4.027.257	625.202	1.123.630	117.928	62.675	375.753	-	20.536.212
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengelolaan Tanah, dan Konstruksi	-	264.150	624.895	-	283.715	-	-	-	-	1.172.760	-	-	187.271	675.595	-	396.806	-	-	-	1.259.671
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	9.352	41.220	6.188	7.962	4.725	445	1.728	36.031.991	-	36.103.611	10.772	52.178	7.140	8.392	5.495	507	1.884	30.166.434	-	30.522.891
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	45.657.355	78.427.143	58.951.182	15.524.175	20.186.114	11.663.107	6.083.369	72.522.783	304.223	309.319.451	40.898.780	74.921.855	54.211.580	13.650.281	18.099.694	10.091.881	5.667.173	62.176.641	2.277.985	281.995.871
13	Tagihan kepada Korporasi	92.833.002	376.560.287	81.597.517	60.043.529	38.720.760	18.152.241	1.958.821	115.467.825	57.972.514	843.306.495	68.430.900	308.155.018	66.413.702	41.994.719	25.596.337	16.321.967	2.009.609	124.230.445	51.175.318	104.328.616
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	475.440	1.950.468	1.167.907	249.457	281.237	64.374	61.164	514.802	18	4.784.866	317.107	477.749.347	1.194.210	116.748	159.358	57.442	39.632	450.049.643	35.937.538	10.122.333
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	102.729.884	-	102.729.884	-	-	-	-	-	-	-	98.598.603	-	98.598.603
16	Eksposur di Entitas Anak - Syntex	78.451.526	172.810.207	108.470.144	28.405.233	16.395.744	8.214.281	942.335	-	10.531	413.700.061	64.401.779	159.902.173	92.686.085	21.912.872	13.075.318	6.351.277	834.400	-	-	359.163.804
	TOTAL	238.739.684	797.479.654	288.349.977	107.326.677	79.201.140	40.931.430	9.879.878	735.061.001	167.937.364	2.455.506.710	194.468.868	200.581.104	246.497.109	60.366.223	60.935.297	35.105.682	9.177.781	1.261.767.765	173.288.613	2.202.078.353

Keterangan:
Unitas Pada 31 Desember 2023: Jumlah Sektor Eksposur meliputi Laporan Publikasi Risiko Kredit secara SECUR Nomor 24/2023/UK/00201.

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

2) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

i. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Tagihan berupa Coverage Bond	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Berangsur Properti Rumah Tinggal	Kredit Berangsur Properti Komersial	Kredit Pengadaan Tanah, Penghajian Tanah, dan/atau Konstruksi	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang telah jatuh tempo	Aset Lainnya
31 Desember 2024																
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	10.651.145	-	-	-	-	-	436.283	-	-	25.888.238	88.477.320	429.183	-	
2	Pertambangan dan Pencucian	-	3.043.641	-	275.382	-	-	-	90.552	-	-	75.780	141.170.881	749.426	-	
3	Industri Pengolahan	-	7.466.571	-	-	-	-	5.224.176	852.883	-	-	6.623.689	160.723.256	463.810	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	15.966.314	-	-	-	-	-	208.129	-	-	2.000	36.988.050	1.138	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	1.667	-	-	-	-	-	-	-	-	497	5.307.610	-	-	
6	Konstruksi	-	21.747.458	-	-	-	-	-	350.978	101.919	-	80.744	52.440.088	106.712	-	
7	Persediaan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	694.889	-	-	-	-	-	1736.234	-	-	42.838.242	72.021.709	464.479	-	
8	Pengangkutan dan Perhubungan	-	29.290.143	-	-	-	-	-	218.743	-	-	2.236.365	48.537.993	32.960	-	
9	Persediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	-	-	-	-	-	-	-	2.388.544	-	-	9.298.544	10.177.908	64.432	-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	1.788.536	-	-	-	-	-	36.861	-	-	213.379	37.084.772	11.823	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	5.088.035	2.361.604	-	9.892.859	-	11.656.429	-	-	-	8.689.056	253.300	44.512.354	3.701	-	
12	Real Estate	-	68.127	-	-	-	-	-	-	-	-	8.445	27.787.782	18.341	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	46.642	-	-	-	-	-	-	-	-	334.752	1.766.670	2.275	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Ops, Keteraakerajaan, Agen Peritelan dan Penunjang Usaha Lainnya	83.908.282	-	-	-	-	-	-	-	-	-	49	2.368	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan	-	11.642	-	-	-	-	-	334.971	-	-	-	171.130	664.683	551	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	328.111	9.138.455	3.743	
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	34.920.589	40.772	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8.669	63.765	70	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.480.294	564.104	32.690	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Bourakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	200.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstira Internasional Lainnya	288	2.271	-	16.570	-	-	60.569.330	2.596.830	-	-	-	139.088.456	11.685.223	1.860.527	
22	Rumah Tangga	32.532	43.438	-	1.444	-	-	-	-	-	-	71.620	24.988.992	317.079	118.778	
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	68	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.600.380	10.673.879	11.553	
24	Lainnya	318.317.375	19.790.974	-	85.141.194	-	20.238	22.970	1.189.911	-	-	-	86.253	80.208.579	2.023	85.920.957
TOTAL		422.247.100	113.921.229	-	96.527.850	-	11.676.668	22.970	61.739.242	22.331.419	1.172.760	71.620	299.957.317	841.304.428	4.389.468	96.920.957
31 Desember 2023																
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	12.013.735	-	-	-	-	-	1.453.580	-	-	24.239.506	79.635.178	617.470	-	
2	Pertambangan dan Pencucian	-	3.901.257	-	-	-	-	-	148.096	-	-	24.722	103.207.891	4.245	-	
3	Industri Pengolahan	-	12.713.852	-	-	-	132	3.117	4.329.533	604.842	-	6.225.693	129.014.781	3.177.625	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	16.890.206	-	-	-	-	-	838.547	-	-	144	28.868.159	101	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	512	497.082	26	-	
6	Konstruksi	-	15.484.683	-	-	-	-	-	699	63.599	75.618	223.404	49.556.979	3.609.726	-	
7	Persediaan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	439.722	-	-	-	784	-	2.231.054	-	-	39.451.388	53.882.103	358.401	-	
8	Pengangkutan dan Perhubungan	-	-	-	-	-	-	-	268.822	-	-	1.979.702	39.459.892	50.033	-	
9	Persediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	-	15.049.928	-	-	-	-	-	2.336.600	-	-	6.526.116	6.997.945	43.524	-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	2.890.131	-	-	-	-	-	478.138	-	-	220.893	24.242.926	1.563	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	4.088.343	4.714.260	-	8.016.175	-	7.308.184	-	3.867	-	-	310.652	25.757.565	17.070	-	
12	Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.882	20.586.831	48.610	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	39.995	-	-	-	-	-	-	-	-	247.885	6.926.716	1.526	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Ops, Keteraakerajaan, Agen Peritelan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	79	-	-	-	-	-	-	-	-	1.375.013	11.587.764	22.821	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	52.292.754	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan	-	25.007	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15	15.385	281	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	132.861	376.097	291	
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	331.094	7.068.370	3.915	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7.458	154.240	2.714	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Bourakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	19.117.369	4.500	-	-	-	-	1.651	-	-	-	-	4.288.603	617.292	17.079	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstira Internasional Lainnya	-	-	-	528.647	-	-	-	-	-	-	-	28.534	-	469	
22	Rumah Tangga	34	2.662	-	-	-	-	-	-	-	-	87	-	-	-	
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	29.748	32.545	-	1.360	-	-	63.318.945	1.880.179	-	-	86.767	131.015.180	6.839.986	1.179.859	
24	Lainnya	389.760.129	11.318.897	-	66.501.335	-	722	2.970	249	-	-	-	20.457.868	179.854	46.212	92.584.977
TOTAL		445.306.677	100.221.544	-	75.063.109	-	7.309.632	2.970	63.328.528	20.536.212	1.299.671	86.767	238.116.725	702.160.677	9.862.971	92.684.977

ii. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Tagihan berupa Coverage Bond	Tagihan kepada Perusahaan Etik dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Berangsur Properti Rumah Tinggal	Kredit Berangsur Properti Komersial	Kredit Pengadaan Tanah, dan/atau Konstruksi	Kredit Pembiayaan/Pembiayaan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Entitas Anak - Syariah
31 Desember 2024																	
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	10.651.145	-	-	-	-	-	436.283	-	-	-	25.888.238	88.477.320	429.183	-	24.021.293
2	Pertambangan dan Persewaan	-	3.043.641	-	275.382	-	-	-	90.552	-	-	-	75.760	141.170.881	749.426	-	2.024.270
3	Industri Pengolahan	-	7.468.571	-	-	-	-	-	5.224.176	552.883	-	-	6.825.689	160.723.256	465.810	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Uapara Dingin	-	15.992.314	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.062	36.988.550	1.136	-	8.517.034
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	1.667	-	-	-	-	-	-	-	-	-	497	5.307.610	-	-	12.320.021
6	Konstruksi	-	21.747.349	-	-	-	-	-	350.978	-	101.919	-	80.744	82.440.088	106.712	-	16.031.152
7	Persediaan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	695.889	-	-	-	-	-	1736.234	-	-	-	42.839.242	72.021.709	464.438	-	10.081.743
8	Pengangkutan dan Pengudanan	-	20.290.143	-	-	-	-	-	218.743	-	-	-	2.239.365	49.537.993	32.860	-	7.199.113
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	-	-	-	-	-	-	-	2.394.841	-	-	-	9.288.544	10.177.909	54.432	-	3.134.584
10	Informasi dan Komunikasi	-	1.768.938	-	-	-	-	-	-	-	-	-	213.379	37.084.712	11.623	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	5.088.035	2.364.604	-	9.892.959	-	11.388.330	-	-	-	-	-	253.360	44.512.334	3.101	-	10.057.059
12	Real Estate	-	68.127	-	-	-	-	-	-	8.689.056	517.959	-	8.445	27.787.782	18.341	-	5.290.563
13	Aktivitas Profesional, Imah dan Teknis	-	49.642	-	-	-	-	-	-	-	-	-	334.752	1.756.570	2.275	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Keteragakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	63.908.282	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	40	2.388	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	171.130	684.683	551	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	328.111	9.108.455	3.743	-	4.900.479
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	11.642	-	-	-	-	-	334.971	-	-	-	8.561	63.785	70	-	9.338.631
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	34.920.589	40.772	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.480.294	564.104	32.690	-	3.611.508
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	146.088	-	155	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja, Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Diorganakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	200.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	157.600
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	388	2.271	-	16.570	-	-	80.599.330	2.596.830	-	-	-	139.088.488	11.685.223	1.860.537	-	-
22	Rumah Tangga	32.532	43.435	-	1.444	-	-	-	-	-	-	71.620	24.988.992	317.079	118.776	-	-
23	Bukan Layanan Usaha Lainnya	337.919.229	20.428.482	-	82.798.975	168.099	20.238	22.970	1.218.245	13.965	0	38.031.991	1.600.380	10.673.879	11.553	-	151.175.257
24	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	139.795.456
TOTAL																	
		441.848.930	113.666.727	-	93.185.331	168.099	11.408.568	22.970	61.787.576	22.331.419	1.172.760	38.103.611	309.319.461	843.306.495	4.764.865	102.729.894	413.700.001
31 Desember 2023																	
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	12.013.735	-	-	-	-	-	1.493.580	-	-	-	24.238.098	79.835.178	617.470	-	17.674.425
2	Pertambangan dan Persewaan	-	3.891.257	-	-	-	-	-	148.056	-	-	-	24.722	103.207.891	4.245	-	2.395.027
3	Industri Pengolahan	-	12.713.952	-	-	-	132	-	3.117	4.329.533	604.642	-	6.254.503	129.014.781	3.177.625	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Uapara Dingin	-	15.890.208	-	-	-	-	-	836.547	-	-	-	164	28.969.159	101	-	4.506.138
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	512	497.082	52	-	10.369.369
6	Konstruksi	-	15.484.683	-	-	-	-	699	63.999	75.618	-	-	223.467	49.586.679	3.609.726	-	18.119.125
7	Persediaan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	435.723	-	-	-	784	-	2.211.954	-	-	-	39.491.388	53.982.103	369.491	-	18.992.249
8	Pengangkutan dan Pengudanan	-	15.049.926	-	-	-	-	-	268.822	-	-	-	8.526.116	8.997.845	43.524	-	2.294.863
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	-	-	-	-	-	-	-	2.336.600	-	-	-	1.882	20.586.831	48.610	-	2.720.985
10	Informasi dan Komunikasi	-	2.890.131	-	-	-	-	-	-	-	-	-	220.863	24.242.026	1.563	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	4.086.343	4.714.250	-	8.015.175	-	7.308.184	-	3.867	478.138	-	-	310.552	25.757.565	17.070	-	8.527.502
12	Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	6.012.922	579.411	-	1.882	20.586.831	48.610	-	3.834.291
13	Aktivitas Profesional, Imah dan Teknis	-	39.995	-	-	-	-	-	-	-	-	-	247.683	6.920.716	1.525	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Keteragakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	76	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.375.615	11.587.784	22.821	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	52.292.754	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15	15.385	-	-	-
16	Pendidikan	-	25.007	-	-	-	-	-	-	-	-	-	132.861	376.097	281	-	4.487.099
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	413.826	-	-	-	391.084	7.068.370	3.973	-	6.824.920
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7.458	154.240	2.714	-	3.250.683
19	Aktivitas Jasa Lainnya	19.117.369	4.500	-	-	-	-	-	1.651	-	-	-	4.288.803	617.292	17.079	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja, Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Diorganakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	28.534	-	402	-	154.473
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	528.647	-	-	-	-	-	-	-	87	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	334	2.662	-	16.552	-	-	-	53.318.945	1.890.179	-	-	66.767	131.015.991	8.639.996	1.179.858	-
23	Bukan Layanan Usaha Lainnya	29.748	32.545	-	-	-	-	-	249	-	-	-	20.457.868	179.854	46.212	-	130.010.138
24	Lainnya	383.112.315	17.896.480	-	87.131.821	-	7.309.832	2.970	48.049	20.638.212	1.229.671	30.168.034	42.677.146	105.055.348	918.145	86.598.603	121.080.601
TOTAL																	
		468.638.862	199.799.197	-	76.493.395	-	7.309.832	2.970	63.376.577	20.638.212	1.229.671	30.252.891	291.996.671	794.328.915	18.122.330	86.598.603	359.143.904

Keterangan:
Usaha Pada 31 Desember 2023, Jemberan Sebelah Bawah yang diorganakan Laporan Publikasi Berkeadilan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 24/2023/POK/2023

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

3) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

i. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2024						31 Desember 2023					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	126.440.374	46.087.515	81.290.980	168.428.230	-	422.247.100	154.701.241	57.823.686	40.269.300	192.512.450	-	445.306.677
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	29.320.864	21.878.143	19.377.047	42.445.165	-	113.021.220	33.376.070	17.032.675	14.628.993	35.183.808	-	100.221.544
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	72.249.259	11.863.098	9.671.378	1.743.816	-	95.527.550	56.908.792	13.387.988	1.196.596	3.569.733	-	75.063.109
5	Tagihan berupa Coverage Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	1.624.868	4.112.744	5.913.244	25.812	-	11.676.668	1.849.059	2.010.121	3.401.375	49.277	-	7.309.832
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	22.970	22.970	-	-	-	-	2.970	2.970
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	248.871	2.197.804	4.499.689	54.792.878	-	61.739.242	268.444	2.043.888	4.280.097	46.736.098	-	53.328.528
9	Kredit Beragun Properti Komersial	5.130.455	2.197.804	4.499.689	10.503.471	-	22.331.419	4.463.898	3.837.840	3.000.138	9.234.336	-	20.536.212
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah dan Konstruksi	302.245	283.715	33.917	552.883	-	1.172.760	140.613	70.953	393.430	654.675	-	1.259.671
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	702	4.706	8.058	58.154	-	71.620	487	7.954	7.337	70.989	-	86.767
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	24.169.646	82.581.734	84.834.882	68.371.056	-	259.957.317	23.676.059	78.185.950	78.619.679	58.674.249	-	239.155.937
13	Tagihan kepada Korporasi	320.899.155	124.358.042	162.735.784	233.311.447	-	841.304.428	288.518.165	119.051.083	140.358.240	154.253.189	-	702.180.677
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.386.989	686.257	621.382	1.674.841	-	4.369.468	3.447.352	2.172.037	2.811.437	1.432.145	-	9.862.971
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	95.920.957	95.920.957	-	-	-	-	92.584.977	92.584.977
	TOTAL	581.773.428	296.251.561	373.486.051	581.907.752	95.943.927	1.929.362.719	567.350.181	295.624.175	288.966.622	502.370.948	92.587.947	1.746.899.873

ii. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2024						31 Desember 2023					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	127.416.151	46.216.272	81.291.172	168.739.862	18.185.493	441.848.950	155.208.832	58.008.541	40.358.119	192.752.617	12.310.754	458.638.862
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	29.320.864	22.382.496	19.377.047	42.576.320	-	113.656.727	33.932.331	17.032.675	14.628.993	35.203.784	1.324	100.799.107
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	68.032.271	12.101.263	10.888.776	1.743.816	419.205	93.185.331	56.811.239	13.683.777	1.265.200	3.569.733	363.645	75.693.595
5	Tagihan berupa Coverage Bond	168.099	-	-	-	-	168.099	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	1.356.769	4.112.744	5.913.244	25.812	-	11.408.568	1.849.059	2.010.121	3.401.375	49.277	-	7.309.832
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	22.970	22.970	-	-	-	-	2.970	2.970
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	248.950	2.198.972	4.502.331	54.837.323	-	61.787.576	268.575	2.088.907	4.280.632	46.738.464	-	53.376.577
9	Kredit Beragun Properti Komersial	5.130.455	2.197.804	4.499.689	10.503.471	-	22.331.419	4.463.898	3.837.840	3.000.138	9.234.336	-	20.536.212
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah dan Konstruksi	302.245	283.715	33.917	552.883	-	1.172.760	140.613	70.953	393.430	654.675	-	1.259.671
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	173.158	816.332	1.556.293	33.557.829	-	36.103.611	125.735	28.139.346	662.025	1.325.695	-	30.252.801
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	31.947.595	103.654.531	95.416.026	78.301.301	-	309.319.451	33.509.637	106.657.174	83.080.840	58.748.220	-	281.995.871
13	Tagihan kepada Korporasi	321.851.760	124.993.720	163.111.525	233.337.968	11.523	843.306.495	289.309.832	119.652.870	141.112.078	154.253.235	-	704.328.015
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.466.317	833.299	730.369	1.734.880	-	4.764.865	3.539.959	2.306.857	2.841.938	1.433.579	-	10.122.333
15	Aset Lainnya	953.401	191.231	4.053	-	101.581.199	102.729.884	1.483.098	178.493	4.630	-	96.932.382	98.598.603
16	Eksposur di Entitas Anak - Syariah	122.894.774	51.792.568	50.898.473	174.129.606	13.984.580	413.700.001	104.217.166	49.052.662	44.632.841	148.012.851	13.248.384	359.163.904
	TOTAL	711.262.811	371.774.946	438.222.913	800.041.070	134.204.969	2.455.506.710	684.859.973	402.720.215	339.662.239	651.976.466	122.859.459	2.202.078.353

Keterangan:
 Untuk Posisi 31 Desember 2023, penataan Kategori Portofolio mengacu pada template Laporan Publikasi Risiko Kredit sesuai SEDJK Nomor 24/SE/CK.03/2021.

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

4) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

i. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2024									
		Wilayah									
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total
1	Tagihan	158.784.075	643.860.122	183.718.796	78.650.033	63.266.815	33.356.632	9.038.681	954.340.730	146.631.770	2.271.647.653
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai										
	a. Belum jatuh tempo	14.570.702	47.980.743	12.473.901	1.018.401	7.246.749	1.869.192	250.716	11.493.737	-	96.904.141
	b. Telah jatuh tempo	1.941.491	12.631.241	4.335.369	518.923	704.732	151.256	124.210	1.544.663	96	21.951.980
3	CKPN - Stage 1	1.239.614	3.721.339	1.595.193	739.501	572.871	199.864	150.984	613.322	580.603	9.413.290
4	CKPN - Stage 2	1.176.666	11.106.553	2.668.520	155.114	1.072.031	530.816	52.574	765.751	-	17.528.026
5	CKPN - Stage 3	1.440.848	7.094.090	3.131.410	256.041	409.482	82.335	58.558	1.401.335	78	13.874.176
6	Tagihan yang dihapus buku	2.975	10.379	5.914	3.815	2.636	647	172	11.066.469	-	11.093.008

No.	Keterangan	31 Desember 2023									
		Wilayah									
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total
1	Tagihan	148.623.607	633.390.954	175.055.807	61.870.786	50.677.715	31.705.025	8.572.542	760.738.974	161.031.639	2.031.667.049
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai										
	a. Belum jatuh tempo	16.330.774	44.703.504	13.733.081	1.311.024	6.752.499	2.163.392	336.464	10.511.933	472.046	96.314.716
	b. Telah jatuh tempo	1.899.908	20.044.108	5.290.976	314.087	502.635	187.835	106.203	1.955.094	94	30.300.940
3	CKPN - Stage 1	1.485.534	4.639.460	2.051.900	1.028.303	773.903	261.449	198.824	790.405	554.610	11.784.388
4	CKPN - Stage 2	1.532.279	9.232.960	3.147.086	305.723	860.528	601.841	56.781	508.286	142.639	16.388.122
5	CKPN - Stage 3	1.502.201	10.341.859	4.020.818	175.396	285.547	107.930	55.569	408.333	76	16.897.729
6	Tagihan yang dihapus buku	2.916.908	9.290.260	3.588.070	1.009.876	579.346	260.308	205.784	13.034	-	17.863.586

ii. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2024									
		Wilayah									
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total
1	Tagihan*	238.166.689	818.987.648	294.432.656	107.206.901	79.919.629	41.685.259	9.983.635	1.062.670.294	147.458.607	2.800.511.318
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai										
	a. Belum jatuh tempo	14.570.702	47.980.743	12.473.901	1.018.401	7.246.749	1.869.192	250.716	11.493.737	-	96.904.141
	b. Telah jatuh tempo	1.941.491	12.631.241	4.335.369	518.923	704.732	151.256	124.210	1.544.663	96	21.951.980
3	Tagihan Entitas Anak - Syariah yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>)**	435.857	337.410	1.885.300	87.820	59.899	85.283	452	-	-	2.892.021
4	CKPN - Stage 1	1.239.614	3.721.339	1.595.193	739.501	572.871	199.864	150.984	613.322	580.603	9.413.290
5	CKPN - Stage 2	1.176.666	11.106.553	2.668.520	155.114	1.072.031	530.816	52.574	765.751	-	17.528.026
6	CKPN - Stage 3	1.440.848	7.094.090	3.131.410	256.041	409.482	82.335	58.558	1.401.335	78	13.874.176
7	CKPN di Entitas Anak - Syariah**	1.904.377	3.289.107	4.059.058	479.415	409.310	209.914	15.106	-	1.388	10.367.675
8	Tagihan yang dihapus buku*	676.849	380.024	707.810	123.006	125.356	62.670	846	11.066.469	-	13.143.031

No.	Keterangan	31 Desember 2023									
		Wilayah									
		Sumatera	Jakarta	Jawa	Kalimantan	Sulawesi & Maluku	Bali & Nusa Tenggara	Papua	Kantor Pusat	Overseas	Total
1	Tagihan*	214.384.647	792.517.449	270.959.283	84.082.873	64.070.905	38.174.693	9.415.289	859.833.345	161.031.639	2.494.470.124
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai										
	a. Belum jatuh tempo	16.330.774	44.852.942	13.733.081	1.311.024	6.752.499	2.163.392	336.464	10.511.933	472.046	96.464.154
	b. Telah jatuh tempo	1.899.908	20.225.698	5.290.976	314.087	502.635	187.835	106.203	1.955.094	94	30.482.530
3	Tagihan Entitas Anak - Syariah yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>)**	65.761.040	159.126.496	95.903.476	22.212.087	13.393.190	6.469.668	842.747	-	-	363.708.704
4	CKPN - Stage 1	1.485.534	6.005.491	2.051.900	1.028.303	773.903	261.449	198.824	790.405	554.610	13.150.419
5	CKPN - Stage 2	1.532.279	9.469.980	3.147.086	305.723	860.528	601.841	56.781	508.286	142.639	16.625.142
6	CKPN - Stage 3	1.502.201	10.618.111	4.020.818	175.396	285.547	107.930	55.569	408.333	76	17.173.981
7	CKPN di Entitas Anak - Syariah**	1.710.959	175.726	7.003.249	475.295	365.918	169.014	10.313	-	-	9.910.474
8	Tagihan yang dihapus buku*	3.726.538	9.641.620	4.389.784	1.184.586	732.245	368.125	206.731	13.034	-	20.262.663

*) Termasuk Eksposur di Entitas Anak - Syariah

***) Tidak menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

6) Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan

i. Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan - Bank secara Individual

No.	Jenis Eksposur	31 Desember 2024				31 Desember 2023			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		>90 hari s.d. 120 hari	>120 hari s.d. 180 hari	>180 hari	Total	>90 hari s.d. 120 hari	>120 hari s.d. 180 hari	>180 hari	Total
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.448.335	2.207.252	8.953.652	12.609.239	2.289.310	4.322.560	4.387.667	10.999.537
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	8.674	8.674	-	-	39.496	39.496
	TOTAL	1.448.335	2.207.252	8.962.326	12.617.913	2.289.310	4.322.560	4.427.163	11.039.033

ii. Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Jenis Eksposur	31 Desember 2024				31 Desember 2023			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		>90 hari s.d. 120 hari	>120 hari s.d. 180 hari	>180 hari	Total	>90 hari s.d. 120 hari	>120 hari s.d. 180 hari	>180 hari	Total
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.834.514	2.942.429	12.252.390	18.029.333	3.825.585	5.238.019	7.069.987	16.133.591
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	8.674	8.674	-	-	138.496	138.496
	TOTAL	2.834.514	2.942.429	12.261.064	18.038.007	3825585	5238019	7208483	16272087

Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset Bermasalah (CRB-A)

a. Kualitatif

1) Pengkategorian Aset Performing dan Aset Non-Performing

Berdasarkan kualitasnya, aset dapat dikelompokkan ke dalam kategori Performing dan Non-Performing. Aset Performing terdiri atas 2 (dua) kategori, yaitu lancar dan dalam perhatian khusus, yang memiliki days past due ≤ 90 hari. Sedangkan Aset Non-Performing adalah kredit dengan kualitas Kurang Lancar (Kolektibilitas 3), Diragukan (Kolektibilitas 4) dan Macet (Kolektibilitas 5) berdasarkan faktor penilaian sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Aset Non-Performing dapat dipersamakan dengan Tagihan yang Telah Jatuh Tempo, yang merupakan eksposur yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga, atau tagihan kepada debitur yang wanprestasi.

2) Aset yang Direstrukturasikan

Bank melakukan Restrukturisasi Kredit terhadap debitur yang mengalami kesulitan pembayaran pokok dan/atau bunga Kredit dan debitur masih memiliki prospek usaha yang baik dan dinilai mampu memenuhi kewajiban setelah Kredit direstrukturasikan. Bank melakukan restrukturasikan kredit dengan memperhatikan prinsip objektivitas, independensi, menghindari benturan kepentingan dan kewajaran.

Bank mengkategorikan Kredit ke dalam Korporasi dan Ritel berdasarkan segmentasi yg dimiliki Bank. Kredit Korporasi merupakan Kredit yang berasal dari Segmen Wholesale (dhi. Segmen Corporate dan Commercial), sementara Kredit Ritel merupakan selain Segmen Wholesale termasuk di dalamnya Kredit Mikro dan Individu.

Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset *Non Performing* (CRB-A)

Kuantitatif

1) Pengungkapan Aset Performing dan Non Performing

i. Pengungkapan Aset Performing dan Non Performing - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	Performing (Kualitas L dan DPK)	Non Performing (Kualitas KL, D, M)							
		Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai					
				Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari			
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
a	b	c	d	e	f	g	h		
1	Surat Berharga	174.276.057	12.102	8.674	6.921	-	-	-	-
2	Kredit	1.298.170.163	25.759.274	12.609.239	12.581.110	-	-	-	-
	a. Korporasi	#####	18.008.971	5.483.780	8.367.402	-	-	-	-
	b. Ritel	#####	7.750.303	7.125.459	4.213.708	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	438.189.614	906.454	9.198	4.863	-	-	-	-

ii. Pengungkapan Aset Performing dan Non Performing - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

	Performing (Kualitas L dan DPK)	Non Performing (Kualitas KL, D, M)						CKPN Eksposur Syariah		
		Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai						
				Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari				
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN		Nilai Tercatat Bruto	CKPN
a	b	c	d	e	f	g	h			
1	Surat Berharga	290.833.711	18.982	8.674	6.921	-	-	-	-	35.231
2	Kredit	1.605.187.279	26.470.280	18.029.333	12.693.914	-	-	-	-	10.273.223
	a. Korporasi	#####	18.008.971	5.483.780	8.367.402	-	-	-	-	-
	b. Ritel	#####	8.461.309	12.545.553	4.326.512	-	-	-	-	10.273.223
3	Transaksi Rekening Administratif	440.526.530	1.085.104	9.198	4.864	-	-	-	-	24.045

Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset Non Performing (CRB-A)

2) Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* dan *Non Performing*

i. Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* dan *Non Performing* - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		<i>Performing</i> (Kualitas L dan DPK)		Non <i>Performing</i> (Kualitas KL, D, M)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Surat Berharga	174.276.057	12.102	8.674	6.921	174.276.057	12.102	-	-	8.674	6.921
2	Kredit	#####	25.759.274	12.609.239	12.581.110	#####	9.094.305	85.432.035	16.664.969	20.645.647	12.581.110
	a. Korporasi	907.852.312	18.008.971	5.483.780	8.367.402	825.905.049	3.988.363	74.247.991	14.206.558	13.183.052	8.181.453
	b. Ritel	390.317.851	7.750.303	7.125.459	4.213.708	378.796.671	5.105.942	11.184.044	2.458.411	7.462.595	4.399.657
3	Transaksi Rekening Administratif	438.189.614	906.454	9.198	4.863	424.070.772	412.129	13.774.342	672.971	353.698	4.863

ii. Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* dan *Non Performing* - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

		<i>Performing</i> (Kualitas L dan DPK)		Non <i>Performing</i> (Kualitas KL, D, M)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Surat Berharga	290.833.711	18.982	8.674	6.921	265.735.594	18.982	-	-	8.674	6.921
2	Kredit	#####	26.470.280	18.029.333	12.693.914	#####	9.748.405	85.611.593	16.721.875	20.821.053	12.693.914
	a. Korporasi	907.852.312	18.008.971	5.483.780	8.367.402	825.905.049	3.988.363	74.247.991	14.206.558	13.183.052	8.181.453
	b. Ritel	697.334.967	8.461.309	12.545.553	4.326.512	415.708.291	5.760.042	11.363.602	2.515.317	7.638.001	4.512.461
3	Transaksi Rekening Administratif	440.526.530	1.085.104	9.198	4.864	423.259.000	412.234	13.774.621	672.870	353.699	4.864

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif terkait Teknik MRK (CRC)

a. Kualitatif

1. Fitur utama dari kebijakan dan proses terkait evaluasi dan manajemen agunan

Agunan Kredit merupakan salah satu unsur yang diperhatikan dalam pemberian kredit. Apabila berdasarkan analisa, Bank telah memperoleh keyakinan atas kelayakan/kemampuan debitur untuk mengembalikan hutangnya, maka agunan dapat hanya berupa obyek yang dibiayai dengan kredit. Faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengevaluasi agunan Bank adalah aman secara yuridis, dapat dikontrol, mudah dipasarkan dan mempunyai nilai ekonomi yang memadai.

2. Informasi terkait konsentrasi Risiko Kredit atas instrumen yang digunakan sebagai teknik Mitigasi Risiko Kredit.

Bank melakukan Restrukturisasi Kredit terhadap debitur yang mengalami kesulitan pembayaran pokok dan/atau bunga Kredit dan debitur masih memiliki prospek usaha yang baik dan dinilai mampu memenuhi kewajiban setelah Kredit direstrukturisasi. Bank melakukan restrukturisasi kredit dengan memperhatikan prinsip objektivitas, independensi, menghindari benturan kepentingan dan kewajiban.

Bank mengkategorikan Kredit ke dalam Korporasi dan Ritel berdasarkan segmentasi yg dimiliki Bank. Kredit Korporasi merupakan Kredit yang berasal dari Segmen Wholesale (dhi. Segmen Corporate dan Commercial), sementara Kredit Ritel merupakan selain Segmen Wholesale

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik Mitigasi Risiko Kredit (CR3)

1) Bank secara Individu Posisi Desember 2024

(dalam jutaan rupiah)

		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	1.206.775.575	61.304.956	45.362.344	15.942.612	
2	Surat Berharga	174.263.955	-	-	-	
3	Total	1.381.039.530	61.304.956	45.362.344	15.942.612	
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	4.169.922	190.318	18.925	171.393	

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak Posisi Desember 2024

(dalam jutaan rupiah)

		Tagihan yang Tidak Dijamin	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	1.505.817.709	61.424.943	45.482.331	15.942.612	
2	Surat Berharga	290.779.498	-	-	-	
3	Total	1.796.597.207	61.424.943	45.482.331	15.942.612	
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	6.347.978	190.318	18.925	171.393	

Risiko Kredit - Pengungkapan Penggunaan Peringkat Kredit Eksternal (CRD)

a. Kualitatif

1. Lembaga Pemeringkat yang Digunakan Selama Periode Pelaporan

Sesuai ketentuan dalam SEOJK Nomor 37/SEOJK.03/2016 tentang Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang Diakui Otoritas Jasa Keuangan, Bank menggunakan Lembaga Pemeringkat yang diakui OJK, yaitu Perusahaan Pemeringkat Fitch Rating, Moody's Investor Service, Standard and Poor's, PT. Fitch Ratings Indonesia dan PT. Pemeringkat Efek Indonesia.

2. Kategori Portofolio yang Menggunakan Peringkat

Bobot risiko sesuai peringkat ditetapkan untuk jenis kategori portofolio sesuai dengan yang diatur dalam SEOJK Nomor 24 /SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum. Kategori Portofolio yang menggunakan peringkat adalah Tagihan Kepada Bank, Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain, Tagihan Kepada Korporasi, Tagihan Kepada Sektor Publik, Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Tagihan Kepada Lembaga Jasa Keuangan Lainnya.

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik Mitigasi Risiko Kredit (CR4)

1) Bank secara Individu Posisi Desember 2024

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
	Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
	a	b	c	d	e	f
1 Tagihan kepada Pemerintah	409.314.065	47.768.796	409.314.065	12.933.036	124.882	0,03%
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	93.523.642	69.684.813	85.551.009	19.120.150	45.858.665	43,81%
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0,00%
4 Tagihan Kepada Bank	70.150.318	50.898.558	70.003.285	25.373.732	25.689.167	26,93%
5 Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ¹⁾	11.508.568	919.088	11.498.715	148.244	6.203.968	53,27%
6 Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	0,00%
7 Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾	630.656.208	213.013.797	597.901.230	57.207.900	575.518.060	87,85%
8 Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	146.771.305	11.991.542	145.988.298	2.148.256	152.505.266	102,95%
9 Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	22.970	-	22.970	-	24.455	106,46%
10 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	255.930.655	38.355.723	236.308.305	4.021.060	182.497.934	75,94%
11 Kredit Beragun Properti	83.301.825	4.334.917	83.286.726	799.420	58.130.977	69,13%
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	61.739.160	815	61.739.160	82	39.944.442	64,70%
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0,00%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	9.712.859	2.771.850	9.697.759	638.986	7.638.584	73,90%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	11.849.806	1.562.252	11.849.806	160.352	10.547.951	87,83%
12 Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi	1.095.294	550.367	1.095.294	71.504	1.750.197	150,00%
13 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	4.367.161	5.987	4.176.844	2.274	3.225.150	77,17%
14 Aset Lainnya	95.920.957	-	95.920.957	-	72.594.435	75,68%
15 Total	1.802.562.969	437.523.589	1.741.067.696	121.825.575	1.124.123.157	60,34%

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak Posisi Desember 2024

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
	Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	ATMR	Persentase Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
	a	b	c	d	e	f
1 Tagihan kepada Pemerintah	428.915.914	47.768.796	428.915.914	12.933.036	124.882	0,03%
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	94.159.150	69.684.813	86.186.517	19.120.150	46.155.411	43,83%
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0,00%
4 Tagihan Kepada Bank	67.808.099	50.898.558	67.661.065	25.373.732	24.843.544	26,70%
5 Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ¹⁾	11.408.568	919.088	11.398.715	148.244	6.128.968	53,08%
6 Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	0,00%
7 Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾	632.658.580	213.014.277	599.903.603	57.208.092	577.551.385	87,89%
8 Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	146.771.305	11.991.542	145.988.298	2.148.256	152.505.266	102,95%
9 Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	22.970	-	22.970	-	24.455	106,46%
10 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	341.324.324	38.356.864	321.581.987	4.021.517	237.513.277	72,95%
11 Kredit Beragun Properti	83.350.159	4.334.917	83.335.060	799.420	58.148.160	69,11%
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	61.787.494	815	61.787.494	82	39.961.625	64,68%
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0,00%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	9.712.859	2.771.850	9.697.759	638.986	7.638.584	73,90%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	11.849.806	1.562.252	11.849.806	160.352	10.547.951	87,83%
12 Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi	1.095.294	550.367	1.095.294	71.504	1.750.197	150,00%
13 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	4.762.558	5.987	4.572.241	2.274	3.632.632	79,41%
14 Aset Lainnya	102.729.884	-	102.729.884	-	79.205.089	77,10%
15 Eksposur di Entitas Anak - Svariah	409.155.818	4.544.183	348.430.504	2.326.951	168.278.350	47,98%
16 Total	2.324.162.625	442.069.393	2.201.822.051	124.153.175	1.355.861.616	58,29%

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

1) Bank secara Individu Posisi Desember 2024

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK													
1 Tagihan kepada Pemerintah	421.622.688	624.412	-	-	-	-	422.247.100													
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	36.894.399	63.185.355	-	-	4.591.405.26	-	104.671.159													
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-													
4 Tagihan Kepada Bank	61.830.190	1.748.835	31.017.745	775.218	5.029	0	95.377.016													
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ¹⁾	779.332	4.561.354	(0,00)	200.036.94	6.106.236	-	11.646.959													
5 Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-													
6 Tagihan kepada Korporasi Umum ²⁾	58.378.129	25.431.318	65%	75%	1.020.011	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK								
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ³⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-								
Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	-	-	-	-	4.882.256	-	125.437.085	17.817.212	-	-	-	148.136.553								
7 Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	100%	150%	250%	400%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK														
20.000,00	2970	-	-	-	-	22.970														
8 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	45%	75%	85%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK														
364.967	235.518.087	3.995.686	379.005	71.620	-	240.329.365														
9 Kredit Beragun Properti	0% ⁵⁾	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65% ⁶⁾	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti tanpa pendekatan	-	155.337	164.898	7.451.860	5.440.243	#####	-	-	-	-	-	44.788.170	-	-	-	-	-	-	-	61.739.242
dengan menggunakan pendekatan pembagian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti tanpa pendekatan	-	-	-	-	-	-	915.248	3.992.605	-	-	-	2.574.368	-	2.854.329	-	194	-	-	-	10.336.745
dengan menggunakan pendekatan pembagian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.894.080	-	-	#####	-	171.861	1.138.753,29	-	-	12.010.159
Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi ⁷⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	-	1.166.798	-	-	-	1.166.798
10 Tagihan yang Telah Jatuh tempo	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK															
1.978.113	2.199.384	1.621	-	4.179.118																
11 Aset Lainnya	0%	20%	100%	150%	1250% ⁸⁾	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK													
23.326.522	-	72.594.435	-	-	-	-	95.920.957													
No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih Transaksi Rekening Administratif	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)															
1	< 40%	605.219.350	75.364.524	26,69%	617.537.955															
2	40%-70%	102.865.208	106.074.664	37,54%	142.005.282															
3	75%	297.724.478	37.173.790	10,48%	290.011.901															
4	80%	4.620.259	2.423.805	13,26%	4.882.256															
5	85%	152.530.936	43.244.878	20,86%	138.201.862															
6	90%-100%	614.740.169	169.765.514	31,30%	644.937.152															
7	105%-130%	17.888.701	1.003.725	10,00%	17.989.074															
8	150%	6.973.866	2.472.389	25,38%	7.327.784															
9	250%	-	-	0,00%	-															
10	400%	-	-	0,00%	-															
11	1250%	-	-	0,00%	-															
12	Total Tagihan Bersih	1.802.562.969	437.523.588	29,03%	1.862.893.271															

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK															
1 Tagihan kepada Pemerintah	441.224.538	624.412	0	0	0		441.848.950															
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	36.964.426	63.750.836	0	0	4.591.405		105.306.667															
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0		0															
4 Tagihan Kepada Bank	62.134.472	1.748.835	28.117.709	775.218	5.029	253.535	93.034.798															
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ¹⁾	779.332	4.561.354	0	200.037	6.006.236	0	11.546.959															
5 Tagihan berupa Covered Bond	0	0	0	0	0	0	0															
6 Tagihan kepada Korporasi Umum ²⁾	58.433.852	25.431.318		1.112.127		134.206.176	437.305.445															
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ³⁾							622.778															
Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾				4.882.256		125.437.085	17.817.212															
7 Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	20.000		2.970				400 ⁵⁾															
8 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	364.967		284.392.047		4.157.750		585.128															
9 Kredit Beragun Properti	0 ⁶⁾	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65 ⁵⁾	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK		
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti tanpa pendekatan		166.950	169.162	7.461.609		5.447.738		#####							1.328	44.788.170	0		0		0	61.787.577
dengan menggunakan pendekatan pembagian																						0
dengan menggunakan pendekatan pembagian																						0
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti				0	0		0		0							0			0		0	0
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti tanpa pendekatan		0						915.248	3.992.605				2.574.368	0	2.854.329			194				10.336.744
dengan menggunakan pendekatan pembagian																						0
dengan menggunakan pendekatan pembagian																						0
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti											4.894.080											12.010.158
Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan /atau Konstruksi ⁹⁾															0				1.166.798			1.166.798
10 Tagihan yang Telah Jatuh tempo		1.978.436						2.569.967							26.112							4.574.515
11 Aset Lainnya		23.524.795									79.205.089											102.729.884
12 Eksposur Perusahaan Anak - Syariah	117.754.924	26.953.952	12.069.393	29.112.042				56.601.556							41.830.624				86.420.152			370.742.643
No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih Transaksi Rekening Administratif (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)																	
1	< 40%	625.475.130	75.364.524	26,69%	637.793.735																	
2	40%-70%	136.585.675	106.074.664	37,54%	175.725.749																	
3	75%	346.710.085	37.174.931	10,48%	338.877.977																	
4	80%	4.620.259	2.423.805	13,26%	4.882.256																	
5	85%	152.693.000	43.245.358	20,86%	138.363.926																	
6	90%-100%	623.838.863	169.765.814	31,30%	654.036.043																	
7	105%-130%	17.888.701	1.093.725	10,00%	17.989.074																	
8	150%	7.195.093	2.472.389	25,38%	7.549.011																	
9	250%	-	-	0,00%	-																	
10	400%	-	-	0,00%	-																	
11	1250%	-	-	0,00%	-																	
12	Eksposur Perusahaan Anak - Syariah	389.534.261	4.544.183	61,36%	241.086.711																	
13	Total Tagihan Bersih	2.304.541.067	442.069.394	29,03%	1.975.217.770																	

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Counterparty Credit Risk (CCRA)

Counterparty Credit Risk

Counterparty credit risk merupakan Risiko yang timbul akibat terjadinya kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya dan timbul dari jenis transaksi yang memiliki karakteristik tertentu, misalnya transaksi yang dipengaruhi oleh pergerakan nilai wajar atau nilai pasar. Risiko kredit akibat pihak lawan (*counterparty credit risk*) dapat terjadi akibat transaksi derivatif, *repo* dan *reverse repo*.

Dalam rangka perhitungan KPMM, perhitungan untuk risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) menggunakan metode perhitungan *Standardised Approach for Measuring Counterparty Credit Risk Exposures* (SA-CCR). Namun demikian, merujuk pada SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum, mulai periode Januari 2024 Bank melakukan perhitungan *Credit Valuation Adjustment* (CVA) menggunakan pendekatan dasar yang disederhanakan (*basic approach CVA – BA-CVA*) dan pelaporannya menjadi bagian dari ATMR Risiko Pasar.

Jenis instrumen mitigasi risiko dari *counterparty credit risk* yang diterima oleh bank antara lain:

1. Uang tunai yang disimpan oleh bank
2. Giro, tabungan, atau deposito yang diterbitkan oleh bank
3. Surat berharga pemerintah Indonesia dan Surat Berharga Syariah Negara

Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)

(dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU						
Posisi 31 Desember 2024	Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1 SA-CCR (untuk derivatif)	7.495.050	3.472.044		1,4	15.353.932	7.749.198
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					-	-
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					12.623.344	2.468.903
5 VaR untuk SFT					-	-
6 Total	7.495.050	3.472.044			27.977.276	10.218.101

(dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI						
Posisi 31 Desember 2024	Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1 SA-CCR (untuk derivatif)	7.540.058	3.494.481		1,4	15.448.354	7.777.525
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					-	-
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					14.266.724	2.571.233
5 VaR untuk SFT					-	-
6 Total	7.540.058	3.494.481		-	29.715.078	10.348.758

Risiko Kredit - Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portfolio dan Bobot Risiko (CCR3)

Pengungkapan Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portfolio dan Bobot Risiko - Individu

Posisi 31 Desember 2024 (dalam jutaan rupiah)

Kategori Portfolio	0%	10%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	75%	85%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Tagihan Kepada Pemerintah	3.567.981	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.567.981
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	#####	-	-	-	-	-	5.310.579
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	-	-	7.988.879	-	14.489	-	8.409.967	-	99.973	-	-	-	-	-	16.513.308
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16.623	-	-	16.623
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	48.121	109	97.661	2.422.805	90	-	2.568.785
Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	3.567.981	-	7.988.879	-	14.489	-	8.409.967	-	#####	109	97.661	2.439.427	90	-	27.977.276

Pengungkapan Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portfolio dan Bobot Risiko - Konsolidasi

Posisi 31 Desember 2024 (dalam jutaan rupiah)

Kategori Portfolio	0%	10%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	75%	85%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Tagihan Kepada Pemerintah	4.845.362	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	-	-	-	4.845.362
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	5.310.579	-	0	-	-	-	5.310.579
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	-	-	8.227.614	-	108.911	-	8.463.685	-	99.973	-	0	-	-	-	16.900.182
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	73.547	-	-	0	16.623	-	-	90.169
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	48.121	109	97.661	2.422.805	90	-	2.568.785
Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Eksposur di Entitas Anak - Syariah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	4.845.362	-	8.227.614	-	108.911	-	8.463.685	73.547	#####	109	97.661	2.439.427	90	-	29.715.078

Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

Posisi 31 Desember 2024

(dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU	Proteksi yang dibeli (<i>Protection bought</i>)	Proteksi yang dijual (<i>Protection sold</i>)
Nilai Notional	-	-
<i>Single-name credit default swaps</i>	-	-
<i>Index credit default swaps</i>	-	-
<i>Total return swaps</i>	-	-
<i>Credit options</i>	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
Total Nilai Notional	-	-
Nilai wajar	-	-
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-

Posisi 31 Desember 2024

(dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI	Proteksi yang dibeli (<i>Protection bought</i>)	Proteksi yang dijual (<i>Protection sold</i>)
Nilai Notional	-	-
<i>Single-name credit default swaps</i>	-	-
<i>Index credit default swaps</i>	-	-
<i>Total return swaps</i>	-	-
<i>Credit options</i>	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
Total Nilai Notional	-	-
Nilai wajar	-	-
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-

Notes: Bank Mandiri baik secara individu dan konsolidasi tidak memiliki transaksi derivatif kredit

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Eksposur Sekuritisasi

Sekuritisasi aset adalah surat berharga yang diterbitkan oleh penerbit berdasarkan aset keuangan yang dialihkan oleh kreditur awal. Bank dalam aktivitas sekuritisasi aset dapat berperan sebagai kreditur awal (*originator*), penyedia kredit pendukung, *servicer*, penyedia fasilitas likuiditas, maupun investor.

Bank sebagai *originator* telah memenuhi persyaratan dalam fungsi pengalihan aset termasuk dalam prosesnya melakukan simulasi kondisi sebelum dan setelah dilakukannya pengalihan aset untuk melihat dampak terhadap perhitungan ATMR dan CAR. Bank juga melakukan perhitungan ATMR terhadap aset sekuritisasi dengan memperhatikan rating eksternal yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh OJK serta memperhatikan komposisi kelas (*tranches*) dari efek beragun aset agar dapat melakukan perhitungan secara akurat.

Dalam hal ini Bank melakukan aktivitas sekuritisasi aset dan perhitungan ATMR kredit berdasarkan POJK No. 11/POJK.03/2019 tentang prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.

Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book (SEC1)

Posisi 31 Desember 2024 (dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Sub-total	Tradisional	Sintetis	Sub-total	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain	17.931	-	17.931	-	-	-	42.194	-	42.194
2	Kredit perumahan	17.931	-	17.931	-	-	-	42.194	-	42.194
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Sub-total	Tradisional	Sintetis	Sub-total	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain	24.130	-	24.130	-	-	-	68.940	-	68.940
2	Kredit perumahan	24.130	-	24.130	-	-	-	68.940	-	68.940
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book (SEC2)

Posisi 31 Desember 2024 (dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	pinjaman perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail(total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	pinjaman perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail(total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Notes: Bank Mandiri baik secara individu dan konsolidasi tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada trading book

Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur sekuritisasi pada banking book ketika bank sebagai originator atau sponsor dan persyaratan permodalannya (SEC3)

Posisi 31 Desember 2024 (dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU	Nilai ekposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai ekposur (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap			
	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total ekposur	42.194	-	-	-	-	42.194	-	-	-	7.293	-	-	-	-	-	-
2	Sekuritisasi tradisional	42.194	-	-	-	-	42.194	-	-	-	7.293	-	-	-	-	-	-
3	Dimana underlying sekuritisasi	42.194	-	-	-	-	42.194	-	-	-	7.293	-	-	-	-	-	-
4	ritel	42.194	-	-	-	-	42.194	-	-	-	7.293	-	-	-	-	-	-
5	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintesis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Posisi 31 Desember 2024 (dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI	Nilai ekposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai ekposur (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap			
	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total ekposur	-	-	-	17.931	-	-	17.931	-	-	213.904	-	-	-	-	4.834	-
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	17.931	-	-	17.931	-	-	213.904	-	-	-	-	4.834	-
3	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	17.931	-	-	17.931	-	-	213.904	-	-	-	-	4.834	-
4	ritel	-	-	-	17.931	-	-	17.931	-	-	213.904	-	-	-	-	4.834	-
5	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintesis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi pada banking book dan persyaratan permodalannya - Bank sebagai investor (SEC4)

Posisi 31 Desember 2024 (dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU	Nilai ekposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values				ATMR				Capital charge after cap			
	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total ekposur	42.194	-	-	-	-	42.194	-	-	-	7.293	-	-	-	-	-	-
2	Sekuritisasi tradisional	42.194	-	-	-	-	42.194	-	-	-	7.293	-	-	-	-	-	-
3	Dimana underlying sekuritisasi	42.194	-	-	-	-	42.194	-	-	-	7.293	-	-	-	-	-	-
4	ritel	42.194	-	-	-	-	42.194	-	-	-	7.293	-	-	-	-	-	-
5	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintesis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Posisi 31 Desember 2024 (dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI	Nilai ekposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values				ATMR				Capital charge after cap			
	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total ekposur	42.194	-	-	-	-	42.194	-	-	-	7.293	-	-	-	-	-	-
2	Sekuritisasi tradisional	42.194	-	-	-	-	42.194	-	-	-	7.293	-	-	-	-	-	-
3	Dimana underlying sekuritisasi	42.194	-	-	-	-	42.194	-	-	-	7.293	-	-	-	-	-	-
4	ritel	42.194	-	-	-	-	42.194	-	-	-	7.293	-	-	-	-	-	-
5	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintesis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Risiko Kredit - Laporan Eksposur terkait Transaksi dengan Lembaga Central Counterparty (CCP)

1) Bank secara Individu Posisi Desember 2024

No.	Nama Komponen	Tagihan Bersih (setelah Teknik MRK)	ATMR
1	Total Eksposur kepada QCCP	7.431	149
2	Eksposur yang ditransaksikan dengan QCCP	2.399	48
	(i) derivatif OTC	2.399	48
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa	-	-
	(iii) <i>securities financing transactions</i>	-	-
	(iv) <i>netting set</i> (dalam hal <i>cross-product netting</i> diperbolehkan)	-	-
3	<i>Initial margin</i> yang terpisah (<i>segregated</i>)	-	-
4	<i>Initial margin</i> yang tidak terpisah (<i>nonsegregated</i>)	-	-
5	<i>Prefunded default fund contribution</i>	5.032	101
6	<i>Unfunded default fund contribution</i>	-	-
7	Total Eksposur kepada NonQCCP	-	-
8	Eksposur yang ditransaksikan melalui nonQCCP (tidak termasuk <i>initial margin</i> dan <i>default fund contribution</i>)	-	-
	(i) derivatif OTC	-	-
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa	-	-
	(iii) <i>securities financing transactions</i>	-	-
	(iv) <i>netting set</i> (dalam hal <i>cross-product netting</i> diperbolehkan)	-	-
9	<i>Initial margin</i> yang terpisah (<i>segregated</i>)	-	-
10	<i>Initial margin</i> yang tidak terpisah (<i>nonsegregated</i>)	-	-
11	<i>Prefunded default fund contribution</i>	-	-
12	<i>Unfunded default fund contribution</i>	-	-
13	Total Eksposur kepada QCCP dan NonQCCP	7.431	149

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak Posisi Desember 2024

No.	Nama Komponen	Tagihan Bersih (setelah Teknik MRK)	ATMR
1	Total Eksposur kepada QCCP	7.431	149
2	Eksposur yang ditransaksikan dengan QCCP (tidak termasuk <i>initial margin</i> dan <i>default fund contribution</i>)	2.399	48
	(i) derivatif OTC	2.399	48
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa	-	-
	(iii) <i>securities financing transactions</i>	-	-
	(iv) <i>netting set</i> (dalam hal <i>cross-product netting</i> diperbolehkan)	-	-
3	<i>Initial margin</i> yang terpisah (<i>segregated</i>)	-	-
4	<i>Initial margin</i> yang tidak terpisah (<i>nonsegregated</i>)	-	-
5	<i>Prefunded default fund contribution</i>	5.032	101
6	<i>Unfunded default fund contribution</i>	-	-
7	Total Eksposur kepada NonQCCP	-	-
8	Eksposur yang ditransaksikan melalui nonQCCP (tidak termasuk <i>initial margin</i> dan <i>default fund contribution</i>)	-	-
	(i) derivatif OTC	-	-
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa	-	-
	(iii) <i>securities financing transactions</i>	-	-
	(iv) <i>netting set</i> (dalam hal <i>cross-product netting</i> diperbolehkan)	-	-
9	<i>Initial margin</i> yang terpisah (<i>segregated</i>)	-	-
10	<i>Initial margin</i> yang tidak terpisah (<i>nonsegregated</i>)	-	-
11	<i>Prefunded default fund contribution</i>	-	-
12	<i>Unfunded default fund contribution</i>	-	-
13	Total Eksposur kepada QCCP dan NonQCCP	7.431	149

Risiko Pasar - Pengungkapan Informasi Kualitatif Risiko Pasar secara Umum (MRA)

a. Informasi Penerapan Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Jenis risiko pasar adalah:

- a. Risiko suku bunga (*Interest Rate Risk*),
- b. Risiko nilai tukar (*Foreign Exchange Risk*);
- c. Risiko gagal bayar (*Default Risk*);
- d. Risiko *credit spread* (*Credit Spread Risk*);
- e. Risiko ekuitas (*Equity Risk*); dan
- f. Risiko komoditas (*Commodity Risk*)

Risiko ekuitas dan risiko komoditas tidak berpengaruh langsung pada tingkat risiko pasar Bank secara individu. Risiko tersebut dikelola berkaitan dengan pengelolaan risiko pasar Bank secara konsolidasi yang mencakup perhitungan risiko pasar atas Perusahaan Anak.

Bank melakukan pengelolaan risiko pasar menggunakan beberapa indikator, antara lain Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), *Value at Risk* (VaR), Posisi Devisa Netto (PDN), *Repricing Gap*, *EVE Sensitivity*, dan *NII Sensitivity*. Pengelolaan ini mengacu pada regulasi yang berlaku dan ketentuan internal yang meliputi kebijakan, standar prosedur dan petunjuk teknis.

Pengelolaan risiko pasar Bank dilakukan oleh Market Risk Group. Adapun tugas dan tanggung jawab Market Risk Group, antara lain melakukan pengelolaan risiko pasar Bank dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan risiko pasar serta menyusun alternatif strategi alokasi dan lindung nilai atas aset Bank agar dapat menghasilkan *interest income* dan *fee base income* secara efisien dengan risiko yang terkendali, dan mengelola manajemen sistem informasi dalam rangka pengelolaan risiko pasar.

Proses pengelolaan risiko pasar dilakukan pada portofolio *Trading Book* dan *Banking Book* Bank, dimana pengelolaan *Trading Book* bank mengacu pada Standar Prosedur Treasury (SPT), sedangkan portofolio *Banking Book* mengacu pada Standar Prosedur *Asset & Liability Management* (SP ALM) dan Petunjuk Teknis Operasional (PTO) Pengelolaan Risiko Pasar Banking Book. Sebagai bagian dari pengelolaan risiko pasar, unit pengelola risiko pasar melakukan pengukuran dan pemantauan risiko atas portofolio *Trading Book* dan *banking book* dengan mengacu kepada ketentuan dan limit internal Bank serta regulator secara berkala. Dalam pengukuran risiko pasar, Bank melakukan valuasi portofolio *Trading Book* dan *Banking Book* dengan metode *mark-to-market & mark-to-model*. *Mark-to-market* digunakan ketika nilai/harga valuasi sebuah instrument terdapat di pasar, sementara *mark-to-model* akan digunakan apabila nilai/harga tersebut tidak tersedia di pasar.

Salah satu tahap dalam proses pengelolaan risiko pasar adalah pengukuran eksposur risiko pasar. Hal tersebut dilakukan Bank untuk keperluan pemantauan secara periodik terhadap portofolio *Trading Book* dan *Banking Book* dengan menggunakan limit risiko pasar yang ditentukan secara internal. Adapun limit risiko yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Limit Risiko Pasar Trading Book

- a. *Value at Risk* (VaR) adalah potensi kerugian maksimum dari posisi portofolio *Trading Book* (*open position*) dengan *confidence level* dan *holding period* tertentu dalam kondisi pasar yang normal.
- b. *Stop Loss Limit* untuk membatasi jumlah maksimum akumulasi kerugian (*realized* dan *unrealized*) yang diperkenankan baik yang telah terealisasi maupun yang baru berupa potensi.

- c. *Cut Loss Limit* untuk membatasi maksimum penurunan harga atas setiap transaksi terbuka surat berharga yang dimiliki dealer (*unrealized Loss*).
- d. *Holding Period Limit* untuk membatasi maksimum waktu kepemilikan atas instrumen surat berharga yang termasuk dalam Trading Book.
- e. *Net Open Position* untuk membatasi jumlah posisi terbuka yang diperbolehkan untuk dimiliki dalam periode waktu tertentu.
- f. PV01 untuk mengukur potensi keuntungan/kerugian atas portofolio bank dengan asumsi terjadi peningkatan 1 bps suku bunga pasar.
- g. Delta merupakan limit atas sensitivitas transaksi FX Option dan variasinya (*Call Spread*) termasuk transaksi *delta hedging*. Dalam monitoringnya, limit ini menggantikan *limit net open position* untuk transaksi tersebut.

2. Limit Risiko Pasar Banking Book

- a. *Repricing Gap* untuk mengukur besarnya gap antara aset dan liabilitas Bank yang sensitif dengan perubahan suku bunga terhadap target *earning asset* tahun berjalan.
- b. *EVE Sensitivity* untuk mengukur besarnya eksposur risiko suku bunga pada portofolio *banking book* terhadap perubahan nilai ekonomis modal akibat perubahan suku bunga.
- c. *NII Sensitivity* untuk mengukur besarnya fluktuasi pendapatan bunga akibat perubahan suku bunga (*rate shock*).
- d. *Unrealized Loss* Surat Berharga FVOCI terhadap modal untuk mengukur potensi kerugian atas surat berharga kategori FVOCI yang dimiliki Bank terhadap modal.
- e. PDN untuk mengukur risiko nilai tukar atas portofolio valuta asing yang dimiliki Bank Dalam denominasi Rupiah terhadap modal.

Metode yang digunakan untuk menghitung kecukupan modal Bank Mandiri atas risiko pasar adalah Metode Pendekatan Standar (*Standardised Approach*) yang mengacu pada SEOJK No. 23 /SEOJK.03/2022, dan juga menggunakan metode pengukuran secara internal *Value at Risk* (VaR).

b. Portofolio Trading Book dan Banking Book yang Diperhitungkan dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Setiap instrumen yang dimiliki Bank untuk satu atau lebih tujuan berikut ditetapkan sebagai instrumen *Trading Book* ketika pertama kali dibukukan:

- 1) jual beli jangka pendek;
- 2) mengambil keuntungan dari pergerakan harga jangka pendek;
- 3) mengunci keuntungan arbitrase; dan/atau
- 4) risiko lindung nilai yang timbul dari instrumen yang memenuhi kriteria 1), 2), atau 3) di atas, kecuali memiliki hambatan hukum untuk menjual/ melakukan lindung nilai atau termasuk dalam instrumen yang dikategorikan sebagai *Banking Book*.

Instrumen di bawah ini diasumsikan dimiliki dengan tujuan *trading* sehingga dapat dikategorikan sebagai instrumen Trading Book, kecuali memiliki hambatan hukum untuk menjual/melakukan lindung nilai atau termasuk dalam instrumen Banking Book sebagaimana dimaksud pada Ruang Lingkup Banking Book:

- 1) Instrumen yang dimiliki sebagai aset atau liabilitas yang diperlakukan sebagai *trading* menurut standar akuntansi.
- 2) Instrumen yang berasal dari aktivitas *market-making*.
- 3) Investasi ekuitas dalam fund.
- 4) Ekuitas yang terdaftar pada bursa.
- 5) Transaksi repo yang berkaitan dengan *trading*.
- 6) Hak opsi, termasuk derivatif melekat (*embedded derivative*) dari instrumen yang diterbitkan dari *Banking Book* dan yang berkaitan dengan Risiko Kredit atau Risiko Ekuitas.

Bank hanya dapat memasukkan instrumen keuangan, instrumen nilai tukar, atau komoditas ke dalam *Trading Book* apabila tidak ada hambatan hukum untuk menjual atau melakukan lindung nilai secara keseluruhan terhadap instrumen dimaksud. Adapun lindung nilai merupakan proses untuk menekan risiko (*counterbalancing*) dari eksposur pada posisi risiko *long* dan *short* di instrumen yang berkorelasi.

Setiap instrumen yang tidak dimiliki untuk tujuan *trading* sebagaimana di atas pada saat awal transaksi, harus dikategorikan ke dalam *Banking Book*. Instrumen di bawah ini dimasukkan ke dalam *Banking Book*:

- 1) ekuitas yang tidak tercatat di bursa;
- 2) instrumen yang ditetapkan untuk *warehousing* sekuritisasi;
- 3) kepemilikan *real estate* secara langsung serta derivatif atas kepemilikan langsung dimaksud;
- 4) kredit ritel dan kredit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), termasuk komitmen atas kredit ritel dan kredit UMKM;
- 5) *hedge funds*;
- 6) instrumen derivatif dan fund yang memiliki tipe-tipe instrumen di atas sebagai aset yang mendasari (*underlying*); atau
- 7) instrumen yang dimiliki dengan tujuan untuk lindung nilai untuk risiko tertentu pada posisi dalam tipe-tipe instrumen di atas.

c. Pengelompokan *Regulatory Book* terkait Instrumen Keuangan

Kebijakan yang digunakan untuk aktivitas pengelompokan instrumen keuangan ke dalam *Trading Book* dan *Banking Book* diterapkan dan dipahami secara menyeluruh oleh unit kerja terkait melalui standar prosedur internal. Kebijakan dan prosedur internal tersebut digunakan antara lain untuk tujuan perhitungan *capital charge*, memastikan kepatuhan dengan kriteria peraturan yang diterbitkan oleh regulator, dan memperhitungkan kemampuan dan praktik manajemen risiko khususnya Risiko Pasar.

Penetapan suatu instrumen pasar sebagai komponen trading yang diperhitungkan *capital charge* nya selalu mengacu kepada kebijakan pengelompokan *Regulatory Book* yang tidak menyimpang dari kriteria yang telah ditetapkan Regulator. Bank memasukkan instrumen keuangan, instrumen nilai tukar, atau komoditas ke dalam *Trading Book* apabila tidak ada hambatan hukum untuk menjual atau melakukan lindung nilai secara keseluruhan terhadap instrumen dimaksud. Bank juga melakukan perhitungan nilai wajar (*fair value*) secara harian untuk instrumen *Trading Book* dan mencatat setiap perubahan nilai dalam akun laba rugi dengan menggunakan sistem treasury yang terintegrasi.

Sistem treasury yang terintegrasi meminimalisasi risiko terkait aktivitas operasional perhitungan beban modal yang mungkin terjadi dikarenakan penempatan instrumen pada *Trading Book* atau *Banking Book* yang bertentangan dengan asumsi umum, pasar, dan lain sebagainya. Infrastruktur ini juga memiliki peran dalam proses monitor perpindahan instrumen keuangan antar *Regulatory Books*. Selain didukung oleh sistem treasury, Bank juga telah memiliki struktur organisasi treasury yang masih relevan dengan definisi *trading desk* sehingga mempermudah manajemen instrumen keuangan berdasarkan fungsi, tugas, tanggung jawab masing-masing *desk*.

Sampai dengan periode pelaporan, tidak terdapat proses perizinan pemindahan instrumen keuangan antara *Trading Book* dan *Banking Book* dikarenakan belum terdapat kondisi yang diperlukan sesuai ketentuan Regulator.

d. Rencana Antisipasi Risiko Pasar atas Transaksi Valuta Asing

Pengendalian nilai tukar ditujukan untuk mengoptimalkan eksposur valuta asing atau Posisi Devisa Neto (PDN) pada portofolio *Trading Book & Banking Book*. *Hedging* merupakan salah satu cara dalam mengendalikan risiko nilai tukar dan dilaksanakan secara selektif. *Hedging* dapat dilakukan atas sebagian atau keseluruhan eksposur valuta asing Bank dengan tujuan:

1. Untuk melindungi kepentingan Bank terhadap risiko perubahan kondisi pasar.
2. Memperoleh profil PDN ekonomik yang ideal dengan tetap mempertimbangkan faktor biaya yang optimal.
3. Mencegah penurunan pendapatan.
4. Membatasi atau menurunkan risiko nilai tukar dari *underlying* posisi valuta asing.

Dalam rangka melaksanakan strategi pengendalian risiko nilai tukar, Unit Treasury berwenang untuk melakukan aktivitas-aktivitas di pasar untuk menghindari, mengurangi, dan memindahkan risiko nilai tukar baik dengan cara managing portofolio sesuai limit maupun melakukan *hedging* dengan instrumen konvensional maupun derivatif. Kategori instrumen yang dapat digunakan untuk kepentingan pengelolaan risiko nilai tukar mengacu kepada ketentuan instrumen yang diatur dalam Standar Prosedur Treasury (SPT), sedangkan teknis pelaksanaannya mengacu pada Petunjuk Teknis Treasury (PTT).

e. Struktur dan Organisasi Fungsi Manajemen Risiko Pasar

1. Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Konsolidasi/ Terintegrasi yang komprehensif dan efektif, Bank Mandiri memiliki Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT) yang merupakan bentuk pengawasan aktif Dewan Komisaris atas penerapan Manajemen Risiko secara terintegrasi.
2. Bank Mandiri memiliki *Risk Management Committee* (RMC) yang bertindak sebagai Komite yang memantau Profil Risiko dan pengelolaan seluruh risiko dalam rangka menetapkan *risk appetite*, limit risiko, strategi pengelolaan risiko, *stress testing*, serta kecukupan modal. Selain itu, dalam rangka penerapan manajemen risiko di Entitas Anak, Bank Mandiri juga memiliki *Integrated Risk Committee* (IRC) yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu Direksi dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi yang komprehensif dan efektif, termasuk penyusunan dan perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.
3. Bank Mandiri juga memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT) yang bertugas membantu proses pengawasan aktif penerapan Manajemen Risiko yang dilakukan oleh Direksi Bank Mandiri secara rutin pada KTKT. Dalam melakukan tugasnya, SKMRT berkoordinasi dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi Manajemen Risiko pada masing-masing Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan.

Risiko Pasar - Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar (MR1)

Bank secara individu (dalam jutaan rupiah)

Jenis Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar	
	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Risiko GIRR	538.232	683.898
Risiko CSR nonsekuritisasi	264.180	335.535
Risiko CSR sekuritisasi nonCTP	-	-
Risiko CSR sekuritisasai CTP	-	-
Risiko Ekuitas	-	-
Risiko Komoditas	-	-
Risiko Nilai Tukar	378.141	298.593
DRC - nonsekuritisasi	38.998	82.851
DRC - sekuritisasi nonCTP	-	-
DRC - sekuritisasi CTP	-	-
RRAO	-	-
Total	1.219.551	1.400.877

Bank secara konsolidasi dengan entitas anak (dalam jutaan rupiah)

Jenis Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar	
	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Risiko GIRR	545.175	690.339
Risiko CSR nonsekuritisasi	268.159	339.303
Risiko CSR sekuritisasi nonCTP	-	-
Risiko CSR sekuritisasai CTP	-	-
Risiko Ekuitas	11.630	11.651
Risiko Komoditas	-	-
Risiko Nilai Tukar	382.821	300.571
DRC - nonsekuritisasi	40.284	83.658
DRC - sekuritisasi nonCTP	-	-
DRC - sekuritisasi CTP	-	-
RRAO	-	-
ATMR Pilar 1 tambahan	135.475	131.243
Total	1.383.543	1.556.764

Pengungkapan tambahan

-Beban Modal posisi Desember 2023 merupakan hasil perhitungan ATMR Risiko Pasar sesuai SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 yang disampaikan pada Laporan Uji Coba periode 31 Desember 2023.
 -Perhitungan Beban Modal posisi Desember 2024 mengacu pada pemberlakuan penuh SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 sejak 01 Januari 2024.

Risiko Pasar - Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar yang Disederhanakan (MR3)

Bank secara individu Posisi Desember 2024

(dalam jutaan rupiah)

Jenis Risiko	Instrumen Selain Hak Opsi	Instrumen Hak Opsi		
		Pendekatan Sederhana (Simplified Approach)	Pendekatan Delta Plus (Delta Plus Approach)	Pendekatan Skenario (Scenario Approach)
Risiko suku bunga				
Risiko nilai tukar				
Sekuritisasi				
Total		-	-	-

Bank secara konsolidasi dengan entitas anak Posisi Desember 2024

(dalam jutaan rupiah)

Jenis Risiko	Instrumen Selain Hak Opsi	Instrumen Hak Opsi		
		Pendekatan Sederhana (Simplified Approach)	Pendekatan Delta Plus (Delta Plus Approach)	Pendekatan Skenario (Scenario Approach)
Risiko suku bunga				
Risiko ekuitas				
Risiko nilai tukar				
Risiko komoditas				
Sekuritisasi				
Total		-	-	-

Pengungkapan tambahan

Bank menggunakan pendekatan Standardized Approach (SA) dalam perhitungan ATMR Risiko Pasar dan tidak menggunakan pendekatan Standardized Simplified Approach (SSA), sehingga laporan ini dikosongkan.

Risiko Pasar - Pengungkapan Informasi Kualitatif terkait CVA (CVAA)

a.

Proses yang dilaksanakan Bank untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko CVA

Risiko *Credit Valuation Adjustment* (CVA) merupakan risiko kerugian yang timbul dari perubahan nilai CVA sebagai akibat dari perubahan *credit spread* pihak lawan dan faktor Risiko Pasar yang mempengaruhi harga transaksi derivatif dan *Securities Financing Transactions* (SFT). CVA mencerminkan penyesuaian harga *default risk free* dari instrumen derivatif dan SFT karena adanya potensi gagal bayar dari pihak lawan.

Sebagai bagian dari strategi pengelolaan risiko, bank secara berkala melakukan perhitungan risiko CVA setiap bulan. Hasil perhitungan tersebut merupakan bagian dari perhitungan ATMR Risiko Pasar. Atas perhitungan tersebut, bank memastikan eksposur risiko sesuai dengan *appetite* yang ditetapkan.

b.

Metode yang dipergunakan dalam menentukan besaran CVA

Bank melakukan perhitungan beban modal CVA menggunakan pendekatan CVA dasar yang disederhanakan (*basic approach CVA – reduced version, atau BA-CVA*) sesuai SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 tanggal 07 Desember 2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum.

Risiko Pasar - BA-CVA yang Disederhanakan (CVA1)**Bank secara individu Posisi Desember 2024****(dalam jutaan rupiah)**

Jenis Risiko	Komponen	ATMR BA-CVA
Agregasi komponen sistematis risiko CVA	978.631	
Agregasi komponen <i>idiosyncratic</i> risiko CVA	441.400	
Total		5.045.063

Bank secara konsolidasi dengan entitas anak Posisi Desember 2024**(dalam jutaan rupiah)**

Jenis Risiko	Komponen	ATMR BA-CVA
Agregasi komponen sistematis risiko CVA	1.002.902	
Agregasi komponen <i>idiosyncratic</i> risiko CVA	447.882	
Total		5.150.904

Pengungkapan tambahan

Perhitungan Beban Modal posisi Desember 2024 mengacu pada pemberlakuan penuh SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 sejak 01 Januari 2024.

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Individu)
 Posisi : Desember / 2024
 Mata Uang : Rupiah dan Valas

Dalam Juta Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
	Des-24	Jun-24	Des-24	Jun-24
<i>Parallel up</i>	5,121,749	1,731,878	1,198,553	430,329
<i>Parallel down</i>	(4,398,536)	482,399	(4,378,629)	(2,689,827)
<i>Steeper</i>	(3,294,699)	(5,012,763)		
<i>Flattener</i>	5,095,363	6,072,534		
<i>Short rate up</i>	4,947,860	4,131,373		
<i>Short rate down</i>	(6,509,117)	(5,529,541)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	6,509,117	5,529,541	4,378,629	2,689,827
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	229,932,670	203,518,711	76,058,431	76,058,431
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 atau <i>Projected Income</i>	2.83%	2.72%	5.76%	3.54%

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM *BANKING BOOK*
(*INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK*)**

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Individu)
Posisi : Desember / 2024
Mata Uang : Rupiah dan Valas

Analisa Kualitatif	
1	Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian risiko.
	<p>Risiko suku bunga dalam Banking Book atau <i>Interest Rate Risk in The Banking Book</i>, yang selanjutnya disingkat IRRBB, merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi <i>Banking Book</i>, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (<i>earnings</i>) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.</p> <p>Bank melakukan pengukuran IRRBB menggunakan dua metode yakni pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (<i>economic value of equity</i>) atau disingkat ΔEVE dan pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (<i>net interest income</i>) atau disingkat ΔNII. Simulasi ΔEVE dan ΔNII dilakukan sesuai skenario kenaikan dan penurunan suku bunga (<i>rate shock</i>) dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018.</p> <p>Bank melakukan pengendalian serta mitigasi risiko suku bunga melalui strategi rekomposisi <i>aset</i> dan <i>liabilities</i> atau strategi <i>hedging</i>.</p>
2	Penjelasan mengenai strategi manajemen dan mitigasi IRRBB.
	<p>Bank menetapkan strategi pengendalian IRRBB yang sejalan dengan strategi bisnis Bank secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) yang disetujui oleh dewan Direksi.</p> <p>Sementara itu, strategi mitigasi IRRBB terhadap perubahan nilai ekonomis dari modal (ΔEVE) ditetapkan tergantung posisi <i>duration</i> (rata-rata <i>repricing maturity</i>) dari aset dan kewajiban. Per 31 Desember 2024, ΔEVE Bank Mandiri Individu sebesar 2.83% masih berada di bawah limit regulator yakni 15%.</p>
3	Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai tindakan spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.
	<p>Untuk memastikan IRRBB termonitor dengan baik, Bank melakukan perhitungan IRRBB untuk setiap posisi akhir bulan laporan dan melakukan pelaporan serta publikasi untuk setiap posisi akhir triwulan laporan sesuai ketentuan yang berlaku. Pengukuran sensitivitas terhadap IRRBB dilakukan sesuai ketentuan dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018, antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Perhitungan IRRBB memperhitungkan keseluruhan posisi <i>Banking Book</i> dengan mengeluarkan ekuitas dan dikelompokkan berdasarkan posisi mata uang yang material bagi Bank. b) Perhitungan ΔEVE tidak memperhitungkan keberadaan margin komersial dalam arus kas dan diskonto atas arus kas.

4	Penjelasan mengenai skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario <i>stress</i> yang digunakan bank untuk mengestimasi perubahan <i>economic value</i> dan <i>earnings</i> .																														
	<p>Pengukuran eksposur IRRBB dilakukan berdasarkan 6 (enam) skenario <i>shock</i> suku bunga sbb.:</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th rowspan="2" style="background-color: #ADD8E6;">Skenario</th> <th rowspan="2" style="background-color: #ADD8E6;">Penjelasan</th> <th colspan="2" style="background-color: #ADD8E6;">Estimasi perubahan</th> </tr> <tr> <th style="background-color: #ADD8E6;">Economic value</th> <th style="background-color: #ADD8E6;">Earnings</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td><i>Parallel Up</i></td> <td><i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas</td> <td style="text-align: center;">√</td> <td style="text-align: center;">√</td> </tr> <tr> <td><i>Parallel Down</i></td> <td><i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah</td> <td style="text-align: center;">√</td> <td style="text-align: center;">√</td> </tr> <tr> <td><i>Steeper</i></td> <td><i>Shock</i> suku bunga yang melandai dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (<i>short rates down and long rates up</i>)</td> <td style="text-align: center;">√</td> <td style="background-color: #D3D3D3;"></td> </tr> <tr> <td><i>Flattener</i></td> <td><i>Shock</i> suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun</td> <td style="text-align: center;">√</td> <td style="background-color: #D3D3D3;"></td> </tr> <tr> <td><i>Short Up</i></td> <td><i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang meningkat</td> <td style="text-align: center;">√</td> <td style="background-color: #D3D3D3;"></td> </tr> <tr> <td><i>Short Down</i></td> <td><i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang menurun</td> <td style="text-align: center;">√</td> <td style="background-color: #D3D3D3;"></td> </tr> </tbody> </table>	Skenario	Penjelasan	Estimasi perubahan		Economic value	Earnings	<i>Parallel Up</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas	√	√	<i>Parallel Down</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah	√	√	<i>Steeper</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang melandai dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (<i>short rates down and long rates up</i>)	√		<i>Flattener</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun	√		<i>Short Up</i>	<i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang meningkat	√		<i>Short Down</i>	<i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang menurun	√	
Skenario	Penjelasan			Estimasi perubahan																											
		Economic value	Earnings																												
<i>Parallel Up</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas	√	√																												
<i>Parallel Down</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah	√	√																												
<i>Steeper</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang melandai dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (<i>short rates down and long rates up</i>)	√																													
<i>Flattener</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun	√																													
<i>Short Up</i>	<i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang meningkat	√																													
<i>Short Down</i>	<i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang menurun	√																													
5	Asumsi permodelan yang digunakan secara signifikan dalam <i>Internal Measurement System</i> (IMS) – apabila ada.																														
	Bank tidak memiliki asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam <i>Internal Measurement System</i> (IMS) Bank yang berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar.																														
6	Penjelasan mengenai bagaimana Bank melakukan lindung nilai terhadap IRRBB (apabila ada), beserta perlakuan akuntansi terkait.																														
	Bank melakukan transaksi lindung nilai (<i>hedging</i>) atas posisi risiko suku bunga dengan mempertimbangkan <i>risk appetite</i> , strategi bisnis, serta proyeksi pergerakan faktor pasar di masa yang akan datang. Bank tidak menerapkan metode <i>hedge accounting</i> dalam pencatatan akuntansi transaksi lindung nilai tersebut. Keuntungan/kerugian yang timbul atas transaksi lindung nilai tercatat dalam laporan laba/rugi Bank.																														
7	Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung Δ EVE dan Δ NII.																														
	<p>Berikut adalah asumsi utama pemodelan yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Perhitungan ΔEVE tidak memperhitungkan keberadaan margin komersial dalam arus kas dan diskonto atas arus kas sedangkan perhitungan ΔNII memperhitungkan margin komersial dalam arus kas. b. Instrumen yang memiliki opsi perilaku, seperti kredit konsumen, deposito retail, dan <i>non maturing deposit</i> (NMD), telah diperhitungkan dampak materialnya terhadap ΔEVE dan ΔNII dengan menggunakan model <i>early prepayment</i> (untuk kredit konsumen), <i>early redemption</i> (untuk deposito berjangka), dan analisa 																														

	<i>behavior</i> untuk <i>slotting</i> NMD. Model tersebut akan mempengaruhi profil <i>repricing time</i> instrumen tersebut di dalam <i>repricing gap</i> .
Analisis Kuantitatif	
1	Rata-rata <i>repricing maturity</i> yang diterapkan untuk NMD.
	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Giro IDR adalah 2,01 tahun (Retail) dan 1,08 tahun (Wholesale). ✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Giro USD adalah 1,90 tahun (Retail) dan 1,04 tahun (Wholesale). ✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Tabungan IDR adalah 2,36 tahun (Retail) dan 0,94 tahun (Wholesale). ✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Tabungan USD adalah 2,36 tahun (Retail) dan 0,78 tahun (Wholesale).
2	<i>Repricing maturity</i> terpanjang yang diterapkan untuk NMD.
	<ul style="list-style-type: none"> ✓ <i>Repricing maturity</i> terpanjang untuk NMD adalah 6 tahun.

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Konsolidasi)
 Posisi : Desember / 2024
 Mata Uang : Rupiah dan Valas

Dalam Juta Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
	Des-24	Jun-24	Des-24	Jun-24
<i>Parallel up</i>	(2,195,951)	(5,678,839)	2,241,388	(1,497,267)
<i>Parallel down</i>	2,873,801	7,958,805	(4,977,851)	(3,295,668)
<i>Steeper</i>	(4,026,409)	(6,237,643)		
<i>Flattener</i>	3,701,361	5,044,274		
<i>Short rate up</i>	2,144,005	1,630,005		
<i>Short rate down</i>	(3,812,637)	(3,230,971)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	4,026,409	6,237,643	4,977,851	3,295,668
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	286,910,930	256,432,119	106,053,000	106,053,000
Nilai Maksimum dibagi Modal <i>Tier 1</i> atau <i>Projected Income</i>	1.40%	2.43%	4.69%	3.11%

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM *BANKING BOOK*
(*INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK*)**

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Konsolidasi)
Posisi : Desember / 2024
Mata Uang : Rupiah dan Valas

Analisa Kualitatif	
1	Penjelasan mengenai bagaimana bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian risiko.
	<p>Risiko suku bunga dalam Banking Book atau <i>Interest Rate Risk in The Banking Book</i>, yang selanjutnya disingkat IRRBB, merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi <i>Banking Book</i>, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (<i>earnings</i>) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.</p> <p>Bank melakukan pengukuran IRRBB menggunakan dua metode yakni pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (<i>economic value of equity</i>) atau disingkat ΔEVE dan pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (<i>net interest income</i>) atau disingkat ΔNII. Simulasi ΔEVE dan ΔNII dilakukan sesuai skenario kenaikan dan penurunan suku bunga (<i>rate shock</i>) dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018.</p> <p>Bank melakukan pengendalian serta mitigasi risiko suku bunga melalui strategi rekomposisi <i>asset</i> dan <i>liabilities</i> atau strategi <i>hedging</i>.</p>
2	Penjelasan mengenai strategi manajemen dan mitigasi IRRBB.
	<p>Bank menetapkan strategi pengendalian IRRBB yang sejalan dengan strategi bisnis Bank secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) yang disetujui oleh Dewan Direksi.</p> <p>Sementara itu, strategi mitigasi IRRBB terhadap perubahan nilai ekonomis dari modal (ΔEVE) ditetapkan tergantung posisi <i>duration</i> (rata-rata <i>repricing maturity</i>) dari aset dan kewajiban. Per 31 Desember 2024, ΔEVE Bank Mandiri Konsolidasi sebesar 1.40% berada di bawah limit regulator yakni 15%.</p>
3	Periodisasi perhitungan IRRBB bank, dan penjelasan mengenai tindakan spesifik yang digunakan bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.
	<p>Untuk memastikan IRRBB termonitor dengan baik, Bank melakukan perhitungan IRRBB untuk setiap posisi akhir bulan laporan dan melakukan pelaporan serta publikasi untuk setiap posisi akhir triwulan laporan sesuai ketentuan yang berlaku. Pengukuran sensitivitas terhadap IRRBB dilakukan sesuai ketentuan dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018, antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Perhitungan IRRBB memperhitungkan keseluruhan posisi <i>Banking Book</i> dengan mengeluarkan ekuitas dan dikelompokkan berdasarkan posisi mata uang yang material bagi Bank. b) Perhitungan ΔEVE tidak memperhitungkan keberadaan margin komersial dalam arus kas dan diskonto atas arus kas.

4	Penjelasan mengenai skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario <i>stress</i> yang digunakan bank untuk mengestimasi perubahan <i>economic value</i> dan <i>earnings</i> .																														
	<p>Pengukuran eksposur IRRBB dilakukan berdasarkan 6 (enam) skenario suku <i>shock</i> suku bunga sbb :</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Skenario</th> <th rowspan="2">Penjelasan</th> <th colspan="2">Estimasi perubahan</th> </tr> <tr> <th>Economic value</th> <th>Earnings</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td><i>Parallel Up</i></td> <td>Shock suku bunga yang paralel ke atas</td> <td style="text-align: center;">√</td> <td style="text-align: center;">√</td> </tr> <tr> <td><i>Parallel Down</i></td> <td>Shock suku bunga yang paralel ke bawah</td> <td style="text-align: center;">√</td> <td style="text-align: center;">√</td> </tr> <tr> <td><i>Steeper</i></td> <td>Shock suku bunga yang melandai suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (short rates down and long rates up)</td> <td style="text-align: center;">√</td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>Flattener</i></td> <td>Shock suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun</td> <td style="text-align: center;">√</td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>Short Up</i></td> <td>Shock suku bunga jangka pendek yang meningkat</td> <td style="text-align: center;">√</td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>Short Down</i></td> <td>Shock suku bunga jangka pendek yang menurun</td> <td style="text-align: center;">√</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Skenario	Penjelasan	Estimasi perubahan		Economic value	Earnings	<i>Parallel Up</i>	Shock suku bunga yang paralel ke atas	√	√	<i>Parallel Down</i>	Shock suku bunga yang paralel ke bawah	√	√	<i>Steeper</i>	Shock suku bunga yang melandai suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (short rates down and long rates up)	√		<i>Flattener</i>	Shock suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun	√		<i>Short Up</i>	Shock suku bunga jangka pendek yang meningkat	√		<i>Short Down</i>	Shock suku bunga jangka pendek yang menurun	√	
Skenario	Penjelasan			Estimasi perubahan																											
		Economic value	Earnings																												
<i>Parallel Up</i>	Shock suku bunga yang paralel ke atas	√	√																												
<i>Parallel Down</i>	Shock suku bunga yang paralel ke bawah	√	√																												
<i>Steeper</i>	Shock suku bunga yang melandai suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (short rates down and long rates up)	√																													
<i>Flattener</i>	Shock suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun	√																													
<i>Short Up</i>	Shock suku bunga jangka pendek yang meningkat	√																													
<i>Short Down</i>	Shock suku bunga jangka pendek yang menurun	√																													
5	Asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam <i>Internal Measurement System (IMS)</i> – apabila ada.																														
	Bank tidak memiliki asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam <i>Internal Measurement System (IMS)</i> Bank yang berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar.																														
6	Penjelasan mengenai bagaimana bank melakukan lindung nilai terhadap IRRBB (apabila ada), beserta perlakuan akuntansi terkait.																														
	Bank melakukan transaksi lindung nilai (<i>hedging</i>) atas posisi risiko suku bunga dengan mempertimbangkan <i>risk appetite</i> , strategi bisnis, serta proyeksi pergerakan faktor pasar di masa yang akan datang. Bank tidak menerapkan metode <i>hedge accounting</i> dalam pencatatan akuntansi transaksi lindung nilai tersebut. Keuntungan/kerugian yang timbul atas transaksi lindung nilai tercatat dalam laporan laba/rugi Bank.																														
7	Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung Δ EVE dan Δ NII.																														
	<p>Berikut adalah asumsi utama pemodelan yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII:</p> <ol style="list-style-type: none"> Perhitungan ΔEVE tidak memperhitungkan keberadaan margin komersial dalam arus kas dan diskonto atas arus kas sedangkan perhitungan ΔNII memperhitungkan margin komersial dalam arus kas. Instrumen yang memiliki opsi perilaku, seperti kredit konsumen, deposito retail, dan <i>non maturing deposit (NMD)</i>, telah diperhitungkan dampak materialnya terhadap ΔEVE dan ΔNII dengan menggunakan model <i>early prepayment</i> (untuk kredit konsumen), <i>early redemption</i> (untuk deposito berjangka), dan analisa <i>behavior</i> untuk <i>slotting NMD</i>. Model tersebut akan mempengaruhi profil <i>repricing time</i> instrumen tersebut di dalam <i>repricing gap</i>. 																														

Analisis Kuantitatif	
1	Rata-rata <i>repricing maturity</i> yang diterapkan untuk NMD.
	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Giro IDR adalah 2.01 tahun (Retail) dan 1.08 tahun (Wholesale). ✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Giro USD adalah 1.90 tahun (Retail) dan 1.04 tahun (Wholesale). ✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Tabungan IDR adalah 2.36 tahun (Retail) dan 0.94 tahun (Wholesale). ✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Tabungan USD adalah 2.36 tahun (Retail) dan 0.78 tahun (Wholesale).
2	<i>Repricing maturity</i> terpanjang yang diterapkan untuk NMD.
	✓ <i>Repricing maturity</i> terpanjang untuk NMD adalah 6 tahun.

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk
Posisi Laporan : Triwulan IV 2024

(dalam jutaan Rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		63 hari		65 hari		63 hari		65 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		290.756.674		283.768.397		393.527.542		384.199.307
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil terdiri dari:	497.964.534	34.965.967	490.080.252	35.034.928	665.254.229	49.645.233	654.932.486	49.527.774
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	296.609.737	14.830.487	279.461.946	13.973.097	337.603.790	16.880.189	319.309.499	15.965.475
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	201.354.797	20.135.480	210.618.305	21.061.831	327.650.439	32.765.044	335.622.987	33.562.299
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :	702.370.583	218.345.551	667.303.633	208.822.246	862.953.294	276.546.781	820.711.672	264.870.408
	a. Simpanan Operasional	531.670.870	125.904.567	504.403.507	119.369.172	614.535.642	145.860.279	578.932.906	137.266.875
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non operasional	170.699.713	92.440.984	162.900.126	89.453.074	247.282.743	129.551.593	240.641.217	126.465.984
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	-	-	-	-	1.134.909	1.134.909	1.137.549	1.137.549
5.	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		-		-		628.142		652.955
6.	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	421.780.096	161.090.124	402.550.309	152.426.371	434.370.680	170.780.163	415.917.823	162.465.241
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	149.598.397	149.598.397	141.251.937	141.251.937	149.598.397	149.598.397	141.262.063	141.262.063
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	25.391.309	4.518.273	25.833.808	4.441.831	26.201.541	4.599.207	26.793.742	4.541.076
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	163.572	-	8.333
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	246.790.389	6.973.454	235.464.564	6.732.603	249.197.420	7.045.665	238.016.880	6.808.631
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-	-	-	9.373.322	9.373.322	9.845.138	9.845.138
7.	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		414.401.641		396.283.545		497.600.320		477.516.378
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)									
8.	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	3.448.899	-	1.220.805	-	4.014.168	284.010	1.632.772	208.991
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	81.346.984	55.788.384	80.449.535	60.228.539	99.479.764	67.723.001	96.884.161	70.291.989
10.	Arus kas masuk lainnya	149.752.625	149.752.625	141.395.449	141.395.449	149.825.601	149.789.113	141.472.870	141.439.924
11.	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	234.548.508	205.541.009	223.065.790	201.623.989	253.319.534	217.796.124	239.989.802	211.940.904
			TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹
12.	TOTAL HQLA		290.756.674		283.768.397		393.527.542		384.199.307
13.	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		208.860.632		194.659.556		279.804.196		265.575.474
14.	LCR (%)		139,21%		145,78%		140,64%		144,67%

Keterangan : 1) Adjusted value dihitung pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Perhitungan Liquidity Coverage Ratio diatas dibuat berdasarkan POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) bagi Bank Umum dan POJK No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan disajikan sesuai dengan SE OJK No. 09/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk

Bulan Laporan : Triwulan IV 2024

Analisis

Kondisi likuiditas Bank Mandiri :

1. **LCR Bank Only Triwulan IV 2024 sbs 139.21%, turun 6.57%** dibandingkan posisi TW III 2024 sbs 145.78%. Beberapa faktor penurunan LCR tersebut adalah sbb:
 - a. Peningkatan HQLA sbs Rp 6.99 T, terutama disebabkan oleh peningkatan Surat Berharga pemerintah & sentral negara lain sbs Rp 5.71 T, Surat Berharga pemerintah pusat dan BI sbs Rp 1.86 T, dan Penempatan Bank Indonesia sbs Rp 13 M, sementara Kas turun sbs Rp 90 M.
 - b. Peningkatan cash outflow sbs Rp 18.12 T, terutama disebabkan oleh peningkatan cash outflow simpanan nasabah korporasi sbs Rp 9.52 T dan cash outflow atas transaksi derivatif sbs Rp 8.35 T.
 - c. Peningkatan cash inflow sbs Rp 3.92 T, terutama disebabkan oleh peningkatan cash inflow atas transaksi derivatif sbs Rp 8.36 T, sementara cash inflow tagihan dari pihak lawan turun sbs Rp 4.44 T.
2. **LCR Konsolidasi Triwulan IV 2024 sbs 140.64%, turun 4.03%** dibandingkan posisi Triwulan III 2024 yakni 144.67%. Beberapa faktor penurunan LCR tersebut adalah sbb:
 - a. Peningkatan HQLA sbs Rp 9.33 T, terutama disebabkan oleh peningkatan Surat berharga pemerintah & bank sentral negara lain sbs Rp 5.78 T, Surat Berharga Pemerintah pusat dan BI sbs Rp 2.76 T, dan Kas sbs Rp 1.85 T, sementara Penempatan Bank Indonesia turun sbs Rp 0.60 T.
 - b. Peningkatan cash outflow sbs Rp 20.08 T, terutama disebabkan oleh peningkatan cash outflow simpanan nasabah korporasi sbs Rp 11.68 T, cash outflow atas transaksi derivatif sbs Rp 8.34 T, dan cash outflows simpanan nasabah perorangan, usaha mikro & retail sbs Rp 0.18 T.
 - c. Peningkatan cash inflow sbs Rp 5.86 T, terutama disebabkan oleh peningkatan cash inflow atas transaksi derivatif sbs Rp 8.35 T, sementara cash inflow tagihan dari pihak lawan turun sbs Rp 2.57 T.
3. HQLA Bank Mandiri Group per Triwulan IV 2024 sebesar Rp 393.53 T didominasi oleh surat berharga Pemerintah Indonesia (59.17%) dan penempatan pada Bank Indonesia (28.28%).
4. Strategi pengelolaan neraca dan likuiditas ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja baik funding maupun lending. Dalam rangka meningkatkan Simpanan/Pendanaan Stabil dan Simpanan Operasional, Bank Mandiri terus berupaya mengembangkan strategi salah satunya melalui optimalisasi platform mobile banking Livin' bagi nasabah retail dan aplikasi Kopra bagi nasabah Wholesale.

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Individu)
 Posisi Laporan : Desember / 2024

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (September/2024)					Posisi Tanggal Laporan (Desember/2024)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	244.551.696	-	-	13.481.148	258.032.844	255.135.875	-	-	14.152.400	269.288.275	
2 Modal sesuai POJK KPMM	244.551.696	-	-	13.481.148	258.032.844	255.135.875	-	-	14.152.400	269.288.275	1,1 1,2
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	439.068.613	117.152.942	2.329.765	367.462	517.686.190	453.116.477	119.608.463	1.633.386	365.255	532.876.885	2 3
5 Simpanan dan pendanaan stabil	288.214.457	4.146.577	89.752	6.338	277.834.586	307.714.563	4.002.585	65.597	10.615	296.204.224	2,1 3,1
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	150.854.156	113.006.365	2.240.013	361.124	239.851.604	145.401.914	115.605.877	1.567.789	354.639	236.672.661	2,2 3,2
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	604.656.967	241.963.331	35.354.719	67.345.920	427.973.702	622.774.494	258.085.137	18.608.556	93.993.124	451.991.775	4
8 Simpanan operasional	535.265.060	-	-	-	267.632.530	571.776.911	-	-	-	285.888.456	4,1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah	69.391.908	241.963.331	35.354.719	67.345.920	160.341.173	50.997.583	258.085.137	18.608.556	93.993.124	166.103.319	4,2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	10.502.361	28.100	252.903	-	-	8.881.793	30.962	248.967	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	37.180.979	-	-	-	605	34.246.177	-	-	-	1.062	6
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,1
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	37.180.979	-	-	-	605	34.246.177	-	-	-	1.062	6,2 s.d. 6,5
14 Total ASF					1.203.693.341					1.254.157.997	7

Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan (September/2024)					Posisi Tanggal Laporan (Desember/2024)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR	-	-	-	-	43.227.123	-	-	-	-	43.627.574	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	44.781.749	-	-	-	22.390.874	45.307.695	-	-	-	22.653.848	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga	-	197.101.705	148.482.557	904.880.582	928.550.737	-	230.198.556	165.824.261	946.424.838	985.167.508	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	2.182.544	-	-	218.254	-	7.166.266	-	-	716.627	3,1,1
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	23.581.770	9.821.911	84.694.098	93.142.319	-	28.417.406	11.953.487	95.217.398	105.456.753	3,1,2 3,1,3
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	133.934.044	99.507.853	665.062.614	682.024.171	-	160.029.284	110.511.044	685.381.230	717.844.210	3,1,4,2 3,1,5 3,1,6
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	36.754.618	35.535.556	84.769.811	91.245.464	-	29.798.316	43.154.123	93.787.947	97.438.385	3,1,4,1
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminan, yang diantaranya :	-	34.716	168.560	53.445.922	45.530.672	-	51.558	165.211	55.129.667	46.968.601	3,1,7,2
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	270	958	67.021	44.177	-	810	3.569	87.173	58.852	3,1,7,1
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	613.744	3.447.720	16.841.115	16.345.679	-	4.734.916	36.827	16.821.423	16.684.081	3,2
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	10.502.361	28.100	252.903	-	-	8.881.793	30.962	248.967	-	4
26 Aset lainnya :	-	5.960.680	228.420	115.221.391	121.410.492	-	8.078.927	993.282	96.937.244	106.009.453	5
27 Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,1
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,2
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	5.557.761	5.557.761	-	-	-	7.592.056	7.592.056	5,3
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,4
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	402.919	228.420	115.221.391	115.852.730	-	486.871	993.282	96.937.244	98.417.397	5,5 s.d. 5,12
32 Rekening Administratif	-	-	-	405.635.112	7.380.439	-	-	-	438.198.813	8.103.526	12
33 Total RSF					1.122.959.665					1.165.561.909	13
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					107,19%					107,60%	14

ANALISIS PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (NET STABLE FUNDING RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Individu)

Bulan Laporan : Desember 2024

Analisis

1. *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) Bank Mandiri secara Bank Only per 31 Desember 2024 sebesar 107.60% mengalami kenaikan 0.41% dibandingkan posisi laporan sebelumnya 30 September 2024 yakni 107.19%. Beberapa faktor peningkatan tersebut sbb:
 - a. Peningkatan ASF terutama berasal dari peningkatan pada (i) Simpanan dari Nasabah Korporasi Rp 24.02 T; (ii) Simpanan dari Nasabah Retail & SME Rp 15.19 T; dan (iii) Modal (Tier 1 & Tier 2) Rp 11.26 T.
 - b. Peningkatan RSF terutama berasal dari peningkatan pada (i) Kredit kepada perorangan, Usaha Mikro & Kecil dan perusahaan non keuangan Rp 43.47 T; dan (ii) Kredit/Penempatan Dana kepada lembaga keuangan Rp 13.08 T.
2. Komposisi ASF didominasi oleh simpanan nasabah Perorangan dan Usaha Mikro & kecil 42.49% dan simpanan nasabah korporasi 36.04%.
3. Komposisi RSF didominasi oleh Kredit 73.98%.
4. Terdapat eksposur aset dan liabilities yang saling bergantung sebesar Rp 9.16 T berupa tagihan dan kewajiban akseptasi.

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Konsolidasi)
 Posisi Laporan : Desember / 2024

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (September/2024)					Posisi Tanggal Laporan (Desember/2024)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	294.000.611	-	-	16.340.497	310.341.108	306.970.318	-	-	17.041.230	324.011.548	
2 Modal sesuai POJK KPMM	294.000.611	-	-	16.340.497	310.341.108	306.970.318	-	-	17.041.230	324.011.548	1,1 1,2
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	563.473.105	159.317.289	5.762.811	371.408	672.168.603	585.204.979	164.051.101	4.490.550	372.289	696.340.627	2 3
5 Simpanan dan pendanaan stabil	310.288.307	11.345.625	352.277	8.096	305.894.994	332.221.822	19.344.436	361.175	12.303	334.343.364	2,1 3,1
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	253.184.798	147.971.664	5.410.535	363.312	366.273.609	252.983.157	144.706.665	4.129.375	359.985	361.997.263	2,2 3,2
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	679.047.476	357.851.373	49.047.593	96.445.822	546.049.303	700.256.682	386.312.945	32.992.044	124.656.405	575.344.329	4
8 Simpanan operasional	605.400.895	-	-	-	302.700.447	644.211.522	-	-	-	322.105.761	4,1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah	73.646.581	357.851.373	49.047.593	96.445.822	243.348.856	56.045.160	386.312.945	32.992.044	124.656.405	253.238.568	4,2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	10.502.361	28.100	252.903	-	-	8.881.793	30.962	248.967	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	38.320.709	12.778.572	1.700.000	11.396.738	12.247.343	35.348.367	25.869.621	-	9.893.557	9.894.618	6
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,1
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	38.320.709	12.778.572	1.700.000	11.396.738	12.247.343	35.348.367	25.869.621	-	9.893.557	9.894.618	6,2 s.d. 6,5
14 Total ASF					1.540.806.357					1.605.591.123	7

Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan (September/2024)					Posisi Tanggal Laporan (Desember/2024)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR	-	-	-	-	47.146.929	-	-	-	-	47.830.953	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	47.054.324	2.212.143	-	-	24.633.233	47.881.290	1.725.198	-	-	24.803.244	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga	-	235.900.342	165.800.825	1.206.329.283	1.198.807.472	-	265.501.068	182.456.497	1.261.179.113	1.266.065.230	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	3.992.442	4.953	5.933	407.654	-	7.166.266	5.008	-	719.130	3,1.1
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	26.563.639	9.943.501	86.685.786	95.642.083	-	32.648.613	12.131.025	97.353.949	108.316.754	3,1.2 3,1.3
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	160.298.097	110.964.783	892.719.019	892.039.812	-	183.977.807	122.956.714	921.791.703	936.351.518	3,1.4.2 3,1.5 3,1.6
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	42.604.543	40.841.679	103.188.984	111.579.712	-	34.237.840	46.792.698	112.739.007	116.626.095	3,1.4.1
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya :	-	49.082	211.538	58.398.058	49.768.659	-	67.075	207.433	60.418.511	51.492.989	3,1.7.2
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	32.711	121.722	46.378.400	30.223.177	-	37.246	122.937	49.346.750	32.155.479	3,1.7.1
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	2.359.829	3.712.649	18.953.103	19.146.377	-	7.366.222	240.683	19.529.192	20.403.265	3,2
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	10.502.361	28.100	252.903	-	-	8.881.793	30.962	248.967	-	4
26 Aset lainnya :	12.353.910	6.484.013	338.948	119.910.030	139.079.352	11.279.155	8.800.279	1.122.713	102.536.002	123.731.126	5
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,1
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,2
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	5.565.915	5.565.915	-	-	-	7.637.064	7.637.064	5,3
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,4
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	12.353.910	918.098	338.948	119.910.030	133.513.436	11.279.155	1.163.216	1.122.713	102.536.002	116.094.063	5,5 s.d. 5,12
32 Rekening Administratif	-	-	-	408.570.194	7.483.586	-	-	-	440.984.506	8.201.996	12
33 Total RSF					1.417.150.572					1.470.632.549	13
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					108,73%					109,18%	14

ANALISIS PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (NET STABLE FUNDING RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Konsolidasi)

Bulan Laporan : Desember 2024

Analisis

1. *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) Bank Mandiri secara Konsolidasi per 31 Desember 2024 sebesar 109.18% naik 0.45% dari posisi laporan sebelumnya 30 September 2024 sebesar 108.73%. Beberapa faktor peningkatan tersebut sbb:
 - a. Peningkatan ASF terutama berasal dari (i) Simpanan Korporasi naik Rp 29.30 T; (ii) Simpanan Retail & SME Rp 24.17 T; dan (iii) Modal (Tier 1 & 2) naik Rp 13.67 T.
 - b. Peningkatan RSF terutama berasal dari (i) Kredit kepada Perorangan, UMKM, dan Perusahaan naik Rp 53.02 T; (ii) Kredit/Penempatan dana pada Lembaga Keuangan naik Rp 13.16 T; dan (iii) Surat berharga non HQLA naik Rp 1.26 T.
2. Komposisi ASF didominasi oleh Simpanan nasabah Perorangan, Usaha Mikro & Kecil 43.37% dan Simpanan nasabah Korporasi 35.83%.
3. Komposisi RSF didominasi oleh Kredit 77.29%.
4. Terdapat eksposur aset dan liabilities yang saling bergantung sebesar Rp 9.16 T berupa tagihan dan kewajiban akseptasi.

Risiko Likuiditas - Aset Terikat (Encumbrance) Konsolidasi (ENC)

Posisi Desember 2024

Rp Juta

	a	b	c	d
	Aset Terikat (Encumbered)	aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (unencumbered)	Total
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan dapat disajikan terpeinci sepanjang dibutuhkan.	111.042.821	154.720.201	239.248.550	505.011.572

Analisis Kualitatif

(a) Aset terikat (encumbered assets) adalah aset bank secara konsolidasi yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. Encumbered assets tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Saat ini, Bank memiliki surat berharga yang dijadikan underlying transaksi Repo dan agunan pinjaman jangka panjang sbs Rp 111.04 T.

(b) Saat ini, Bank memiliki aset bank secara konsolidasi yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas yaitu penempatan pada Bank Indonesia sbs Rp 154.72 T sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum sebagaimana diubah dengan POJK Nomor 19 Tahun 2024.

(c) Aset Tidak Terikat merupakan aset bank secara konsolidasi yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum sebagaimana diubah dengan POJK Nomor 19 Tahun 2024 selain yang tertera pada poin b.

Risiko Likuiditas - Aset Terikat (Encumbrance) Konsolidasi (ENC)

Breakdown

Rp Juta

	a	b	c	d
	Aset Terikat (Encumbered)	aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (unencumbered)	Total
Kas dan setara Kas	-	-	32.576.478	32.576.478
Penempatan pada Bank Indonesia	-	154.720.201	-	154.720.201
Surat Berharga HQLA Level 1	110.888.002	-	202.179.148	313.067.150
Surat Berharga HQLA Level 2A	-	-	3.833.255	3.833.255
Surat Berharga HQLA Level 2B	154.819	-	659.669	814.488

Analisis Kualitatif

(a) Aset terikat (encumbered assets) adalah aset bank secara konsolidasi yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. Encumbered assets tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Saat ini, Bank memiliki surat berharga yang dijadikan underlying transaksi Repo dan agunan pinjaman jangka panjang sbs Rp 111.04 T.

(b) Saat ini, Bank memiliki aset bank secara konsolidasi yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas yaitu penempatan pada Bank Indonesia sbs Rp 154.72 T sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum sebagaimana diubah dengan POJK Nomor 19 Tahun 2024.

(c) Aset Tidak Terikat merupakan aset bank secara konsolidasi yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum sebagaimana diubah dengan POJK Nomor 19 Tahun 2024 selain yang tertera pada poin b.

Risiko Likuiditas - Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA)

a. Pengungkapan Kualitatif Secara Umum

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul karena ketidakmampuan Bank untuk menyediakan likuiditas dengan harga wajar yang akan berdampak pada profitabilitas dan modal Bank. Bank melakukan pengelolaan risiko likuiditas menggunakan beberapa indikator, antara lain Giro Wajib Minimum (GWM), cadangan likuiditas, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). Pengelolaan ini mengacu pada regulasi yang berlaku dan ketentuan internal yang meliputi kebijakan, standar prosedur dan petunjuk teknis.

Pengelolaan risiko likuiditas Bank dilakukan oleh Market Risk Group dan Treasury Group. Tugas dan tanggung jawab Market Risk Group antara lain melakukan pengukuran risiko likuiditas secara berkala dan melakukan monitoring atas indikator-indikator risiko likuiditas, untuk selanjutnya disampaikan dalam bentuk laporan secara berkala kepada Manajemen. Pengelolaan likuiditas melalui pemenuhan dan pemantauan rasio antara lain Giro Wajib Minimum (GWM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dilakukan oleh Treasury Group.

Dalam menjalankan fungsi penetapan strategi pengelolaan *asset & liability* agar sesuai dengan tujuan pengelolaan risiko likuiditas, Bank membentuk Assets & Liabilities Management Committee.

Bank juga menjaga Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan Manajemen Risiko, termasuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*). Penilaian tingkat kesehatan didasarkan pada profil risiko dan dampak yang ditimbulkan pada likuiditas Bank dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan risiko atau mempengaruhi likuiditas Bank pada saat ini dan di masa yang akan datang.

Tingkat Kesehatan Bank sejalan dengan kecukupan likuiditas Bank yang dapat dilihat antara lain LCR, NSFR dan Cadangan Likuiditas.

- LCR merupakan rasio antara *High Quality Liquid Assets* (HQLA) dengan estimasi total arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario krisis. LCR bertujuan untuk meningkatkan ketahanan likuiditas jangka pendek bank dalam kondisi krisis.
- NSFR merupakan rasio perbandingan antara pendanaan stabil yang tersedia (*Available Stable Funding*) dengan pendanaan stabil yang diperlukan (*Required Stable Funding*).
- Cadangan Likuiditas adalah alat likuid di atas GWM dengan fungsi untuk pemenuhan kebutuhan likuiditas yang tidak terjadwal. Dalam mengelola cadangan likuiditas, Bank Mandiri memiliki batasan dalam bentuk limit *safety level*, yaitu proyeksi Cadangan Likuiditas untuk 1 (satu) bulan ke depan.

Aktivitas pendanaan dilakukan secara strategis dengan memperhatikan aspek-aspek seperti jangka waktu, kondisi likuiditas, kondisi makro ekonomi dan lainnya. Salah satu aktivitas yang dilakukan Bank untuk meningkatkan pertumbuhan sumber dana adalah dengan mengoptimalkan penghimpunan dana masyarakat dengan berbagai program atau melalui alternatif sumber pendanaan lainnya, dengan tetap mempertimbangkan analisis kebutuhan, *impact* terhadap profitabilitas dan pertimbangan relevan lainnya. Sedangkan untuk mengantisipasi pemburukan kondisi makroekonomi, Bank melakukan *what-if analysis* melalui proses *stress testing* menggunakan beberapa skenario tertentu.

Secara umum *stress test* likuiditas Bank dilakukan berdasarkan kerangka berikut:

- Simulasi ketidakseimbangan arus kas masuk dengan arus kas keluar (*Funding Liquidity Risk*)
- Simulasi penurunan nilai HQLA Surat Berharga (*Market Liquidity Risk*)

Di samping itu, Bank melakukan pemantauan indikator risiko likuiditas melalui monitoring *Liquidity Contingency Plan* (LCP), sehingga Bank dapat menetapkan langkah-langkah strategis yang diperlukan pada kondisi likuiditas tertentu atau pada saat terjadi krisis likuiditas.

b. Alat Ukur atau Metrik untuk menilai Struktur Neraca Bank atau Arus Kas Proyeksi

Dalam menilai arus kas proyeksi likuiditas masa depan, Bank menggunakan pendekatan *Liquidity Gap* yaitu selisih antara jumlah aset dan kewajiban yang jatuh tempo pada periode tertentu. Komponen neraca didistribusikan ke dalam *bucket* interval waktu sesuai dengan perkiraan arus kas. Terdapat 2 (dua) jenis analisis *liquidity gap* yang dibuat oleh Bank, yaitu *Static Liquidity Gap* dan *Dynamic Liquidity Gap*.

- *Static Liquidity Gap* adalah *liquidity gap* yang dihitung atas dasar *maturity mismatch* antara komponen-komponen aset dan liabilitas (termasuk *off-balance sheet*), yang disusun ke dalam periode waktu (*time bucket*) sesuai tanggal jatuh temponya.
- *Dynamic Liquidity Gap* adalah *liquidity gap* yang disusun atas dasar *Static Liquidity Gap* dengan menambahkan komponen rencana bisnis Bank baik dari sisi aset maupun dari sisi liabilitas ke dalam proses penyusunannya.

LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO OPERASIONAL

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Individu)
Bulan Laporan : 31 Desember 2024

A. Implementasi Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

Sehubungan dengan berlakunya perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar sejak Januari 2023 sesuai SE OJK No. 06/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum, Bank menyampaikan informasi Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional dan Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional posisi data Desember 2023 yang berlaku sepanjang tahun 2024 dan diperhitungkan pada KPMM tahun 2024.

i. Form D1 – Laporan Data Kerugian Historis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-rata 10 Tahun
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih											
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)											
2	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional											
3	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
4	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih											
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	54.009,83	17.393,76	14.460,95	172.059,96	54.162,43	57.618,04	59.154,74	113.319,66	89.951,77	229.598,74	86.172,99
7	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	15	8	5	13	11	12	10	17	11	9	11,10
8	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	54.009,83	17.393,76	14.460,95	172.059,96	54.162,43	57.618,04	59.154,74	113.319,66	89.951,77	229.598,74	86.172,99
	Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional											
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	Ya										
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	-										
13	Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	1.500.000.000,00										
14	Keterangan Tambahan (jika ada)											

ii. Form D3 – Laporan Rincian Indikator Bisnis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	33.645.107,69		
1a	Pendapatan Bunga	105.128.742,23	88.683.702,71	74.803.720,97
1b	Beban Bunga	34.307.630,98	24.072.455,93	22.772.172,77
1c	Aset Produktif	1.628.601.493,31	1.529.088.942,34	1.328.323.923,22
1d	Pendapatan Dividen	0,00	0,00	0,00
2	Komponen Jasa (KJ)	14.453.676,43		
2a	Pendapatan Jasa dan Komisi	15.491.602,34	13.809.635,30	13.932.399,89
2b	Beban Jasa dan Komisi	901.964,52	825.751,54	681.379,07
2c	Pendapatan operasional lainnya	0,00	0,00	0,00
2d	Beban operasional lainnya	56.500,06	35.341,60	35.550,09
3	Komponen Keuangan (KK)	4.374.124,81		
3a	Laba Rugi Bersih Trading Book	1.219.975,35	2.378.638,29	2.361.613,16
3b	Laba Rugi Bersih Banking Book	1.418.936,51	1.357.592,19	4.385.618,93
4	IB	52.472.908,93		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	7.420.936,34		
6	Pengungkapan IB			
6a	IB total termasuk aktivitas yang divestasi	52.472.908,93		
6b	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang divestasi	0,00		
7	Keterangan Tambahan			

iii. Form D5 – Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

No	Rincian	T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	7.420.936,34
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	0,67566634
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	5.014.076,90
4	ATMR untuk Risiko Operasional	62.675.961,25

ANALISIS RISIKO OPERASIONAL

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (Individu)
Posisi : 31 Desember 2024

1.	Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional.
<p>Bank Mandiri telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerapan Manajemen Risiko Operasional yang terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none">Pedoman Tata KelolaKebijakan Manajemen Risiko Bank MandiriProsedur dan Petunjuk Teknis terkait Manajemen risiko, termasuk Prosedur Manajemen Risiko Operasional. <p>Bank Mandiri melakukan reviu secara rutin minimal 1 (satu) kali dalam setahun terkait pedoman, kebijakan, dan prosedur manajemen risiko atau apabila dibutuhkan.</p>	
2.	Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional
<p>Penerapan pengelolaan risiko operasional melibatkan semua unsur dalam Perseroan, termasuk Direksi dengan pengawasan aktif Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dan Direksi memahami risiko yang dihadapi dan memegang peranan penting dalam mendukung serta mengawasi keberhasilan penerapannya di seluruh unit kerja operasional.</p> <p>Organisasi, tugas dan tanggung jawab pengelolaan Risiko Operasional Perseroan terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none">Komite Pemantau Risiko, sebagai Komite yang melakukan pemantauan dan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dan kebijakan manajemen risiko terintegrasi dengan pelaksanaan kebijakan dan lain-lain sebagaimana tertuang dalam Keputusan Dewan Komisaris.Risk Management Committee (RMC), sebagai Komite yang menangani penyusunan, penyesuaian atau penyempurnaan kebijakan manajemen risiko dengan rincian keanggotaan, tugas, dan wewenang sebagaimana tertuang dalam Keputusan Direksi tentang RMC.Direktur yang Membawahkan Fungsi Manajemen Risiko, dengan Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direktur yang membawahi fungsi manajemen risiko sesuai dengan yang tercantum pada Kebijakan Manajemen Risiko.Unit Kerja Audit Internal, sebagai Satuan Kerja yang menjalankan fungsi <i>independent assurance</i> untuk memastikan semua lini pertahanan beroperasi secara efektif dan seharusnya.Unit Kerja Pembina Manajemen Risiko Operasional (Bankwide/Enterprise), sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional yang bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan, strategi, kerangka dan perangkat manajemen risiko operasional serta melakukan sosialisasinya.Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional (Senior Operational Risk Sesuai Bidang), sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional (sesuai bidang) yang bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kebijakan, strategi, kerangka dan perangkat manajemen risiko	

operasional bekerja sama dengan Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (*Risk & Control Owner*).

- g. **Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (*Risk & Control Owner*)**, sebagai Unit Kerja yang bertanggungjawab penuh dalam pengelolaan Risiko Operasional dan memastikan *control* pada setiap aktivitas operasional telah efektif dijalankan dan sesuai dengan ketentuan, bertindak sebagai *Risk & Control Owner* yang menjaga *risk appetite* Risiko Operasional Bank agar tetap berada pada tingkatan yang telah ditetapkan sehingga Bank dapat mencapai tujuan bisnis seperti yang diharapkan dan beban modal risiko operasional (*Regulatory Capital Charge*) dapat dijaga secara optimum.

3. Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk Risiko Operasional).

Data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal risiko operasional, secara umum dibagi menjadi 2, yaitu:

- a. Data Komponen Indikator Bisnis, berasal dari *mapping* sandi LBU/LBUT sesuai *guideline* yang terdapat pada SEOJK No.06/SEOJK.03/2020 dan hasil diskusi dengan tim Accounting, Treasury, Strategy & Performance Management sebagai *subject matters expert*. Setiap periode, Tim Accounting akan menyampaikan data hasil *mapping* sandi LBU/LBUT untuk kemudian digunakan dalam perhitungan.
- b. Data insiden risiko operasional (*data loss*), merupakan data insiden risiko operasional yang terjadi di Bank dan dicatatkan oleh seluruh unit kerja (*Risk & Control Owner*) difasilitasi oleh Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional (Senior Operational Risk Sesuai Bidang) pada *Loss Event Database*. Setiap periode, Unit Kerja Pembina Manajemen Risiko Operasional akan melakukan penarikan data dari *Loss Event Database* kemudian melakukan perhitungan sesuai ketentuan pada SEOJK No.06/SEOJK.03/2020.

4. Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk Risiko Operasional untuk pejabat eksekutif dan direksi Bank.

Pelaporan merupakan salah satu komponen yang berperan penting sebagai bentuk pemantauan rutin internal Bank terhadap postur dan kinerja manajemen risiko operasional, disamping sebagai bentuk obligasi kepatuhan melalui penyampaian informasi eksposur risiko operasional pada Regulator.

Beberapa pelaporan yang berjalan rutin meliputi:

- a. Laporan Profil Risiko, dimana terdapat Laporan Profil Risiko Operasional (Bank Only dan Konsolidasi) yang disampaikan setiap triwulan kepada *Risk Management Committee* (RMC) dan OJK berisi tingkat Risiko Inheren, Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dan *driver* risiko pada periode laporan.
- b. Laporan kepada Komite Pemantau Risiko yang disampaikan secara bulanan berisi *Dashboard* Profil Risiko, Realisasi RAS, Pencapaian indikator-indikator risiko operasional.
- c. Laporan pengelolaan risiko operasional yang disampaikan kepada Direksi dan seluruh Group Head atau Pejabat Setingkat secara bulanan berisi *Operational Risk Highlight*, RAS, *Key Indicator*, pemantauan status *action plan*, *Key Significant Action*, *regulatory highlights*.

5.	Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional. Hal tersebut mencakup mitigasi dengan penerbitan kebijakan (seperti kebijakan untuk budaya risiko, risiko yang dapat diterima, dan alih daya), dengan divestasi bisnis yang berisiko tinggi, dan dengan membentuk fungsi kontrol. Sisa eksposur dapat diserap oleh Bank atau untuk dilakukan transfer risiko. Sebagai contoh, dampak dari kerugian operasional dapat dimitigasi dengan asuransi.
----	--

Pengendalian dan Mitigasi Risiko

Proses untuk mengendalikan dan mitigasi risiko operasional sebelum terjadi *risk event* adalah dengan melalui pelaksanaan prosedur kontrol secara memadai dan konsisten, serta melaksanakan tindak lanjut (*action plan*) atas kelemahan kontrol yang ditemukan (sehingga berpotensi terjadinya risiko). Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan risiko *residual* bagi Bank dijaga pada tingkatan minimal. Pengendalian risiko harus dijaga secara konsisten terimplementasi sesuai desain kontrol yang sudah ada pada ketentuan-ketentuan yang berlaku dan juga harus dikaji secara berkelanjutan untuk memastikan apakah desain kontrol yang ada masih efektif untuk memitigasi risiko yang terus berubah (*emerging risk*).

Pengendalian risiko dapat dilakukan melalui strategi pengendalian risiko sesuai dengan kriteria yang terdapat pada masing-masing risiko sebagai berikut:

- a. **Tolerate Risk (Risk Acceptance)**, merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan menerima eksposur risiko sebagai konsekuensi dalam menjalankan suatu proses Bisnis, tanpa memerlukan intervensi perbaikan dan/atau penambahan kontrol.
- b. **Treat Risk (Risk Reduction/Risk Mitigation)**, merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan memperkecil dampak *residual* dari risiko tersebut melalui langkah-langkah mitigasi risiko. Prinsip pengendalian dengan cara *treat risk* adalah melakukan identifikasi terhadap potensi kelemahan kontrol dan melakukan perbaikan serta menambahkan kontrol tambahan. Penambahan kontrol untuk mitigasi tambahan dapat dilakukan sepanjang biaya untuk penambahan kontrol lebih kecil jika dibandingkan dengan dampak risikonya.
- c. **Transfer Risk**, merupakan jenis pengendalian risiko operasional untuk memperkecil dampak *residual* dari risiko tersebut dengan mengalihkan eksposur risiko dan dampak yang mungkin dapat ditimbulkan kepada pihak ketiga yang dituangkan dalam suatu kontrak/perjanjian.
- d. **Terminate Risk (Risk Avoidance)**, merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan menghindari/menghilangkan suatu risiko yang dampaknya terlalu besar bagi Bank dan tidak sebanding dengan manfaat yang diterima.

Penggunaan strategi manajemen risiko ditetapkan oleh Kepala Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (*Risk & Control Owner*) sesuai dengan *risk appetite* masing-masing Unit Kerja.

LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO OPERASIONAL

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Konsolidasi)
Bulan Laporan : 31 Desember 2024

A. Implementasi Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

Sehubungan dengan berlakunya perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar sejak Januari 2023 sesuai SE OJK No. 06/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum, Bank menyampaikan informasi Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional dan Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional posisi data Desember 2023 yang berlaku sepanjang tahun 2024 dan diperhitungkan pada KPMM tahun 2024.

1. Form D1 – Laporan Data Kerugian Historis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-rata 10 Tahun
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih											
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)											
2	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional											
3	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
4	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih											
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	71.661,93	32.236,15	15.960,95	178.052,12	54.162,43	80.944,57	59.154,74	115.171,75	89.951,77	229.598,74	92.689,52
7	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	21	12	6	14	11	13	10	18	11	9	12,50
8	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	71.661,93	32.236,15	15.960,95	178.052,12	54.162,43	80.944,57	59.154,74	115.171,75	89.951,77	229.598,74	92.689,52
	Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional											
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPK? (Ya/Tidak)	Ya										
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	-										
13	Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko	1.500.000.000,00										
14	Keterangan Tambahan (jika ada)											

2. Form D3 – Laporan Rincian Indikator Bisnis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	Kolom T	Kolom T-1	Kolom T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	42.553.105,76		
1a	Pendapatan Bunga	143.118.151,86	121.747.796,10	101.043.030,97
1b	Beban Bunga	47.474.153,94	34.058.004,40	30.940.151,77
1c	Aset Produktif	2.087.526.961,28	1.926.052.293,12	1.660.168.180,22
1d	Pendapatan Dividen	0,00	0,00	0,00
2	Komponen Jasa (KJ)	17.068.546,34		
2a	Pendapatan Jasa dan Komisi	18.922.525,73	18.111.031,00	13.932.466,89
2b	Beban Jasa dan Komisi	1.007.270,13	918.059,13	686.809,07
2c	Pendapatan operasional lainnya	0,00	0,00	0,00
2d	Beban operasional lainnya	85.380,02	75.318,29	78.917,09
3	Komponen Keuangan (KK)	4.442.038,75		
3a	Laba Rugi Bersih Trading Book	648.365,48	2.252.130,66	2.361.613,16
3b	Laba Rugi Bersih Banking Book	1.966.174,29	1.632.458,74	4.465.373,93
4	IB	64.063.690,85		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	9.159.553,63		
6	Pengungkapan IB			
6a	IB total termasuk aktivitas yang divestasi	64.063.690,85		
6b	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang divestasi	0,00		
7	Keterangan Tambahan			

3. Form D5 – Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

No	Rincian	T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	9159553,63
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	0,66247677
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	6.067.991,50
4	ATMR untuk Risiko Operasional	75.849.893,75

ANALISIS RISIKO OPERASIONAL

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (Konsolidasi)
Posisi : 31 Desember 2024

1.	Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional.
	<p>Perusahaan telah memiliki serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank Mandiri dan Perusahaan Anak yang tergabung dalam suatu konglomerasi keuangan secara terintegrasi dalam Manajemen Risiko Terintegrasi. Penetapan strategi dan kerangka Manajemen Risiko Terintegrasi dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan kompleksitas Perusahaan Anak.</p> <p>Bank Mandiri dan masing-masing Perusahaan Anak juga memiliki ketentuan internal terkait manajemen risiko operasional, dimana pengaturan pada ketentuan internal tersebut disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, dan <i>risk appetite</i> dari masing-masing Perusahaan Anak.</p> <p>Kebijakan dan prosedur ini di-<i>review</i> secara periodik dan disesuaikan apabila diperlukan sesuai dengan kondisi bisnis perusahaan dan ketentuan Regulator.</p>
2.	Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional.
	<p>a. Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Konsolidasi/Terintegrasi yang komprehensif dan efektif, Bank Mandiri memiliki Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT) yang merupakan bentuk pengawasan aktif Dewan Komisaris atas penerapan Manajemen Risiko secara terintegrasi.</p> <p>b. Selain itu Bank Mandiri memiliki <i>Integrated Risk Committee</i> (IRC) yang diketuai oleh Direktur Manajemen Risiko Bank Mandiri dan beranggotakan Direksi serta pejabat Perseroan bersama dengan Direksi dan/atau Pejabat dari Perusahaan Anak. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk pengawasan aktif Direksi terhadap penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi/Terintegrasi, termasuk penerapan Manajemen Risiko Operasional secara Konsolidasi/Terintegrasi.</p> <p>c. Bank Mandiri juga memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT) yang bertugas membantu proses pengawasan aktif penerapan Manajemen Risiko yang dilakukan oleh Direksi Bank Mandiri secara rutin pada KTKT. Dalam melakukan tugasnya, SKMRT berkoordinasi dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi Manajemen Risiko pada masing-masing Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan.</p>
3.	Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk Risiko Operasional).
	<p>Data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal risiko operasional, secara umum dibagi menjadi 2, yaitu:</p> <p>a. Data Komponen Indikator Bisnis, berasal dari <i>mapping</i> sandi LBU / LBUT sesuai panduan yang terdapat pada SEOJK No. 06/ SEOJK.03/2020 dan hasil diskusi dengan tim Accounting, Treasury, dan Strategy & Performance Management sebagai <i>subject matters expert</i>. Setiap</p>

	<p>periode, Tim Accounting akan menyampaikan data hasil <i>mapping</i> sandi LBU / LBUT secara konsolidasi untuk kemudian digunakan dalam perhitungan.</p> <p>b. Data Kerugian Risiko Operasional, merupakan data insiden risiko operasional yang terjadi di Bank Mandiri dan Perusahaan Anak selama periode waktu tertentu. Data insiden risiko operasional Bank Mandiri diperoleh berdasarkan penarikan data dari <i>Loss Event Database</i> Bank Mandiri sesuai <i>threshold</i>, sedangkan data insiden risiko operasional Perusahaan Anak diperoleh dari data yang disampaikan oleh masing-masing Perusahaan Anak sesuai <i>threshold</i> berdasarkan format yang telah ditetapkan.</p> <p>Selanjutnya Unit Kerja Pembina Manajemen Risiko Operasional Bank Mandiri akan melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional mengacu kepada <i>template</i> perhitungan (<i>excel</i>) pada lampiran SEOJK No. 06/SEOJK.03/2020. Hasil pengisian <i>template</i> kemudian disampaikan kepada OJK melalui sistem pelaporan APOLO.</p>
4.	<p>Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk Risiko Operasional untuk pejabat eksekutif dan direksi Bank.</p>
	<p>Pelaporan merupakan salah satu komponen yang berperan penting sebagai bentuk pemantauan rutin internal Bank. Pelaporan secara konsolidasi yang dilaporkan rutin adalah Laporan Profil Risiko (Bank Only dan Konsolidasi) yang memuat Laporan Profil Risiko Operasional. Laporan Profil Risiko disampaikan setiap triwulan kepada <i>Risk Management Committee</i> (RMC) - <i>Integrated Risk Committee</i> (IRC). Laporan tersebut memuat penilaian tingkat Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko pada periode laporan.</p>
5.	<p>Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional. Hal tersebut mencakup mitigasi dengan penerbitan kebijakan (seperti kebijakan untuk budaya risiko, risiko yang dapat diterima, dan alih daya), dengan divestasi bisnis yang berisiko tinggi, dan dengan membentuk fungsi kontrol. Sisa eksposur dapat diserap oleh Bank atau untuk dilakukan transfer risiko. Sebagai contoh, dampak dari kerugian operasional dapat dimitigasi dengan asuransi.</p>
	<p>Strategi Pengendalian dan Mitigasi Risiko</p> <p>Proses untuk mengendalikan dan mitigasi risiko operasional sebelum terjadi <i>risk event</i> melalui pelaksanaan prosedur kontrol secara memadai dan konsisten, serta melaksanakan tindak lanjut (<i>action plan</i>) atas kelemahan kontrol yang ditemukan (sehingga berpotensi terjadinya risiko). Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan risiko <i>residual</i> bagi Bank dijaga pada tingkatan minimal. Pengendalian risiko harus dijaga secara konsisten terimplementasi sesuai desain kontrol yang sudah ada pada ketentuan-ketentuan yang berlaku dan juga harus dikaji secara berkelanjutan untuk memastikan apakah desain kontrol yang ada masih efektif untuk memitigasi risiko yang terus berubah (<i>emerging risk</i>). Pengendalian risiko dapat dilakukan melalui strategi pengendalian risiko sesuai dengan kriteria yang terdapat pada masing-masing risiko sebagai berikut:</p> <p>a. Tolerate Risk (Risk Acceptance), merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan menerima eksposur risiko sebagai konsekuensi dalam menjalankan suatu proses bisnis, tanpa memerlukan intervensi perbaikan dan/atau penambahan kontrol. Contoh: risiko yang bersifat <i>low impact</i> dan <i>low frequency</i> dengan kontrol yang telah berjalan optimal sehingga belum memerlukan kontrol tambahan.</p> <p>b. Treat Risk (Risk Reduction/Risk Mitigation), merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan memperkecil dampak <i>residual</i> dari risiko tersebut melalui langkah-langkah mitigasi risiko. Prinsip pengendalian dengan cara <i>treat risk</i> adalah melakukan identifikasi terhadap potensi kelemahan kontrol dan melakukan perbaikan serta menambahkan kontrol tambahan. Penambahan kontrol untuk mitigasi tambahan dapat dilakukan sepanjang biaya untuk penambahan kontrol lebih kecil jika dibandingkan dengan</p>

dampak risikonya. Contoh: risiko yang teridentifikasi memiliki kontrol yang kurang optimal sehingga memerlukan kontrol tambahan.

- c. **Transfer Risk**, merupakan jenis pengendalian risiko operasional untuk memperkecil dampak *residual* dari risiko tersebut dengan mengalihkan eksposur risiko dan dampak yang mungkin dapat ditimbulkan kepada pihak ketiga yang dituangkan dalam suatu kontrak/perjanjian. Contoh: risiko yang dapat di-*absorb* oleh pihak ketiga (*insurable*) atau aktivitas yang dapat dialihkan ke pihak ketiga (*transferable*) dengan biaya transfer risiko yang lebih kecil dibanding *impact* dari risiko residual yang akan diturunkan.
- d. **Terminate Risk (Risk Avoidance)**, merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan menghindari/menghilangkan suatu risiko yang dampaknya terlalu besar bagi Bank dan tidak sebanding dengan manfaat yang diterima. Contoh: tidak meluncurkan produk dengan eksposur risiko melebihi *risk appetite* Bank atau melakukan terminasi suatu produk / aktivitas bisnis dimana risiko tersebut melekat.

Penggunaan strategi pengendalian manajemen risiko ditetapkan sesuai dengan *risk appetite* masing-masing Perusahaan Anak.

Risiko Hukum - Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko hukum timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Organisasi pengelolaan risiko hukum dilaksanakan oleh Unit Legal di Kantor Pusat dengan melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab terkait *regulatory*, *advisory*, litigasi, advokasi dan bantuan hukum, edukasi dan transformasi di bidang hukum serta pengelolaan risiko hukum Bank.

Dalam pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab tersebut, unit Legal di Kantor Pusat berkoordinasi dengan Unit Legal pada Unit Kerja dan Unit Legal pada Region, sebagai pembina sistem.

b. Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum

Mekanisme pengelolaan risiko yang meliputi proses identifikasi pengukuran, pengendalian dan pemantauan mengacu kepada ketentuan yang berlaku mengenai manajemen risiko. Setiap unit kerja pemilik dan atau pelaksana produk maupun penyelenggara aktivitas wajib mengidentifikasi dan mengelola risiko secara maksimal termasuk namun tidak terbatas pada risiko hukum yang pada dasarnya melekat pada setiap produk atau aktivitas yang dibuat atau dilaksanakan oleh Perseroan, sehingga tidak berdampak luas dan menjadi pemicu timbulnya risiko-risiko lain termasuk tetapi tidak terbatas pada risiko reputasi.

Pengelolaan risiko hukum Bank Mandiri dilakukan melalui upaya preventif dengan edukasi/sosialisasi/*sharing knowledge* untuk membangun *legal awareness* bagi seluruh jajaran Bank yang telah dilaksanakan secara periodik dan upaya represif melalui penanganan perkara hukum sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Upaya preventif maupun represif yang dilakukan telah cukup memadai dalam melindungi kepentingan hukum Bank Mandiri dan meminimalisir dampak finansial yang signifikan bagi Bank Mandiri, hal tersebut tercermin dalam Laporan Profil Risiko Hukum Tahun 2023 yang berada pada predikat *low*.

Risiko Reputasi - Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Organisasi Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi merupakan risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi *negative* terhadap Bank. Risiko reputasi dikelola melalui mekanisme pemantauan, pengawasan, penanganan dan penyelesaian yang dikoordinasikan oleh Sekretaris Perusahaan dengan dukungan unit kerja terkait, seperti unit kerja *Customer Care, Legal, Retail Product & Fraud Risk Management, IT Application Development & IT Application Support*, dan *Business Continuity Management*. Pengelolaan risiko reputasi dilakukan sesuai dengan ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam pelaksanaannya, pengelolaan risiko reputasi dilakukan dengan membangun citra positif melalui media konvensional serta menciptakan konten positif di *platform* media social.

Mekanisme Pengelolaan Risiko Reputasi

Risiko reputasi dikelola melalui mekanisme *monitoring*, pengawasan, penanganan dan penyelesaian yang dikoordinasikan oleh *Corporate Secretary Group* dengan mengacu pada ketentuan Standar Pedoman *Corporate Secretary*. Sesuai dengan Standar Pedoman *Corporate Secretary*, terdapat 4 (empat) tahapan pengelolaan risiko reputasi, yaitu identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Perwujudan keempat tahap tersebut dapat dilihat pada masing-masing aktivitas *corporate secretary* yang memiliki risiko reputasi, seperti misalnya aktivitas bank sebagai perusahaan terbuka.

Pada aktivitas tersebut, dapat diidentifikasi risiko reputasi berupa keterlambatan, kesalahan, dan ketidaksesuaian dalam penyampaian laporan yang disebabkan oleh antara lain individu yang kurang mengetahui atau memahami kewajiban penyampaian keterbukaan informasi ataupun kurangnya pengawasan dan pengecekan dari *Supervisor*. Untuk mengendalikan hal itu, perusahaan dapat melakukan langkah mitigasi risiko, seperti menyediakan daftar kewajiban penyampaian keterbukaan informasi dan/atau *supervisor* yang melakukan proses *check & recheck*.

Adapun jika kejadian risiko reputasi sudah terjadi dan berdampak pada adanya persepsi negatif pada Bank, maka dapat dilakukan aktivitas peredaman dampak kejadian risiko reputasi tersebut. Salah satunya melalui pemuatan artikel positif di media cetak, media *online* dan media elektronik serta konten positif di media sosial untuk menetralkan persepsi negatif yang sempat terbentuk. Artikel positif ini bisa berdasarkan aktivitas bisnis dan sosial Perseroan maupun Pemangku kepentingan, Perseroan akan segera mengimpelentasi rencana aksi yang bersifat segera untuk meminimalisir dampak krisis, antara lain menyiapkan strategi pengelolaan masalah, menentukan narasumber internal dan jadwal eksekusi aktivitas penanganan krisis, serta evaluasi keseluruhan.

Implementasi Kebijakan Pengelolaan Risiko Reputasi

Sebagai bentuk implementasi kebijakan pengelolaan risiko reputasi, Perseroan memastikan bahwa seluruh unit kerja telah melakukan fungsi masing-masing dengan baik dan sesuai ketentuan yang berlaku. Adapun jika terjadi kejadian yang berpotensi berdampak pada risiko reputasi terkait tugas pokok dan fungsi unit kerja tertentu, maka unit kerja tersebut berkewajiban memberikan informasi secara rinci kepada *Corporate Secretary* pada kesempatan pertama agar dapat segera mengelola kejadian tersebut untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan.

Saat ini Bank Mandiri memiliki saluran internal untuk menerima keluhan dan pertanyaan dari nasabah, seperti call center 14000, *website*, kantor cabang, termasuk media cetak, online, elektronik dan media social resmi Perseroan. Seluruh keluhan dan pertanyaan tersebut diteruskan ke *Customer Care* untuk mendapatkan penanganan dan penyelesaian. Tak hanya dari saluran internal tersebut, unit kerja *Customer Care* juga akan menangani dan menyelesaikan keluhan nasabah yang datang dari sumber eksternal, yaitu melalui media cetak, *online*, elektronik serta media sosial.

Dalam pelaksanaan tugas tersebut, unit kerja *Customer Care* berkoordinasi dengan *Corporate Secretary*, terutama dalam penanganan keluhan nasabah yang dimuat di media konvensional dan media sosial.

b. Kebijakan dan Mekanisme Peningkatan Kualitas Pelayanan Nasabah dan Pemangku Kepentingan Lainnya

Agar seluruh pengaduan nasabah tertangani dengan proses yang cepat dan efektif, Bank Mandiri melakukan koordinasi dengan gambar tahapan alur pengaduan nasabah sebagai berikut:



Seluruh pengaduan yang sudah diterima dari berbagai macam media pengaduan selanjutnya diteruskan langsung ke unit penyelesaian terkait dan dimonitor langsung oleh *Customer Care Group* untuk memastikan kepada nasabah bahwa penyelesai pengaduan akan dilakukan sesuai dengan *Service Level Agreement (SLA)* yang sudah ditetapkan. Sedangkan untuk pengaduan yang dilakukan melalui media masa, *Customer Care Group* berkoordinasi dengan *Corporate Secretary Group* dalam memonitor tanggapan pengaduan di media terkait. Selain itu, *Customer Care Group* juga memberikan kebijakan untuk pengaduan-pengaduan khusus sesuai kriteria serta melakukan pelaporan pengaduan nasabah kepada regulator.

Untuk meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah, Bank Mandiri menambah fitur *website* Bank Mandiri dengan *Mandiri Intelligence Assistant (MITA)*. MITA adalah layanan informasi kepada nasabah berbasis aplikasi *chatting* yang dapat diakses langsung oleh pengguna melalui telepon seluler untuk mengetahui informasi mengenai produk, layanan, promosi, lokasi ATM dan cabang.

Bank Mandiri menghadirkan MITA untuk menjawab tantangan transformasi digital yang sedang berkembang di Indonesia yang merupakan bentuk adaptasi Bank Mandiri terhadap tren serta kebutuhan layanan *contact center modern* yang memanfaatkan *artificial intelligence*. Layanan MITA diyakini dapat mempercepat pemberian respon dan memudahkan interaksi nasabah dengan bank sehingga ke depannya diharapkan dapat membantu Bank Mandiri memenangkan persaingan di industri keuangan.

Sebagai wujud pelayanan prima yang diberikan oleh Bank Mandiri kepada nasabah, Bank Mandiri selalu berusaha untuk segera menindaklanjuti dan menyelesaikan pengaduan maupun keluhan yang disampaikan oleh nasabahnya. Adapun dari 987.822 pengaduan nasabah yang terjadi pada tahun 2024, sejumlah 987.822 atau 100% aduan telah terselesaikan. Hal tersebut membuktikan komitmen Bank Mandiri dalam memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah sebagai salah satu *stakeholder*.

Selain itu dengan tingginya tingkat penyelesaian aduan nasabah maka kepercayaan nasabah turut meningkat sehingga secara tidak langsung meningkatkan kinerja keuangan dan laba bersih Bank Mandiri, maka terdapat peningkatan jumlah dividen yang dapat diberikan Bank Mandiri kepada pemegang saham. Selain itu dengan tingginya tingkat penyelesaian aduan nasabah maka kepercayaan nasabah turut meningkat sehingga secara tidak langsung meningkatkan kinerja keuangan dan laba bersih Bank Mandiri, maka terdapat peningkatan jumlah dividen yang dapat diberikan Bank Mandiri kepada pemegang saham.

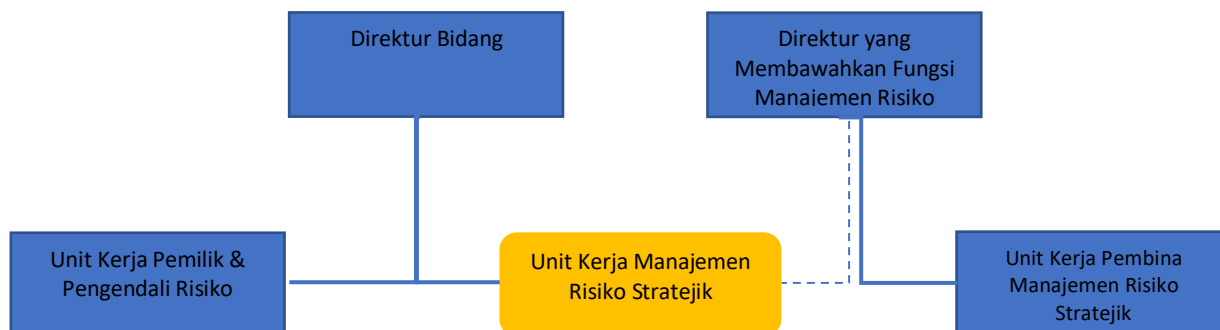
c. Pengelolaan Risiko Reputasi Saat Krisis

Dalam hal terjadi krisis atas reputasi Perseroan dan bersifat masif sehingga menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kepercayaan para Pemangku Kepentingan, Perseroan akan segera mengimplementasi rencana aksi yang bersifat segera untuk meminimalisir dampak krisis, antara lain menyiapkan strategi pengelolaan masalah, menentukan narasumber internal dan jadwal eksekusi aktivitas penanganan krisis, serta evaluasi keseluruhan.

Risiko Strategik- Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Organisasi Manajemen Risiko Strategik

Penerapan pengelolaan Risiko Strategik melibatkan semua unsur dalam Bank, termasuk Direksi dengan pengawasan aktif Dewan Komisaris. Organisasi Manajemen Risiko Strategik Bank digambarkan sebagai berikut:



Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (*Risk & Control Owner*)

Unit Kerja yang bertanggung-jawab penuh dalam pengelolaan Risiko Strategik dan memastikan *control* pada setiap aktivitas strategis dijalankan dan sesuai dengan ketentuan, serta bertindak sebagai *Risk & Control Owner* yang menjaga *risk appetite* Risiko Strategik Bank agar tetap berada pada tingkatan yang telah ditetapkan sehingga Bank dapat mencapai tujuan bisnis seperti yang diharapkan dan beban modal risiko strategis (*Regulatory Capital Charge*) dapat dijaga secara optimum.

Unit Kerja Manajemen Risiko Strategik (Senior Strategik Risk Sesuai Bidang)

Unit Kerja Manajemen Risiko Strategik (sesuai bidang) bertanggung-jawab untuk mengimplementasikan kebijakan, strategi, kerangka dan perangkat manajemen risiko strategis bekerja sama dengan Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (*Risk & Control Owner*).

Unit Kerja Pembina Manajemen Risiko Strategik (Bankwide/*Enterprise*)

Unit Kerja Manajemen Risiko Strategik bertanggung-jawab untuk merumuskan kebijakan, strategi, kerangka dan perangkat manajemen risiko strategis serta melakukan sosialisasinya.

b. Kebijakan untuk Mengidentifikasi dan Merespon Perubahan Bisnis

Dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis dan perubahan makro ekonomi dalam beberapa tahun ke depan, Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 18 tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024. Dalam Perpres ini, RPJMN berfungsi sebagai pedoman bagi Kementerian/Lembaga dalam menyusun rencana strategis dan dapat menjadi acuan bagi masyarakat berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan nasional.

Dalam Menyusun *Corporate Plan* Bank Mandiri 2020-2024, Bank Mandiri mempertimbangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 dan juga *Roadmap* BUMN 2020-2024 yang tertuang dalam 5 formulasi prioritas Kementerian BUMN, antara lain Nilai Ekonomi dan Sosial untuk Indonesia, Inovasi Model Bisnis, Kepemimpinan Teknologi, Peningkatan Investasi dan Pengembangan Talenta.

Selain itu, Bank Mandiri juga telah memperkuat strategi bisnis melalui penguatan visi dan misi serta penajaman fokus bisnis namun tetap adaptif mengantisipasi perubahan dengan melakukan berbagai penyesuaian yang dibutuhkan. Itu sebabnya, Bank Mandiri telah melakukan penyusunan *Corporate Plan* Bank Mandiri periode 2020- 2024 yang akan menjadi acuan bagi pertumbuhan bisnis Bank Mandiri dalam 5 (lima) tahun ke depan.

Dalam merespon perubahan bisnis serta sebagai usaha pencapaian target dan aspirasi utama, Bank Mandiri juga mempersiapkan *enablers* atau dukungan strategis lain yang bersifat *bankwide*, antara lain melalui:

- Pengembangan digital dan teknologi
- Penajaman prinsip keamanan, kecepatan, dan produktivitas (*Risk & Pricing*)
- Pengembangan *People & Culture*

c. Mekanisme Pengukuran Kemajuan Rencana Bisnis

Untuk mendukung pencapaian target bisnis dan aspirasi utama, Bank Mandiri menjalankan proses *performance management* yang terdiri dari 3 siklus (*planning, monitoring, dan evaluation*) sebagai sarana pengukuran pencapaian target bisnisnya.

1. *Planning*

Proses *planning* di Bank Mandiri dibagi menjadi 3 bagian utama, yaitu:

- Penyusunan RJPP (Rencana Jangka Panjang Perusahaan) atau *Corporate Plan* – 5 tahunan. Tahap dimana perseroan menetapkan *grand strategy & high-level direction*.
- Penyusunan RBB (Rencana Bisnis Bank) – 3 tahunan. Aspirasi jangka panjang perseroan di-translasikan dalam bentuk *key milestone* dan *action plan* yang lebih spesifik.
- Penyusunan RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan) & penyusunan KPI (*Key Performance Indicators*) – 1 tahunan. Aspirasi, visi, dan misi perseroan diturunkan dalam bentuk target-target keuangan yang spesifik dan indikator kinerja utama secara tahunan

2. *Monitoring*

Perseroan secara periodik dan rutin melakukan proses *monitoring* untuk memastikan bahwa laju kinerja perseroan sesuai dengan aspirasi. Metode *monitoring* kinerja yang dilakukan Bank Mandiri antara lain melalui forum Rapat Direksi dan Komisaris setiap bulan, serta *Strategic Business & Performance Review (SBPR)* secara tematik menyesuaikan *current topic/issue* pada tahun berjalan

3. *Evaluation*

Pada tahap ini, Bank Mandiri melakukan *review* atas pencapaian kinerja seluruh unit kerja berdasarkan *Key Performance Indicators (KPI)* yang dilengkapi dengan beberapa matriks pendukung. Nilai pencapaian KPI tersebut juga menjadi dasar untuk pembagian remunerasi tahunan untuk unit kerja serta pegawai.

Risiko Kepatuhan - Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Seluruh Jajaran Perseroan bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan kepatuhan dalam setiap kegiatannya masing-masing. Adapun organisasi serta tugas dan tanggung jawab pelaksanaan fungsi kepatuhan adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dan Penerapan Tata Kelola Terintegrasi, Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan aktif terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan.

2. Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite yang dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas terlaksananya Tata Kelola Terintegrasi dan Fungsi Kepatuhan, Audit Intern dan Manajemen Risiko Terintegrasi di Bank Mandiri dan Entitas Anak.

3. Direksi/SEVP

Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan serta memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Perseroan.

4. Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan

Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan bertanggungjawab untuk merumuskan strategi budaya kepatuhan, meminimalisir risiko kepatuhan, menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan dan memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, yang dilakukan Bank telah sesuai dengan peraturan perundangundangan dan ketentuan yang berlaku.

5. Satuan Kerja Kepatuhan (dhi. *Compliance & AML-CFT Group*)

Satuan Kerja Kepatuhan membantu dan/atau mewakili Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

6. Kepala Unit Kerja

Kepala Unit Kerja bertanggung jawab untuk mewujudkan Budaya Kepatuhan di Unit Kerjanya masing-masing, mengelola risiko kepatuhan dan melaksanakan perbaikan proses atau prosedur terkait isu kepatuhan yang ada di unit kerjanya.

b. Strategi Manajemen Risiko dan Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko

Dalam rangka pengelolaan risiko kepatuhan, upaya-upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut: Peningkatan *compliance culture awareness*.

a. Penguatan Infrastruktur dan Sistem Fungsi Kepatuhan

Terhadap Infrastruktur dan sistem kepatuhan yang telah dimiliki oleh Bank Mandiri akan dilakukan penguatan dengan penjelasan sebagai berikut:

1) *Review* dan penajaman kembali materi kebijakan, standar pedoman, dan petunjuk teknis kepatuhan. Pokok-pokok *review* dan penajaman dilakukan diantaranya terkait dengan organisasi kepatuhan beserta tugas dan tanggung jawabnya, budaya kepatuhan dan tata cara dalam mengelola risiko kepatuhan.

2) Untuk mendorong terlaksananya implementasi kode etik dan mendukung penerapan program *Strategi Anti Fraud* (SAF), Bank juga memiliki kebijakan dan mekanisme *whistleblowing* serta media pelaporan pengaduan pelanggaran dengan nama *Whistleblowing System - Letter to CEO* (WBS-LTC). WBS-LTC tersebut bertujuan untuk

mendeteksi tindakan menyimpang dan/atau perbuatan *fraud*/indikasi *fraud* di lingkungan Bank Mandiri, serta mendorong *awareness* dan kepedulian seluruh pegawai serta meningkatkan reputasi perusahaan di mata *stakeholders*.

b. Peningkatan Budaya Kepatuhan

Dalam rangka membangun budaya kepatuhan, Bank akan melakukan program uji kepatuhan yang dilaksanakan oleh pegawai di seluruh tingkatan organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan *awareness* pegawai terhadap ketentuan yang berlaku. Selain hal tersebut akan dilaksanakan program Sertifikasi Kepatuhan bagi sistem manajemen Kepatuhan sesuai The International Organization for Standardization (ISO) atau standar Nasional Kepatuhan.

c. Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia

Dalam rangka meningkatkan kualitas SDM dan menerapkan standar kompetensi di bidang kepatuhan, Bank akan melakukan program Sertifikasi Kepatuhan pada level nasional yang akan diikuti oleh seluruh pegawai Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan di Unit Kerja.

d. Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan secara *continue* guna meminimalisir terjadinya risiko kepatuhan. Adapun proses pengelolaan risiko kepatuhan yang telah dilakukan adalah:

- 1) Analisa ketentuan baru sebagai dasar untuk penyusunan risiko kepatuhan dan melakukan *prudential meeting* dengan unit kerja terkait untuk membahas pemenuhan kewajiban atas regulasi baru.
- 2) Sosialisasi *resume* ketentuan baru kepada seluruh pegawai melalui media elektronik.

c. Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Pengelolaan Risiko Kepatuhan dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan identifikasi Risiko Kepatuhan yang dituangkan dalam *compliance risk library* atas seluruh kegiatan usaha Bank termasuk cabang luar negeri dan perusahaan anak yang meliputi sekurang-kurangnya kegiatan kredit, dana, treasury, operasional, akuntansi dan pelaporan.
- b. Melakukan analisa faktor-faktor penyebab timbulnya Risiko Kepatuhan (*risk causes analysis*).
- c. Merancang dan/atau mengusulkan mitigasi atas Risiko Kepatuhan tersebut, dengan mengurangi dampak (*impact*) dan/atau mengurangi kemungkinan (*likelihood*) terjadinya risiko, agar residual risk masih dalam batas toleransi yang dapat diterima oleh Bank.
- d. Menilai Risiko Kepatuhan (*assessing the identified risk*) yang telah dituangkan dalam *risk statement*, sehingga dapat diprioritaskan upaya dan sumber daya yang diperlukan untuk memitigasi dan memantau risiko tersebut.
- e. Me-review Risiko Kepatuhan yang dibuat dan dituangkan dalam *Compliance Risk Statement* (CRS) oleh unit kerja terkait (*risk owner*) sehingga dapat diprioritaskan upaya dan sumber daya yang diperlukan untuk memitigasi dan memantau risiko tersebut.
- f. Mengkomunikasikan setiap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku kepada unit kerja terkait, termasuk dampaknya terhadap unit kerja tersebut.
- g. Menetapkan langkah-langkah untuk memantau kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.
- h. Secara selektif, melakukan *compliance test* terhadap kegiatan dengan Risiko Kepatuhan yang dinilai tinggi.
- i. Mendeteksi *potential non-compliance events* sedini mungkin agar langkah langkah yang diperlukan dapat segera dilakukan.
- j. Memantau dan mengevaluasi efektivitas pengelolaan Risiko Kepatuhan.

Tata Kelola

a. Kebijakan Remunerasi

Bank Mandiri telah menerapkan kebijakan tata kelola remunerasi berdasarkan Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum. Remunerasi merupakan imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pegawai baik yang bersifat tetap maupun variabel sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Penerapan tata kelola dalam pemberian Remunerasi bertujuan untuk mendorong dilakukannya *prudent risk taking* sehingga kelangsungan usaha Bank Mandiri dapat terjaga.

Dalam pemberian remunerasi bagi Dewan Komisaris, Bank Mandiri mengedepankan prinsip kehati-hatian serta mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku. Saat ini Perseroan telah menerapkan tata kelola yang baik dalam pemberian remunerasi kepada Dewan Komisaris. Dalam memberikan remunerasi kepada Dewan Komisaris Perseroan memperhatikan prinsip kehati-hatian yang bertujuan untuk mendorong dilakukannya *prudent risk taking* dalam rangka menjaga kelangsungan usaha Perseroan.

Bank Mandiri berkomitmen untuk menerapkan tata kelola dalam pemberian remunerasi dengan menyusun kebijakan remunerasi yang telah disahkan melalui Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi tentang Kebijakan Remunerasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tanggal 20 Maret 2018. Dalam menetapkan remunerasi Dewan Komisaris, Bank Mandiri mengacu pada:

1. Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-3/MBU/03/2023 Tahun 2023 tentang Organ Dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara.
2. Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-2/MBU/03/2023 Tahun 2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara.
3. Peraturan OJK Nomor 17 Tahun 2023 tanggal 17 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
4. Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
5. Anggaran Dasar Perseroan

Berdasarkan POJK No.45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum, Bank Mandiri telah menerapkan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi yang telah mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk stabilitas keuangan bank, terciptanya manajemen risiko, kebutuhan likuiditas jangka pendek dan jangka panjang, serta potensi pendapatan di masa yang akan datang. Perseroan dapat menunda remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan (*Malus*) atau menarik kembali remunerasi yang bersifat variabel yang sudah dibayarkan (*Clawback*) kepada pejabat yang tergolong *Material Risk Taker* (MRT), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Perseroan menerapkan *Malus* dan/atau *Clawback* untuk kondisi khusus tertentu dalam penerapan remunerasi bersifat variabel, dengan mempertimbangkan faktor antara lain:
 - Besarnya kerugian finansial maupun *non-financial* Perseroan.
 - Keterlibatan pegawai bersangkutan secara langsung maupun tidak langsung dalam kerugian yang terjadi.
2. Remunerasi yang bersifat variabel wajib ditangguhkan sebesar persentase tertentu yang ditetapkan oleh Perseroan.
3. Kebijakan ini berlaku untuk pejabat yang tergolong MRT, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Menyebabkan kerugian bank finansial maupun non finansial.

- Melakukan tindakan kecurangan (*fraud*), melanggar hukum, perilaku tidak etis, dan/atau pemalsuan catatan.
 - Melakukan pelanggaran terhadap kebijakan, peraturan, dan prosedur bank secara sengaja.
 - Menyebabkan dampak negatif yg signifikan terhadap permodalan bank yang tidak disebabkan oleh perubahan iklim ekonomi atau industri.
4. Dalam implementasi remunerasi MRT, Bank Mandiri berpedoman terhadap ketentuan OJK, Peraturan Menteri BUMN, dan kebijakan remunerasi Perseroan.

b. Remunerasi yang Didapatkan pada Tahun Buku

Jumlah Nominal Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi:

Jumlah Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah diterima			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Jumlah Orang	Jumlah dalam Rp Juta	Jumlah Orang	Jumlah dalam Rp Juta
Remunerasi				
Gaji	10 Orang	66.418	12 Orang	164.807
Tunjangan Perumahan	-	-	12 Orang	5.264
Tantiem	10 Orang	334.843	12 Orang	784.493
Fasilitas Lain				
Perumahan (Natura)	-	-	-	-
Transportasi (Tunai)	10 Orang	5.998	-	-
Asuransi Penuh (Tunai)	10 Orang	5.766	12 Orang	10.440
Kesehatan (Tunai)	10 Orang	1.603	12 Orang	3.511
Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun				
Di atas Rp2 miliar	10 Orang	-	12 Orang	-
Di atas Rp1 miliar sampai dengan Rp2 miliar	-	-	-	-
Di atas Rp500 juta sampai dengan Rp1 miliar	-	-	-	-
Rp500 juta ke bawah	-	-	-	-

c. Remunerasi yang Bersifat Variabel

Jumlah Direksi dan Dewan Komisaris yang menerima remunerasi yang bersifat variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal adalah sebagai berikut:

Remunerasi yang bersifat variabel	Jumlah diterima dalam 1 (satu) Tahun			
	Direksi		Dewan Komisaris	
	Orang	Rp Juta	Orang	Rp Juta
Total	12	333.737	10	135.759

d. Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan

Sampai dengan akhir tahun 2024, jumlah remunerasi yang bersifat variabel yang masih ditangguhkan baik berupa saham Bank Mandiri ataupun deposito berjangka adalah sebagai berikut:

1. Saham dengan total 72.362.400 lembar saham.
2. Tunai dengan total Rp71.677.416.06.